

**RASIONALITAS DALAM TRADISI SENDANG GOA DESA SINAWAH
KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Penyusunan Skripsi

S1 Progam Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Oleh:

ULIN NIKMAH

NIM: 1806026040

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITTA ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa Proposal Skripsi saudara:

Nama : Ulin Nikmah

Nim : 1806026040

Jurusan : Sosiologi

Judul : **RASIONALITAS DALAM TRADISI SENDANG GOA DESA
SINAWAH KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN**

Dengan ini saya telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 September 2022

Pembimbing

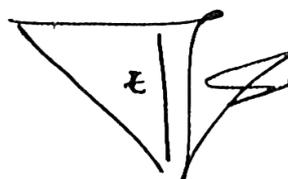
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi,



(Kaiser Atmaja, M.A)

NIDN: 2013078202



(Endang Supriadi, M.A)

NIDN: 2015098901

PENGESAHAN SKRIPSI

**RASIONALITAS DALAM TRADISI SENDANG GOA DESA SINAWAH KECAMATAN
BRATI KABUPATEN GROBOGAN**

Disusun Oleh:

ULIN NIKMAH

1806026040

Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 27 September 2022 dan telah dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji



Ketua Sidang

Dr. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum

NIP.196201071999032001

Sekretaris

Kaiser Atmaja, M.A

NIDN:2013078202

Penguji I

Drs. Ghufron Ajib, M.Ag

NIP.196603251992031000

Pembimbing I

Kaiser Atmaja, M.A

NIDN.2013078202

Pembimbing II

Endang Supriadi, M.A

NIDN.2015098901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan bahwa tidak ada penelitian yang diserahkan untuk mendapatkan sebuah perguruan tinggi sarjana dari lembaga lainnya. Sumber-sumber informasi dalam dokumen ini tercantum dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 September 2022



Ulin Nikmah

1806026040

KATA PENGANTAR

Assalamulaiakum wr.wb

Alhamdulillah segala puji senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Tuhan seru sekalian alam karena dengan segenap limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nyalah kita semua masih dalam keadaan sehat dan penuh berkah serta dapat menikmati ke-Islaman yang telah diberikan oleh-Nya. Amin Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk serta membawa kita dari zaman penuh kebatilan dan kebodohan kepada zaman yang penuh dengan keselamatan, keindahan, kenyamanan, keberkahan serta zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan alhamdulillah telah dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana berupa skripsi dengan judul **“RASIONALITAS DALAM TRADISI SENDANG GOA DESA SINAWAH KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN DALAM”** dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

Penulis sadar penuh bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang dekat dengan seluruh mahasiswa dan selalu memberikan perhatian pada setiap proses yang dilalui mahasiswa FISIP.
3. Dr. H. Mochammad Parmudi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang telah menyetujui dalam pemilihan tema skripsi sesuai dengan penelitian yang diajukan
4. Kaisar Atmaja, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan semangat, dorongan dan bimbingan kepada peneliti hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Endang Supriadi M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah membuat peneliti merasa kesulitan selama proses pembuatan skripsi.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang sudah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan dan membimbing dalam proses berfikir kritis.
7. Segenap guru-guru ngaji dan saudara saya yang senantiasa ikut mendoaakn saya dalam segala hal apaun.
8. Segenap teman saya yang selalu menemani saya dan ikut membantu dalam pengerjaan skripsi saya.
9. Segenap tenaga pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang turut berpartisipasi membantu selama proses perkuliahan peneliti.
10. Pegawai Kelurahan Desa Pasekaran yang sudah meluangkan waktunya untuk peneliti saat mengambil data penelitian.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk mereka dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis. Disamping itu juga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segenap kerendahan hati penulis bermaksud meminta kritik dan saran dari para pembaca sehingga di kemudian hari akan terciptanya karya ilmiah yang lebih baik. Amin ya Robb.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 September 2022

Ulin Nikmah

NIM. 1806026040

PERSEMBAHAN

Hasil dari penelitian skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya : (Bapak Sholikin & Ibu Musyafa'ah)

Terima Kasih untuk setiap dukungan dan do'a serta cintanya.

Serta Almamater yang saya banggakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN WALISONGO SEMARANG

MOTTO

“Dengan pegangan ilmu kita akan menuju kemuliaan”

”With the grip of knowledge we will go to glory”

(Ki Hajar Dewantara)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Sendang Goa yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan menjadi sumber utama pengairan yang harus dilestarikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan lebih detail proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Adapun permasalahan pada penelitian ini, yaitu (1) Menguraikan latar belakang tradisi Sendang Goa dan proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa (2) Menguraikan tentang rasionalitas tradisi Sendang Goa

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan perspektif tindakan rasionalitas dari Max Weber. Lokasi penelitian berada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan data lapangan penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Sendang Goa masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan masuk kedalam tiga konsep tindakan Max Weber yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai dan tindakan rasionalitas tradisional (kebiasaan). Masyarakat Desa Sinawah memiliki tujuan dan maksud pada tradisi Sendang Goa di setiap tindakannya. Pada proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa meliputi *Grebeg lemah*, *Ngaji Agung (Diba'an, Manaqiban, Istighosahan, dan Tahlilan)*, *Karnaval Geden* dan bersih-sendang. Pada pelaksanaan tradisi Sendang Goa peneliti mengidentifikasi kegiatan tradisi Sendang Goa yaitu *Grebeg lemah* dan *karnaval gedden* merupakan suatu alat maupun sarana (instrumental) untuk merawat tradisi Sendang Goa. Pada kegiatan *ngaji agung* memiliki kandungan nilai sosial dan agama pada kehidupan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Kegiatan bersih sendang pada tradisi Sendang Goa dijadikan sebagai kebiasaan baik dalam kehidupan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : *rasionalitas, tindakan masyarakat, tradisi Sendang Goa, Desa Sinawah*

ABSTRACT

This research is based on the background of Sendang Goa in Sinawah Village, Brati District, Grobogan Regency, which is the main source of irrigation that must be properly conserved. This study aims to reveal in more detail the process of implementing the Sendang Goa tradition, Sinawah Village, Brati District, Grobogan Regency. The problems in this study, namely (1) Describe the background of the Sendang Goa tradition and the process of implementing the Sendang Goa tradition (2) Describe the rationality of the Sendang Goa tradition

Researchers used qualitative methods and descriptive approaches. There are two sources of data in this study, namely primary and secondary sources. The collection technique uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study uses the perspective of rationality from Max Weber. The research location is in Sinawah Village, Brati District, Grobogan Regency.

Based on field data, this study shows that the Sendang Goa tradition of the Sinawah Village community, Brati District, Grobogan Regency is included in the three concepts of Max Weber's action, namely instrumental rationality, value rationality and traditional (habitual) rationality actions. The people of Sinawah Village have goals and intentions in the Sendang Goa tradition in every action. In the process of implementing the Sendang Goa tradition, it includes Grebeg weak, Ngaji Agung (Diba'an, Manaqiban, Istighosahan, and Tahlilan), Geden Carnival and clean-sendang. In the implementation of the Sendang Goa tradition, researchers identified the activities of the Sendang Goa tradition, namely Grebeg weak and the geden carnival as a tool or instrument (instrumental) to care for the Sendang Goa tradition. The Koran Agung activity contains social and religious values in the life of the people of Sinawah Village, Brati District, Grobogan Regency. Sendang cleaning activities in the Sendang Goa tradition are used as a good habit in the life of the people of Sinawah Village, Brati District, Grobogan Regency.

Keywords: rationality, community action, Sendang Goa tradition, Sinawah Village

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TRADISI SENDANG GOA DAN TEORI RASIONALITAS	20
A. Tradisi Sendang Goa	Error! Bookmark not defined.
1. Rasionalitas	20
2. Tradisi.....	21

3. Sendang Goa	23
B. Tindakan Sosial Max Weber	24
1. Konsep Tindakan sosial	27
2. Asumsi Dasar Tindakan sosial	286
3. Kunci Tindakan sosial	297
BAB III GAMBARAN UMUM TRADISI SENDANG GOA	33
A. Gambaran Umum Tradisi Sendang Goa.....	33
1. Dasar Tradisi Sendang Goa.....	33
2. Inti Tradisi Sendang Goa.....	34
a. <i>Grebeg Lemah</i>	34
b. <i>Ngaji Agung</i>	34
c. Karnaval Geden.....	35
d. Bersih Sendang.....	35
B. Sejarah Tradisi Sendang Goa	36
1. Sejarah Lokal Tradisi Sendang Goa.....	36
2. Sejarah Geografis Tradisi Sendang Goa.....	39
C. Mitos Tradisi Sendang Goa.....	40
1. Mitos Ular	41
2. Ngeris Londo.....	42
BAB IV PROSES PELAKSANAAN TRADISI SENDANG GOA DESA SINAWAH KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN	444
A. Persiapan Tradisi Sendang Goa	444
1. Persiapan Pelaksanaan.....	44
2. Persiapan Penutupan.....	45
B. Pelaksanaan Tradisi Sendang Goa	466
1. <i>Grebeg Lemah</i>	466
2. <i>Ngaji Agung</i>	48

3. Karnaval Geden.....	56
4. Bersih Sendang.....	62
C. Tradisi Sendang Goa dalam Perspektif Islam	64
1. Ditinjau dari Hadis	464
2. Ditinjau dari Alqur'an	65
BAB V DAMPAK TINDAKAN MASYARAKAT DALAM TRADISI SENDANG GOA..	68
A. Implementasi tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dalam Kehidupan Sehari-hari.	68
1. Perilaku Masyarakat	69
2. Keagamaan Masyarakat	73
3. Kebersihan Masyarakat	76
B. Dampak Tradisi Sendang Goa dalam Tindakan Masyarakat	79
1. Dampak Sosial	79
2. Dampak Ekonomi.....	87
BAB VII PENUTUP.....	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Wilayah Administrasi Kecamatan Brati.....	35
Tabel 2.	Statistik Kependudukan Desa Sinawah Kec. Brati Kab. Grobogan.....	39
Tabel 3.	Pemeluk Agama Desa Sinawah Kec Brati Kab Grobogan.....	40
Tabel 4.	Jumlah Sekolah, Siswa dan Guru Tahun 2022.....	42
Tabel 5.	Data urutan tingkatan macam-macam KB Tahun 2022.....	43
Tabel 6.	Statistik Kesehatan Desa Sinawah Tahun 2020-2022.....	45
Tabel 7.	Luas Panen dan Produksi tanaman padi dan jagung Tahun 2020-2022.....	47
Tabel 8.	Jumlah Ternak Desa Sinawah Kec Brati Kab Grobogan.....	48
Tabel 9.	Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2021-2022.....	49
Tabel 10.	Besarnya Ketetapan dan Realisasi PBB Tahun 2019-2022.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kondisi Topografi Desa Sinawah.....	36
Gambar 2.	Realitas Desa Sinawah.....	38
Gambar 3.	Diagram Tingkatan Jumlah Keluarga.....	43
Gambar 4.	Sendang Goa.....	51
Gambar 5.	Ular Mitor Desa Sinawah.....	57
Gambar 6.	Sumber Air Sendang Goa.....	58
Gambar 7.	Kegiatan Tahlilan Warga Desa Sinawah.....	70
Gambar 8.	Pelaksanaan Karnaval Geden.....	70
Gambar 9.	Pelaksanaan Karnaval Geden Hari Berikutnya.....	71
Gambar 10.	Rasionalitas Max Weber.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasionalitas dalam percakapan dan wacana sosial adalah sebuah gagasan atau tindakan yang selalu dikaitkan dengan kesesuaian, ketetapan, atau kemasukakalan gagasan tindakan itu dengan norma yang disepakati bersama. Sebaliknya ketidakrasionalan dikaitkan dengan kebodohan, kecerobohan serta pengambilan yang tidak tepat (LeBoeuf, 2002). Berfikir dan bertindak rasional merupakan sebuah tindakan keharusan, dengan demikian agar dapat dipahami atau dijadikan sebagai norma sosial dalam kehidupan manusia. Kerugian dalam satu dan lain bentuk disebabkan karena ketidakpatuhan atas norma sosial yang akan ditanggung seorang tersebut. Sebagai gambarannya seperti seorang guru, beliau adalah sosok yang banyak ditiru oleh banyak siswanya, jika dia melakukan kebaikan maka siswa-siswi atau masyarakat juga akan meniru hal-hal yang positif dari sosok guru tersebut, dan sebaliknya, jika figur guru tersebut negatif maka perbuatan negatif tersebut yang akan menonjol.

Kemampuan manusia untuk berfikir dan bertindak secara rasional dipandang sebagai capaian tertinggi yang mampu diraih oleh manusia di antara semua makhluk hidup yang lain (Rosati, 2015). Karena itu rasionalitas menjadi satu bagian yang penting dalam kajian di bidang ilmu sosial dan perilaku, terutama psikologi, ekonomika, dan filsafat. Dengan alasan yang jelas dengan ilustrasi di atas, rasionalitas dikaji dalam kaitan dengan pengambilan keputusan untuk bertindak. Tulisan Ward Edwards yang dipublikasikan di *Psychological Bulletin* (Edwards, 1954) adalah artikel pertama yang membahas tentang rasionalitas dengan pengambilan keputusan.

Masalah rasionalitas dalam hubungan sosial merupakan sebuah fenomena yang tidak sederhana untuk dilihat. Karena rasionalitas dan tindakan sosial setiap orang bisa saling berbeda dan terutama bagi setiap orang yang melihatnya. Masalah ini menjadi akan semakin rumit apabila kita memilih bentuk pendekatan yang salah. Karena sekalipun dalam konteks masyarakat adat dan tradisi yang dianggap kolot dan sangat tradisionalpun mereka tetap memiliki dasar atas rasionalitasnya sendiri. Karena itu ada sesuatu yang keliru ketika orang secara sederhana mengatakan bahwa tindakan seseorang yang pada akhirnya menyusahkan orang lain dianggap tidak atau kurang rasional. Pada permasalahan rasionalitas pasti akan dialami dalam kehidupan manusia, tergantung pada bentuk rasionalitas yang seperti apa dan untuk mendorong orang dalam melakukan tindakannya.

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerima, menolaknya dan mengubahnya (Peursen, 1975:11). Begitupun juga dengan tradisi sendang goa, dengan tradisi turun-menurun yang dilakukan orang yang berbeda-beda dengan apa yang sebatas ia ketahui. Maka untuk membangkitkan kembali tradisi dari pendahulu dan kerasionalannya yang diketahui masyarakat dengan bukti-bukti yang ada dengan prosesi ritual sendang goa yang masih dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ritual tersebut sampai saat ini masih melekat dengan masyarakat. Adapun bentuk ritual yang masih dilakukan masyarakat pada tradisi sendang goa menyediakan sesajen, penyembelihan kerbau dan berbagai perayaan seperti ledek, wayang dan festival Jawa lainnya.

Sendang diartikan sebagai sumber mata air yang tidak pernah mengalami kekeringan (Fitriyani, 2020: 170). Sendang dapat juga dikatakan sebagai perairan di darata rendah yang airnya aliran dari pegunungan. Kebanyakan di tanah Jawa sendang sangat di sakralkan sampai saat ini. Desa Sinawah juga masih mempertahankan tradisi Sendang Goa dengan ritual dan mitos-mitos yang masih beredar. Goa diartikan sebagai ruang bawah tanah yang masih dapat dimasuki oleh manusia dan makhluk hidup lainnya (Samodra, 2001: 81).

Tradisi sendang goa adalah suatu tradisi yang sudah berlangsung dan sudah dijalankan sejak lama bagi masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tradisi sendang goa sendiri telah mendarah daging dalam masyarakat Desa Sinawah. Karena hampir setiap tahunnya saat melaksanakan tradisi sendang goa masyarakat benar-benar meluangkan waktu untuk ikut serta melestarikan tradisi sendang goa. Tradisi sendang goa ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghormati dan melestarikan keberadaan Sendang goa yang terletak di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupten Grobogan. Sendang goa merupakan sumber mata air dari masyarakat Sinawah dikarenakan Sendang goa tidak pernah mengalami kekeringan. Masyarakat Desa Sinawah memanfaatkan air Sendang goa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sendang goa selain dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari adalah sebagai irigasi sawah yang berada di sekitar sendang goa.

Air sendang goa Sinawah sejak dulu sudah terkenal di kabupaten Grobogan karena debit airnya yang keluar sangat besar sehingga dapat juga mengairi sawah ribuan

hektar di sepanjang sungai yang dilewati. Air dari Sendang goa Sinawah meruakan sumber air terbesar di kabupaten Grobogan. Letaknya berada di lereng gunung Kendheng yang sangat tinggi dari permukaan air laut. Secara gravitasi bumi atau tanpa bantuan mesin air dari Sendang Goa Sinawah dapat lancar mengalir sampai kota Purwodadi. Pada dasarnya, tradisi sendang goa ini diadakan dengan tujuan melestarikan keberadaan sendang yang merupakan sumber air dari masyarakat Desa Sinawah. Selain itu juga, tradisi sendang goa bertujuan untuk melestarikan kebudayaan peninggalan nenek moyang yang tumbuh berkembang sampai sekarang.

Adanya tradisi sendang goa yang masih dijalankan masyarakat Desa Sinawah sampai saat ini masyarakat berinisiatif bersama-sama membangun kampunya yang masih dianggap terbelakang yang berada di pinggira Gunung Kendheng. Dengan dipelopori oleh para pemuda Karang Taruna yang menghimpun dana sukarela bersama warga masyarakat, area di sekitar Sendang Goa Sinawah mulai di benahi dan dibersihkan secara gorong royong oleh semua warga Desa Sinawah. Aliran sungai yang semula sempit diperlebar lagi dan dibendung airnya untuk bisa dignakan sebagai sarana bermain bagi anak-anak maupun dewasa.

Air yang digunakan dijamin kebersihannya karena airnya selalu berganti, mengalir dari mulut goa. Orang-orang percaya bahwa mandi di Sendang Goa Sinawah bisa awet muda dan kelihatan cantik penampilannya karena Sendang Goa Sinawah merupakan peninggalan nenek moyang bernama Dewi Sri yang merupakan titisan Dewi kemakmuran dari Dewi kecantikan. Banyak orang yang berduyun-duyun datang bersama keluarga dan sanak saudara untuk bisa melihat keindahan alamnya secara langsung.

Sejarah tradisi sendang goa pertama kali dilakukan oleh juru kunci pertama sendang goa yang disebut masyarakat setempat dengan nama Parkum. Beliau adalah sosok bapak tua yang berusia 86 tahun yang sampai saat ini beliau masih hidup. Mbah Parkum adalah sosok bapak tua yang dianggap mistis oleh masyarakat setempat. Beliau rutin bertapa di sendang goa dengan kegiatan beliau yang dilakukan dari sejak kecil dengan ajaran yang beliau ketahui. Suatu ketika ada salah seorang yang sangat penasaran pada isi goa tersebut. Goa yang ada di Sendang Goa hanya Mbah Parkum yang boleh masuk dalam Goa tersebut.

Sekalipun dari pihak pemerintah wisata Grobogan masuk harus atas izin Mbah Parkum. Salah seorang dari masyarakat luar Desa Sinawah mencuri kunci Goa tersebut dari rumah Mbah Parkum. Tidak lama kemudian Mbah Parkum mengetahui bahwa kunci tersebut telah diambil orang yang bernama Joko. Pada jam yang sama masyarakat

dikejutkan dengan tragedi tanah yang mengeluarkan api di area Sendang Goa yaitu saat Joko berada di sekitar sendang. Joko terbakar api yang keluar dari tanah dengan di saksikan banyak masyarakat Desa Sinawah.

Masyarakat sangat terheran-heran dengan kejadian tersebut dengan melihat kemarahan pada wahah Mbah Parkum. Mbah Parkum berkata kepada masyarakat bahwa itu adalah balasan ketika seseorang mengambil kunci goa Sendang Goa tanpa izin beliau. Mbah Parkum kemudian berkata lagi bahwa masyarakat juga harus ikut serta melaksanakan tradisi Sendang Goa dengan tujuan melestarikan atau menguri-nguri (merawat) Sendang Goa. Sehingga tradisi Sendang Goa ini berlangsung setiap 10 awal bulan Muharam (Suro) hingga saat ini masih dilaksanakan masyarakat Desa Sinawah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan untuk mengetahui seberapa rasionalnya tindakan sosial masyarakat dengan adanya tradisi sendang goa. Banyaknya tindakan sosial yang terjadi pada saat tradisi sendang goa, menimbulkan aspek-aspek dari segi sosial agama. Dari segi sosial ada banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, sedangkan dalam konteks agama ada beberapa rasionalitas menurut syariat Islam. Adapun dalam segi sosial berkonteks rasional di era yang modern seperti sekarang, masih banyak masyarakat yang percaya akan hal-hal ghaib dalam tradisi sendang goa tersebut.

Banyaknya persepsi yang berbeda sehingga berdampak pada sosial masyarakat dari satu individu ke individu lain membuat tradisi sendang goa menjadi induk dari segala aspek yang terjadi di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Dari adanya tindakan sosial yang terjadi tentunya banyak alasan-alasan masyarakat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi sendang goa secara rasional. Muncul beberapa faktor yang membuat masyarakat yakin dan percaya akan hal ghaib sekalipun. Berbagai macam penyebab pasti ditemukan, diantaranya untuk mendoakan penunggu sendang goa, meminta restu kepada penunggu akan kelancaran sebuah acara, kemenangan politik, atau biasanya berhubungan dengan suatu keinginan besar yang belum tercapai dari masyarakat sekaligus bila mana jika tekun dalam menjalankan tradisi sendang goa akan ada hasil untuk masyarakat sesuai pencapaiannya.

Tindakan sosial tentunya dibagi menjadi beberapa bagian, ada tindakan rasional, irrasional dan tradisional. Disinilah letak sisi menarik dari penelitian ini, peneliti ingin menguak tentang bagaimana tindakan rasionalitas yang dilakukan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dengan adanya tradisi sendang goa dan landasan mereka dalam melakukan tradisi sendang goa. Desa Sinawah

Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan masyarakatnya memiliki karakteristik rasional yang sangat kuat. Dapat diartikan tidak akan meninggalkan tradisi peninggalan nenek moyang. Karena tradisi sendang goa adalah tindakan yang menunjukkan rasa syukur terhadap tuhan YME.

Kecamatan Grobogan Kota Purwodadi merupakan desa yang masih sangat menjaga tradisi. Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan ini memiliki wilayah yang rindang penuh dengan pepohonan, ladang sawah yang sangat luas, udara sejuk, dan masyarakat yang ramah serta banyak musala-musala di setiap gang rumah atau sering disebut sebagai Langgar yakni musala tempat beribadah salat berjamaah. Sampai sekarang Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sangat terkenal dengan tradisi leluhurnya yaitu tradisi Sendang Goa. Salah satu Sendang yang cukup populer di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan adalah Sendang Goa. Sendang Goa merupakan sumber air yang tidak pernah mengalami kekeringan, namun di sakralkan masyarakat setempat.

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Rasionalitas dalam Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Alasannya tradisi sendang goa merupakan sebuah tradisi yang masih dilestarikan dan dijalankan sampai sekarang ini tanpa bertentangan dengan ajaran agama Islam dan tetap berhubungan baik dengan alam sekitarnya. Keputusan untuk tetap mempertahankan tradisi dengan kerasionalitasnya dianggap sebagai sebuah keputusan yang sangat bijaksana. Karena dengan adanya tradisi yang dipertahankan di masyarakat akan menjadi kekuatan sosial pada tindakan-tindakan masyarakat.

Kegiatan tradisi Sendang Goa masih saja ada kelompok masyarakat dari luar Desa Sinawah yang meragukan kerasionakitasanya tentang tradisi Sendang goa. Kelompok masyarakat yang tidak mempercayai ritual tradisi sendang goa tersebut tentu saja memiliki banyak alasan yang berbeda-beda. Kegiatan tradisi sendang goa masih sering dianggap khayal oleh kelompok tersebut. Kelompok masyarakat tersebut dari desa sebelah utara Desa Sinawah yaitu Desa Kronggen. Terkait dengan pemaparan tersebut oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“RASIONALITAS DALAM TRADISI SENDANG GOA DESA SINAWAH KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana rasionalitas tindakan pelaku (masyarakat) dalam memahami Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada berbagai masalah yang telah di kemukakan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka beberapa tujuan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui rasionalitas tindakan masyarakat dalam memahami Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Kegunaan Skripsi ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah kebudayaan dan tradisi yang dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai penulis maupun pembaca, serta bagi pembaca bagi generasi penerus yang dapat di jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberi informasi bagi para pembaca tentang perkembangan budaya yang ada di Kabupaten Grobogan Kota Purwodadi.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, kegunaan dari skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan budaya lokal di Kabupaten Grobogan pada khususnya, hasilnya juga dapat dimanfaatkan pemerintah setempat untuk menarik minat wisatawan dengan memperkenalkan salah satu tradisi lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini.

E. Kajian Pustaka

Beberapa karya yang berkaitan membahas seputar tradisi yang ada di desa dikategorikan menjadi 3 bagian, seperti berikut:

1. Tinjauan Pustaka Berdasarkan Rasionalitas.

Literatur yang membahas rasionalitas pada tindakan dijelaskan oleh Arief Sudrajat (2019), Skripsi Dheby Pangestu (2021), Artikel Fierla Dharma Kusuma (2021) sebagai berikut:

Menurut Arief Sudrajat (2019) tentang “Rasionalitas Keikutsertaan Masyarakat Dusun Kleteh dalam Tradisi Sendang”. Tradisi sendang adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara turun temurun dalam waktu tertentu oleh masyarakat Kleteh. Tradisi tersebut dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali oleh masyarakat Dusun tersebut. Keikutsertaan masyarakat merupakan salah satu tindakan yang memiliki tujuan tertentu dalam acara tradisi sendang. Pada artikel ini terdapat hasil penelitian, antara lain 1). Mengidentifikasi keikutsertaan masyarakat dalam acara tradisi sendang. 2). Mengidentifikasi tujuan masyarakat dalam ikutserta acara tradisi sendang. 3). Mengidentifikasi macam-macam rangkaian acara yang dilakukan oleh masyarakat.

Menurut Dheby Pangestu (2021) tentang “Upacara Dukutan Sendang: Antara Rasionalitas dan Tradisi tentang Parayaan Dukutan Sendang Oleh Masyarakat Nglurah, Karang anyar”. Hasil dari skripsi ini 1) masyarakat Dusun Nglurah masih mempertahankan tradisi Dukutan Sendang hingga saat ini 2) masyarakat Dusun Nglurah mengkonstruksikan rasionalitas dalam menyelenggarakan tradisi Dukutan Sendang.

Menurut Fierla Dharma Kusuma (2021) yang berjudul “Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo”. Hasil dari artikel ini adalah Orang modern telah tertanam dengan karakter rasional yang mengarah pada kebenaran praktis. Kondisi masyarakat telah terhubung dalam suatu jaringan yang tidak secara kohesif diukur oleh struktur di sekitarnya. Identifikasi modernitas juga telah mempertimbangkan kemajuan alat penunjang kehidupan manusia sehari-hari yang semakin canggih. Kecanggihan menawarkan cara instan untuk menciptakan kondisi sosial yang mandiri.

Mengamati hasil dari penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penulis akan mengetahui perbedaan dengan beberapa karya di atas dengan hasil temuan peneliti. Pada penelitian ini penulis mengangkat permasalahan proses

tradisi dari mulai persiapan tradisi sampai pelaksanaan tradisi. Penelitian ini juga mengangkat dampak pada tindakan masyarakat dengan adanya tradisi.

2. Tinjauan Pustaka berdasarkan tradisi.

Literatur yang membahas tentang tradisi dijelaskan oleh Nurul Fajri (2020), Artikel Ahna Soraya (2019) dan Artikel Aida Fitiyani (2020) sebagai berikut:

Menurut Nurul Fajri (2020) tentang “Tradisi Nawu Sendang Seliran di Lingkungan Makam Raja Mataram Kota Gede Dalam Kajian Teori Bentuk Simbolik Ernst Cassirer. Hasil penelitian ini adalah: (1) Tradisi Nawu Sendang Seliran merupakan sebuah tradisi peninggalan Kerajaan Mataram Islam yang bertujuan untuk menjaga kebersihan air di dalam sendang dan menghormati Panembahan Senopati beserta keluarga Kerajaan Mataram Islam yang membuat sendang tersebut. (2) Tradisi Nawu Sendang Seliran secara filosofis mengandung makna simbolik kebersihan dan kesucian yang wajib dijaga oleh setiap manusia. (3) Bentuk-bentuk simbolik yang terdapat dalam tradisi Nawu Sendang Seliran adalah mitos, bahasa, seni, sejarah dan ilmu pengetahuan. (4) Selanjutnya, fungsi dari kelima bentuk simbolik ini adalah untuk memberikan makna bagi keseluruhan tradisi Nawu Sendang Seliran, yaitu sebagai simbol rasa syukur kepada Sang Pencipta, penghormatan kepada Panembahan Senopati, dan pelestarian kebudayaan Jawa oleh masyarakat Kotagede.

Menurut Artikel Ahna Soraya (2019) tentang “Tradisi Reresik Sendang Masyarakat Wonosoco dalam Perspektif Ekoteologi Islam”. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan poin penting; *Pertama*, tradisi reresik sendang merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat Desa Wonosoco dalam melestarikan lingkungan alam yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. *Kedua*, dalam pelaksanaan tradisi reresik sendang masih terdapat ritual yang merupakan ajaran Hindu-Budha. Adapun masyarakat memaknai bahwa tradisi reresik sendang merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa, sekaligus bentuk penghormatan terhadap para leluhur. *Ketiga*, dilihat dari perspektif ekoteologi Islam dalam tradisi Reresik Sendang di Desa Wonosoco kabupaten Kudus jelas terdapat suatu titik temu di dalamnya yakni memandang alam sebagai “tanda” Tuhan.

Menurut Aida Fitiyani (2020) tentang “Sejarah Tradisi Sendang Dan Nilai Sosial Religius Desa Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga”. Hasil penelitian ini adalah Tradisi Sendang berbeda dengan tradisi

yang ada di Daerah lain. Tradisi yang berada di daerah Desa Tetep ini mengandung tradisi pernikahan, tradisi saparan, merti Dusun dan sebagainya yang harus dilakukan di tradisi sendang. Tradisi sendang termasuk dalam tradisi yang wajib dijalankan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan tradisi yang lainnya. Tradisi sendang dilakukan dengan tujuan untuk meminta keselamatan, kelancaran dan ketenangan sebelum melaksanakan upacara tradisi yang lain.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis dengan beberapa karya tersebut. Adanya disebutkan dengan mengamati penekanan penelitian di atas yakni di penelitian ini penulis mengangkat dampak pelestarian pada tradisi terhadap masyarakat dari mulai perilaku masyarakat, keagamaan masyarakat dan sosial masyarakat.

3. Tinjauan Pustaka berdasarkan Sendang.

Literatur yang membahas tentang Sendang dijelaskan oleh Waryono Abdul Ghafur (2019), Amalia Masturina (2019), Muh Syamsudin (2019) dan Ndaru Retno Wardani (2020) sebagai berikut:

Menurut Waryono Abdul Ghafur (2019) tentang “Dialektika Agama dan Budaya Islam “Berkah” Nawu Sendang Selirang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat abangan, Sendang Selirang menjadi ritus dan upacara yang dilaksanakan dengan emosi keagamaan dan mempunyai sifat keramat. Pemaknaan tersebut berbeda bagi kelompok santri yang direpresentasikan dengan Muhammadiyah, tradisi nawu sendang (Sendang Selirang) merupakan bagian dari tahayul, bid’ah dan kurafat sehingga harus dihindari. Sementara bagi kelompok intelektual, peristiwa nawu sendang tidak cukup dipandang dari sisi agama, namun juga dari sisi budaya. Ini sebagai jalan tengah untuk menengahi dua kelompok sebelumnya yang berpotensi konflik.

Menurut Amalia Masturina (2019) tentang “Makna Sendang Made Bagi Masyarakat Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat masih memegang teguh tradisi yang ada pada Sendang Made dan mempercayai mitos pada khasiat air sendang. Masyarakat Desa Made dengan mayoritas beragama Islam memberikan makna Sendang Made sebagai makna religi dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan tetap menganut ajaran Islam sehingga tidak meninggalkan cirinya, karena

kepercayaan lokal yang ada tidak mengubah ajaran Islam pada masyarakat Desa Made.

Menurut Muh Syamsudin (2019) yang berjudul “Totemisme dan Pergeserannya: Studi Terhadap Tradisi Lokal Sendang Mandong, Klaten, Jawa Tengah”. Hasil dari artikel ini adalah Totemisme yang disebut Emile Durkheim sebagai asal mulai kepercayaan pada yang suci, juga ditemukan di Sendang Mandong, Klaten, Jawa Tengah. Bulus sebagai totem adalah representasi dari tokoh mitologi lokal, Kyai Gringsing.

Menurut Ndaru Retno Wardani (2020) tentang “Makna Simbolik Ritual Sendang Gedhe Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Hasil dari penelitian yang Pertama adalah bentuk tradisi ritual nyadran Sendang Gedhe dibagi menjadi tiga bagian yakni persiapan dengan dimulai resik sendang, mujadahan dan pengambilan air sendang putri dan pembuatan ubarampe, bentuk yang kedua yakni ritual yang dimulai dengan arak-arakan menuju ke sendang gedhe, pengambilan air sendang gedhe dan kembang bujana (makan bersama), bentuk ketiga yakni hiburan, yang mana sifat dari hiburan ini adalah bebas sesuai keinginan masyarakat ingin menggelar hiburan apa. Kedua, makna tradisi ritual nyadran sendang gedhe secara keseluruhan adalah kebersamaan dan saling berbagi.

Perbedaan penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yakni pada penelitian penulis menjelaskan proses pelaksanaan tradisi Sendang dari persiapan pelaksanaan hingga penutupan acara tradisi. penulis menjabarkan dengan rinci dari persiapan yang akan dilakukan setiap proses pelaksanaan tradisi.

F. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori tindakan rasionalitas yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini dikarenakan teori tersebut terkait dengan kajian yang sedang diteliti oleh penulis, yakni tentang rasionalitas tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Teori tindakan rasionalitas adalah teori tindakan sosial yang dipaparkan oleh Max Weber.

Seperti yang dinyatakan Kalberg, “Keadaan sebenarnya ialah bahwa perhatian Weber pada suatu tema yang luas dan melingkupi rasionalisme spesifik dan khas kebudayaan barat dan asal-usul perkembangan yang unik terletak dipusat sosiologinya” (1994:18). Akan tetapi sulit untuk merumuskan definisi rasionalisasi

yang jelas dari karya Weber. Sesungguhnya Weber bekerja dengan sejumlah definisi istilah yang berbeda-beda, dan dia sering gagal menguraikan secara spesifik definisi mana yang sedang dia gunakan di dalam suatu diskusi tertentu (Brubaker, 1984:1). Selanjutnya menurut Eny Putri Ekawati (2020) rasionalitas tradisi merupakan suatu sistem atau tindakan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai kebudayaan peninggalan nenek moyang yang memiliki tujuan tertentu pada setiap tindakannya.

Dari kedua teori rasionalitas pada tradisi diatas, kedua konsep tersebut memungkinkan memiliki pengaruh, yaitu rasionalitas tindakan pada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Alis Muhlis (2016) dalam Living Hadist. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe tindakan rasional pada masyarakat pada setiap tindakannya dijadikan bentuk tujuan masyarakat melestarikan sebuah tradisi di setiap tempat.

Menurut Rianto, 2010 Dimana rasionalitas menjadi topik yang kontroversial dan tidak ada defeni yang jelas, lugas, serta gamblang yang bisa diterima secara umum oleh semua pihak. Dalam literature teori ekonomi modern, seorang pelaku ekonomi diasumsikan rasional berdasarkan kriteria berikut:

1. Setiap orang selalu tahu apa yang mereka mau dan inginkan Keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan tradisi, nilai-nilai dan mempunyai alasan dan argumentasi yang lugas.
2. Perilaku seorang individu yang rasional dalam mencapai kepuasan berdasarakan kepentingan sendiri yang bersifat material akan menuntun pada perbuatan barang barang sosial yang berguna bagi kemaslahatan umat.

Penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa rasionalitas dalam banyak ekonomi literatur berarti kepentingan sendiri dan pada saat bersamaan konsisten pada pilihan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dimana bisa dikuantifikasikan menuju maksimalisasi beberapa ide kesejahteraan umum.

Konsep-konsep itu adalah dasar, tetapi tidak mempunyai batas yang sama dengan pengertian Weber atas rasionalisasi berskala besar. Weber tertarik bukan pada orientasi-orientasi tindakan yang terpecah-pecah, tetapi terutama pada keteraturan-keteraturan dan pola-pola. Tindakan di dalam peradaban, lembaga-lembaga, organisasi-organisasi, strata, kelas-kelas, dan kelompok-kelompok. Donald Levine (1981) menyatakan bahwa Weber tertarik pada rasionalitas “yang diobjektifikasi”, yakni, tindakan yang sesuai dengan proses sistematisasi eksternal.

Stephen Kaberg (1980) melakukan tugas yang bermanfaat dengan mengidentifikasi empat tipe dasar rasionalitas ('objektif') di dalam karya Weber.

Berdasarkan uraian di atas sehingga bisa ditarik dalam kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah memungkinkan rasionalitas pada tradisi Sendang Goa memiliki tujuan hingga dilestarikan sampai saat ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.

a. Jenis Penelitian.

Sugiyono (2014:2) mendefinisikan istilah metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian dibutuhkan adanya jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Ghony (2012:25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal yang penting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, kejadian sosial, adalah makna di balik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian dilakukan di Desa Sinawah kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yaitu pada Rasionalitas Dalam Tradisi Sendang Goa yang di dalam tradisi tersebut mengandung latar belakang, proses pelaksanaan tradisi dengan berbagai maknanya tersendiri dan kerasionalitasan tindakan dalam Tradisi Sendang Goa tersebut.

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola. Kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata atau bahasa (Sugiyono, 2014:21). Penelitian ini fokus pada spesifikasi tentang Rasionalitas Dalam Tradisi Sendang Goa di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dimana mereka menganggap bahwa Tradisi sendang adalah suatu sakral yang wajib dilakukan oleh semua warga Desa Sinawah saat ada proses-proses tradisi dan ritual tertentu yang masih dijalankan sampai saat ini.

2. Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data primer didefinisikan sebagai data yang di dapatkan penulis secara langsung. Data primer penelitian ini di dapatkan dari informan melalui wawancara, observasi, ataupun data yang lainnya (Sugiono, 2016:225). Adapun yang menjadi sumber data primer utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Diantaranya yaitu kepala desa Sinawah, pemimpin Tradisi Sendang Desa Sinawah (Sesepuh), sekretaris atau Carik Desa, Kepala Rukun Tetangga Desa Sinawah, Kepala Rukun Warga Desa Sinawah, dan beberapa kelompok pemuda karang taruna yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

Peneliti menambahkan informan dari luar Desa Sinawah yang belum mempercayai tindakan rasionalitas dari tradisi Sendang Goa. Peneliti mengambil 4 informan dari Desa Kronggen untuk dijadikan perwakilan informan. Informan pertama dari Desa Kronggen adalah ketua karang taruna yaitu kumpulan pemuda Desa Kronggen. Yang kedua adalah kepala rukun tetangga Desa Kronggen. Ketiga adalah ketua organisasi IPNU dan IPPNU. Keempat kepala rukun warga Desa Kronggen.

- b. Sumber data Sekunder menurut (Sugiyono, 2016:225) yaitu sumber data yang memuat sajian informasi ataupun data tambahan untuk memperkuat data pokok. Penelitian ini data didapatkan dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, buku, tafsir, karya ilmiah, jurnal, majalah serta koran yang memiliki kesesuaian dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah dengan mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya (Sugiono, 2017:333). Observasi akan penulis lakukan di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Observasi ini penulis lakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek wilayah yang ditentukan. Dengan menggunakan metode observasi, penulis akan menggali informasi tentang tradisi Sendang di

Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, baik dari sisi asal usulnya, prosesinya dan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai adalah interviwee. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam atau intensif, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan. Susunan kata dan urutannya juga disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan. Metode wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) informan yang dihadapi (Sugiono,2017:322).

Peneliti dalam menggali data informasi dan kerangka keterangan dari subyek penelitian dilakukan dengan wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan semua pertanyaan dan dipahami dengan jelas dari pertanyaan-pertanyaannya Untuk memperoleh data secara langsung dari informan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, penulis akan melakukan wawancara dengan aparatur Desa Sinawah. Seperti: Kepala Desa (KADES) Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, yang dimana KADES tersebut sebagai peran penting di Desa Sinawah dan lebih banyak hak dan kuasa serta lebih tau untuk kebaikan masyarakat dan tempat-tempat yang terjaga. Alasan peneliti memilih KADES sebagai informan adalah kedudukannya dapat mempertimbangkan kemudahan penelitian dalam masalah waktu, tenaga dan biaya. Informan selanjutnya adalah tokoh agama (Kyai) Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, Kyai adalah sosok pemimpin yang dimana tradisi Sendang Goa sangat kental dengan makna dan arti tentang agama dan hal ghaib yang masih dipercayai oleh masyarakat. Alasan peneliti menjadikan Kyai atau sering diartikan tokoh agama karena teridentifikasi di lapangan penelitian bahwa seorang kyai atau tokoh agama dianggap senior dan dituakan di Desa Sinawah dalam lingkup sosial masyarakat.

Informan berikutnya ialah sekretaris desa, karena data dan gambaran umum desa yang tahu akan kelengkapan data desa adalah sekretaris desa, alasan peneliti

memilih sekeretaris desa untuk menjadi informan pendukung dan sebagai informasi kondisi umum dapat teridentifikasi dengan penjelasan dari sekretaris desa setempat. Kepala Rukun Tetangga (RT), Kepala Rukun Warga (RW), tiga warga masyarakat dan dua pemuda Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan adalah merupakan informan pelengkap untuk data penelitian, karena pada penelitian ini wawancara di fokuskan pada pelaku tradisi, jadi warga desa setempat sebagian juga dijadikan sebagai informan pelengkap. Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang Rasionalitas Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, di samping itu guna untuk mengetahui proses, makna dan tujuan dari tradisi Sendang Goa dilaksanakan oleh warga Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

Peneliti menambahkan 4 informan dari Desa Kronggen yaitu desa sebelah utaranya Desa Sinawah. Empat infoeman tersebut adalah ketua karang taruna Desa Kronggen, ketua IPNU dan IPPNU, kepala rukun tetangga dan kepala rukun warga Desa Kronggen. Alasan peneliti menambah informan dari luar Desa Sinawah dikarenakan untuk mengetahui kerasioalitasannya tradisi Sendang Goa dari argument masyarakat luar Desa Sinawah.

c. Dokumentasi

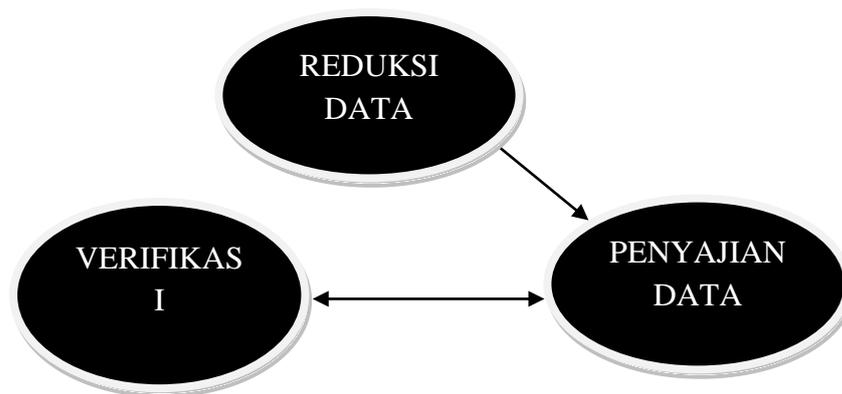
Dokumentasi adalah pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan foto (video) yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, penulis akan menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran kondisi etnografis dan demografis, sosio-kultural, keagamaan, mata pencaharian, pendidikan, dan beberapa momentum tradisi Sendang. Data ini dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, foto-foto, berkas-berkas yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian uji statistik dengan menerapkan berbagai model analisis yang menganut pada tujuan penelitian (Afrizal:2014). Metode analisis data pertama ialah membaca, mempelajari dan menelaah data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah didapatkan dan data-data yang lainnya. Kedua, mereduksi data secara keseluruhan dari data yang telah dibaca,

dipelajari dan ditelaah agar data dapat dikumpulkan sesuai tipe data. Selanjutnya akan ditulis dalam bentuk laporan dari hasil yang diperoleh secara deskriptif analisis yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian.

Analisis data menurut Milles & Huberman (1992: 16) memiliki tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tiga tahap tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau dikatakan sebagai verifikasi. Mengenai tiga tahap tersebut lebih detailnya adalah sebagai berikut



a. Reduksi data

Milles & Huberman mendefinisikan reduksi data yaitu sebagai proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pemilihan data kasar dari data tertulis hasil lapangan. Selama proyek penelitian kualitatif berlangsung reduksi data akan terus-menerus berorientasi. Adanya reduksi data, peneliti harus sudah mengerti waktu penelitiannya, wilayah penelitian, rumusan masalah pada penelitian, dan pengumpulan data dari penelitian tersebut. Pada reduksi data memiliki tahapan-tahapan antara lain, membuat memo, membuat ringkasan, menelusuri tema, dan membuat partisi.

Bagian penting pada analisis salah satunya adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan bentuk tahap analisis yang tajam, mengarahkan serta menggolongkan pada bagian-bagian data agar sistematis. Tahapan reduksi data juga membuang bagian yang tidak perlu sehingga dapat memverifikasi data sampai final. Tahapan reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari data yang tertulis di lapangan. Pada proses analisis reduksi data akan terus-menerus dilakukan selama penelitian. Reduksi data dengan cara meliputi: meringkas data,

mengkode, dan menelusuri tema. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam kategori maupun konsep dalam pengumpulan data dan reduksi data harus berkesinambungan, dapat diartikan saling berhubungan antara data satu dengan data yang selanjutnya.

b. Penyajian data.

Tahapan analisis selanjutnya menurut Milles & Huberman (1992) setelah mereduksi data adalah pada penyajian data. Milles & Huberman (1992) memaknai penyajian data sebagai kumpulan informasi yang sudah tersusus secara sistematis dengan tujuan akhir dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, peneliti akan lebih mudah apa yang harus dilakukan dan apa yang sedang terjadi. Sehingga peneliti mengerti tindakan selanjutnya dan memperdalam temuan dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).

Tahap terakhir menurut Milles & Huberman dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan (Verifikasi). Penarikan kesimpulan (Verifikasi) dilakukan dengan cara mengecek ulang secara teliti dengan bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait dengan rasionalitas dalam tradisi sendang goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan berdasarkan bukti data dan juga hasil temuan dari lapangan.

H.Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi pembahasan menjadi beberapa sub bab untuk mempermudah pembaca. Adapun sub bab pembahasan dalam peneliti ini meliputi:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berguna untuk mengawali pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan akan terdiri dari Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah dalam Perspektif Rasionalitas Max Weber

Bab ini yang berguna untuk mengetahui kerangka teori sebagai batasan teori. Pembahasan pada bab ini menjabarkan tentang teori Max Weber tentang empat tindakan sosial yang dapat digunakan untuk mengkaji rumusan masalah pada rasionalitas dalam

tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Alasan peneliti memilih teori Max Weber tentang tindakan sosial dengan rasionalitas tradisi sendang goa adalah orientasi pada tujuan dan motif pelaku. Pada teori ini digunakan untuk mengetahui tipe-tipe tindakan perilaku antar individu ataupun kelompok, dengan itu kita dapat memahami dan menghargai tindakan-tindakan pelaku.

Bab III Gambaran Umum Tradisi Sendang Goa Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

Bab ini berisi tentang hasil gambaran umum penelitain yang akan dilakukan meliputi: gambaran objek penelitian serta bagaimana keadaan warga Desa Sinawah Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Bab IV Proses Pelaksanaan Tradisi Sendang Goa

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan tentang permasalahan pertama terkait proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, meliputi:

- a. Persiapan Proses tradisi Sendang Goa.
- b. Pelaksanaan tradisi Sendang Goa.
- c. Proses tradisi Sendang Goa dalam Perspektif Islam.

Bab V Dampak Tindakan Masyarakat Dalam Tradisi Sendang Goa

Bab ini peneliti akan mengemukakan tentang analisis data yaitu rasionalitas tindakan pelaku (masyarakat) dalam memahami tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, meliputi:

- a. Implementasi masyarakat pada tradisi Sendang Goa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Rasionalitas tindakan pelaku (masyarakat) berdasarkan teori-teori tindakan sosial dari Max Weber.
 - 1) Tindakan Rasionalitas Instrumental dalam Tradisi Sendang Goa
 - 2) Tindakan Rasionalitas Nilai dalam Tradisi Sendang Goa.
 - 3) Tindakan Tradisional (Kebiasaan) dalam Tradisi Sendang Goa.
 - 4) Tindakan Afektif (*Affective rationality*) dalam Tradisi Sendang Goa.

Dalam bab ini peneliti juga akan mengemukakan data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Data tersebut kemudian disajikan ke dalam data tertulis oleh peneliti dengan disertai gambar dan tabel yang mendukung data.

Bab VI Penutup Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup. Didalamnya akan berisi kesimpulan dari semua sub bab sebelumnya dan juga saran.

BAB II

TEORI RASIONALITAS TRADISI SENDANG GOA

A. Rasionalitas Tradisi Sendang Goa

1. Rasionalitas

Rasionalitas memiliki makna yang relatif sama baik dari sudut pandang masyarakat umum, maupun dari sudut pandang keilmuan, psikologi, ekonomika dan filsafat. Untuk memahami benang merah antar berbagai sudut pandang itu, gambaran tentang tindakan yang dipandang rasional akan membantu. Ketika kita berharap agar seseorang bertindak secara rasional, maka yang dimaksudkan adalah orang lain tersebut bertindak berdasarkan keputusan yang dipikirkan secara matang dan dilandasi dengan informan yang akurat dan objektif. Yang dimaksudkan dengan pemikiran matang adalah orang tersebut mempertimbangkan dengan baik tujuan apa yang akan dicapai dan keputusan dilandasi oleh niatan untuk mencapai tujuan tersebut dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya (Baron, 2008). Bila ada hal yang belum pasti didalam informan yang dimiliki ketika mengambil keputusan, maka seseorang rasional akan membuat judgment berdasarkan penalaran yang logis.

Penalaran logis untuk membuat judgment dan mengambil keputusan yang rasional ditengah ketidaklengkapan informan merupakan inti dari teori-teori normatif tentang pengambilan keputusan normatif, seperti teorinya Bayes, teori probabilitas, dan *expected utility theory* (Edwards, 2007). Dari ilustrasi tersebut dapat dirumuskan bahwa rasionalitas merupakan sebuah ukuran yang bersifat normatif yang digunakan ketika kita mengevaluasi keyakinan-keyakinan dan keputusan-keputusan yang diambil seseorang dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang dimilikinya (Baron, 2008).

Tipe-tipe rasionalitas ada 3 yaitu rasionalitas praktis, rasionalitas teoritis dan rasionalitas substantif. Rasionalitas praktis merupakan cara hidup yang memandang dan menilai kegiatan duniawi terkait dengan kepentingan-kepentingan individual pragmatis dan egoistis belaka (Kalberg, 1980:1151). Rasionalitas teoritis meliputi usaha kognitif menguasai realitas melalui konsep-konsep yang semakin abstrak daripada melalui tindakan rasionalitas ini mencakup proses kognitif seperti deduksi logis, induksi, pengaitan kausalitas dan sebagainya. Rasionalitas Substantif merupakan tipe rasionalitas dengan cara menata tindakan secara langsung ke dalam pola-pola melalui himpunan nilai-nilai.

2. Tradisi

Menurut Murgiyanto (2004:10) Tradisi adalah cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, Kepercayaan, kesenian, dari generasi ke generasi dan dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Pada dasarnya tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Dilihat dari konsepnya, kebutuhan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan waktu tertentu dengan anggota masyarakat lain. Karya yang dihasilkan dan yang dilakukan berulang ulang tersebut telah menjadi suatu kebiasaan yang disebut dengan tradisi.

Suatu masyarakat setiap tradisi upacara tradisonal tidak akan lepas atau yang sering kita kenal dengan upacara adat. Dalam upacara itu sendiri memiliki dan mengandung makna simbolik, nilai nilai etika, moral sosial dan ajaran kandungan nilai agama yang menjadi acuan normatif individu dan masyarakat dalam menjalin kehidupan bersama (Nursid, 2003: 49). Semua perencanaan dan tindakan yang diatur dalam tata nilai luhur yang diwariskan secara turun menurun yang megalami perubahan menuju perbaikan sesuai tata urutan zaman adalah hal yang tercermin pada upacara tradisional.

Gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun menurun dari nenek moyang adalah tradisi. Kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu hingga menjadi kebiasaan akan mempengaruhi Tradisi. Para pendukung tradisi akan tetap melaksanakan dan melestarikan tradisi selama masih terlihat manfaatnya, sebaliknya selama para pendukung tidak akan melaksanakan dan melestarikan tradisi selama manfaatnya sudah lagi tidak terlihat.

Kamus antropologi mengartikan tradisi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara (Soekanto, 1993:459).

Adapun fungsi tradisi menurut (Piotr Sztompka, 2007: 74-75) suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain:

- 1) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan nmaterial yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

Pendapat R. Redfield seperti yang dikutip bambang pranowo, dia mengatakan bahwa konsep tradisi itu dibagi dua yaitu tradisi besar (great tradition) dan tradisi kecil (little tradition). Konsep ini banyak sekali yang dipakai dalam study terhadap masyarakat beragama, tak luput juga seorang Geertz dalam meneliti islam jawa yang menghasilkan karya *The Raligion of jawa* juga konsep great tradition dan little tradition. Konsep yang disampaikan R. Redfield di atas ini menggambarkan bahwa dalam suatu peradaban manusia pasti terdapat dua macam tradisi yang dikategorikan sebagai great tradition dan little tradition. Great tradition adalah suatu tradisi dari mereka sendiri yang suka berpikir dan dengan sendirinya mencangkup jumlah orang yang relatif sedikit (the reflective few). Sedangkan Little tradition adalah suatu tradisi yang bersal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam

pada tradisi yang telah mereka miliki. Tradisi yang ada pada filosof, ulama, dan kaum terpelajar adalah sebuah tradisi yang ditanamkan dengan penuh kesadaran, sementara tradisi dari kebanyakan orang adalah tradisi yang diterima dari dahulu dengan apa adanya (*taken for granted*) dan tidak pernah diteliti atau disaring pengembangannya (Bambang, 1998:3).

Tradisi diklasifikasikan menjadi 2 yakni tradisi komunal dan tradisi *life cycle*:

a. Tradisi Komunal

Tradisi komunal dalam perkampungan adalah tradisi masyarakat yang cenderung melakukan sebagian besar aktivitasnya bersama orang-orang di sekitar mereka. Tradisi komunal ini memiliki karakteristik hubungan dekat antar masyarakat. Tradisi komunal inilah yang mempererat hubungan sosial antar penghuni kampung. Salah satu pendorong adanya tradisi komunal ini adalah pola rumah dan permukiman di perkampungan. Pola permukiman yang linier membentuk gang memungkinkan pemusatan kegiatan di area tersebut. Selain itu, rumah-rumah di kampung cenderung lebih kecil dari lahan yang mereka punya sehingga banyak ruang terbuka yang tersisa sehingga memungkinkan interaksi antar penghuni.

b. Tradisi *Life Cycle*

Tradisi *life cycle* merupakan sebuah tradisi yang mengalami perubahan dari generasi sebelumnya. Sebuah tradisi *life cycle* mengalami perubahan karena adanya rasionalitas yang berkembang dari zaman ke zaman. Menurut Ibnu Khaldun, secara sosiologis kehidupan atau bahkan tradisi akan mengalami perkembangan melalui tahapan badui, kebangkitan, dan sipil. Sedangkan melalui akal budinya, kehidupan akan berkembang melalui fase teologi, metafisik, dan positif.

3. Sendang Goa

Makna kata sendang dalam Kamus besar bahasa Indonesia di artikan sebagai kolam di pegunungan atau dari aliran pegunungan yang dijadikan sumber mata air. Biasaya dipakai untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti mandi, masak, mencuci dan lain sebagainya. Sedangkan sendang menurut para ahli adalah Sendang merupakan sumber air yang tidak pernah mengalami kekeringan namun di sakralkan oleh masyarakat setempat (Sadhar, 2000). Sendang merupakan saluran dari air mengalir dengan muka air bebas. Pada semua titik di sepanjang saluran,

tekanan dipermukaan air merupakan sama, yang biasanya adalah tekanan atmosfer. Variabel aliran sangat tidak teratur terhadap ruang dan waktu. Variabel tersebut merupakan tampang lintang saluran (Triatmodjo, 2008:103).

Goa merupakan suatu lubang alamiah di tanah atau di lorong bawah tanah yang dapat dimasuki oleh manusia. Peneliti mengartikan Sendang goa adalah air jernih yang terus mengalir di dalam gua sampai terlihat di rawa yang dapat dimanfaatkan oleh makhluk sekitar (Kete, 2016:30). Banyak orang mulai tertarik tinggal di Desa Sinawah sebagai tempat menetap dan mencari mata pencaharian dalam mencari nafkah. Berbagai macam ikan juga hidup di dalam air Sendang goa Desa Sinawah, dikarenakan airnya yang sampai saat ini masih jernih. Menurut (Kodoatie, 2003) air jernih adalah air yang digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari untuk keperluan mencuci, masak, mandi dan terutama buat air minum. Sendang goa sinawah juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Suripin (2002) mendefinisikan air jernih yaitu air yang sehat, aman dan baik untuk dikonsumsi, dalam artian airnya tidak berwarna atau tidak tercampur zat-zat yang membahayakan. Gunung Kendheng yang sampai saat ini belum mengalami kerusakan kerusakan dahulunya tanaman hidup di sekitarnya. Airnya yang mengalir sampai Sendang goa Sinawah lalu dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan memasang pipa di pusat sumber air di dalam goa.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

1. Teori Tindakan Sosial

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi yang relevan dengan Judul Rasionalitas Dalam Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dengan menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber merupakan salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, yang lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen pada tanggal 14 Juni 1920 (Weber, 1949: 69). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Adanya tindakan manusia dianggap sebagai bentuk tindakan sosial, manakala tindakan tersebut di tunjukkan kepada orang lain atau bisa diartikan sebagai bahasa dan ekspresi diri kepada orang lain (Weber, 1946: 66).

Max Weber merupakan pemikir yang memberikan perhatian sangat besar padabagaimana manusia bertindak secara rasional untuk mencapai tujuannya. Weber berupaya menjelaskan proses sosial dimana menurutnya terdapat suatu hubungan antara motivasi individu dengan hasil-hasil sosial. Karya Weber menunjukkan atau mencerminkan pemikiran sosiopsikologi karena gagasannya menekankan pada individu sebagai pencetus atau pendorong munculnya tindakan atau perbuatan. Ia juga menunjukkan ketertarikannya pada pendorong munculnya tindakan atau perbuatan. Ia juga menunjukkan ketertarikannya pada penyebab munculnya tindakan dan memberikan penjelasan mengapa suatu tindakan dilakukan (Sarwono, 2003:27).

Seseorang berkeinginan bekerja atau melakukan tindakan tertentu disebabkan oleh adanya dorongan yang muncul dalam diri yang bersangkutan, yang mana dorongan tersebut biasanya muncul sebagai akibat dari pemberian dorongan pihak tertentu, dan juga sebagai kesadaran yang berarti dorongan yang tidak disebabkan oleh pihak lain (Sarwono, 2003:137). Motif merupakan suatu dorongan dari dalam yang menimbulkan tenaga atau energi yang menggerakkan manusia berperilaku untuk mencapai tujuan. Pemuasan terhadap suatu kebutuhan mungkin terhambat dan orang itu kemudian putus asa (frustasi), di lain pihak ada orang yang mampu mengatasi hambatan itu dan akhirnya berhasil memenuhi kebutuhannya.

Definisi Sosiologi menurut Max Weber adalah sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber tentang ilmu perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Weber memakai kata keperilakuan untuk perbuatan-perbuatan bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Adanya motivasi dan dorongan pelaku akan mencapai suatu tujuan (Weber, 1968:13).

Antara hubungan sosial dan motivasi pada suatu tindakan sosial keduanya sama-sama dapat dipengaruhi (Adib, 2017:30). Dalam konteks hubungan sosial antara motivasi dan rasionalitas formal terdiri dari 3 hubungan, antara lain yaitu a. hubungan sosial yang didasarkan pada tradisi, b. hubungan sosial yang memiliki sifat koersif, c. hubungan sosial yang tindakannya didasarkan pada rasionalisasi yang cenderung bersifat asosiatif serta tindakan sosial yang penyelesaiannya dipentingkan pada motivasi secara rasional serta ada keputusan persetujuan.

Weber menggunakan tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan memperkenalkan empat tipe dasar tindakan. Tipologi yang penting itu tidak hanya

memahami apa yang dimaksud Weber dengan tindakan tetapi, sebagaimana juga merupakan dasar bagi perhatian Weber pada struktur-struktur sosial dan lembaga lembaga yang lebih besar (Johnson, 1986:220). Yang dikemukakan Max Weber dalam tindakan sosial antara lain:

2. Asumsi dasar

Tindakan Sosial (*Social Action*) Max Weber berawal dari asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu dalam hubungan sosialnya tidak terlepas dari proses pemikiran atau makna subjektif yang dibangun oleh individu (George dan Douglas, 2009:136). Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial.

Bagi Weber suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, dan berorientasi pada perilaku orang lain. Menyanyi di kamar mandi menghibur diri sendiri misalnya, bukan tindakan sosial. Tetapi menyanyi di kamar mandi dengan maksud menarik perhatian orang lain bisa disebut tindakan sosial.

Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang secara nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berarti berupa tindakan yang bersifat membatin atau ditunjukkan untuk orang lain yang mungkin terjadi karena pengaruh dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa, atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Tindakan sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka. Maksudnya Tindakan sosial terjadi ketika individu dalam masyarakat melakukan tindakan yang mempunyai makna dalam tindakan mereka, baik bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam tindakan sosial akan menciptakan hubungan sosial. Hubungan sosial menurut Weber yaitu tindakan dimana beberapa actor yang berbedabeda, sejauh tindakan itu mengandung makna dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. Masing-masing individu berinteraksi dan saling menanggapi.

3. Istilah Kunci Tindakan Sosial

a. Tindakan rasionalitas instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental Merupakan tindakan dengan cara mempertimbangkan tujuan dan alat diguna untuk mencapai tujuan. Pada tindakan ini mencerminkan efisiensi dan efektifitas (Wirawan, 2012:201). Tindakan ini adalah tindakan rasionalitas yang paling tinggi dengan unsur pertimbangan pilihan yang rasional serta berhubungan sesuai dengan tujuan tindakan dan alat untuk mencapai kerasionalannya (Martono, 2014:55).

Masyarakat mengalami perkembangan rasonalitas sebelumnya telah dijelaskan menurut Max Weber. Dari segala segi kehidupan manusia perkembangan rasionalitas berpengaruh. Saat ini massyarakat sudah menjadi masyarakat yang rasional dan dapat diketahui jika masyarakat melakukan sesuatu dengan cara yang rasional pula begitupun juga dalam pelaksanaan tradisi di masyarakat (Weber, 1968:24). Tradisi sendang goa Desa Sinawah dalam hal ini dalam jenis-jenis tindakan sosial rasional dan irasionalnya dapat dijelaskan.

Teori tindakan rasionalitas instrumental dapat diketahui peneliti bagaimana tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan tidak lepas dari pemikiran yang sadar. Bahwa masyarakat juga memiliki kapasitas dan kemampuan untuk melakukan tradisi Sendang Goa. Dalam melakukan tradisi Sendang Goa agar dapat berjalan serta berkembang sampai sekarang masyarakat dapat memikirkan secara rasional bahwa memang masyarakat mempunyai kapasitas baik segi sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain.

Hal tersebut menjadi peran penting agar dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran bahwa tradisi Sendang Goa dapat dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Peneliti menemukan penyebab tradisi Sendang Goa sampai saat ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan teori rasionalitas instrumental yaitu secara kapasitas sadar bahwa masyarakat memiliki ketersediaan sumber daya untuk dapat menjalakkannya.

Pelaksanaan tradisi sendang goa Desa Sinawah saat ini merupakan tindakan rasional instrumental. Dapat kita lihat dengan tujuan-tujuannya yang ingin dicapai sangat rasional. Tradisi sendang goa saat ini dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan hubungan sosial masyarakat. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan cara antara lain melakukan aktivitas secara bersama-sama saat melakukan tradisi sendang goa, dengan mempersiapkan tempat yang nyaman dan strategis di sekitar sendang goa dan waktu yang efektif sehingga tradisi sendang goa berjalan sesuai dengan tujuan utama.

b. Tindakan rasionalitas berorientasi nilai

Tindakan rasionalitas berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilihat dari kondisi masyarakat yaitu nilai sebagai dengan potensi hidup. Tujuan pada tindakan ini sudah ada dan sudah diketahui dengan hubungannya nilai-nilai individu yang memiliki sifat absolut. Sedangkan pada tindakan ini alat-alat hanya obyek perhitungan dan pertimbangan yang diketahui masyarakat dan disadari masyarakat. Perilaku pada kehidupan yang bernuansa agama atau yang disebut dengan nilai agama menjadi pendukung dan kebiasaan pada budaya masyarakat yang mendarah daging dalam kehidupan (Tradisi). Bisa juga disebut dengan tindakan religius menjadi dasar dari segala bentuk yang berorientasi nilai (Salim, 2002:39).

Teori tindakan ini merupakan teori dengan misi mencari nilai-nilai yang ingin mereka cari seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya ketika mereka melakukan sebuah tindakan. Dalam kontes ini, nilai menjadi parameter penting yang ingin didapatkan oleh para pelaku tradisi Sendang Goa. Menurut salah satu informan, dalam tradisi Sendang Goa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sinawah yaitu sebagai upaya untuk meniru perilaku para leluhur ataupun sesepuh. Dengan menggunakan teori rasionalitas nilai, peneliti dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh masyarakat yaitu ingin mengambil hikmah dan barokah dari para sesepuh. Selain itu juga nilai-nilai untuk meniru para sesepuh juga tercermin dari perilaku atau kebiasaan yang dilakukan. Disinilah terlihat jika sebuah nilai memiliki peran penting sebagai pengikat para pelaku tradisi Sendang Goa untuk senantiasa menjaga dan melestarikannya.

Tradisi sendang goa Desa Sinawah dalam pelaksanaannya pada saat ini meruakan tindakan rasional yang masih erat dan berorientasi pada nilai, karena saat ini masyarakat memiliki sudut pandang dan pola pikir yang lebih rasional, dalam hal itu nilai-nilai masyarakat dianggap sebagai potensi besar dalam hidup. Nilai-nilai agama dalam tradisi sendang goa sudah sangat mempengaruhi, dapat kita

ketahui seperti tujuan yang ingin dicapai sudah ditentukan dan didasari dengan nilai-nilai agama Islam tanpa bertentangan. Dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan juga bersifat rasional. Seperti diadakannya tahlilan, sholawatan akbar, pengajian dhiba'an dengan mendatangkan Kyai ataupun ustadz antara lain semata-mata kegiatan itu semua hanya dengan tujuan untuk mendoakan orang-orang sudah meninggal dunia.

c. Tindakan Tradisional (Kebiasaan)

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang bersifat rasional. Dapat dikatakan demikian karena individu melakukan kegiatan hanya serta merta kebiasaan saja, tanpa adanya perencanaan dari segi apapun dan tidak refleksi yang sadar (Johnson, 1986:221). Dalam tindakan tradisional ini yang menjadi tujuan utamanya adalah perjuangan nilai yang diambil dari kebiasaan (tradisi) dalam kehidupan dari individu maupun masyarakat ataupun dapat diartikan dengan kata lain bahwa tindakan tradisional ini adalah sebuah tindakan yang merupakan kebiasaan dari kehidupan masyarakat yang sudah ada sejak dulu (Salim, 2002:39).

Tindakan tradisional ditentukan dengan kebiasaan yang sudah mendarah daging pada masyarakat. Tradisi akan melekat secara otomatis karena tradisi merupakan hal turun-temurun untuk dilestarikan pada generasi selanjutnya. Islam merupakan salah satu agama yang mengupayakan tentang ketetapan memegang teguh tradisi sebagai warisan permanen. Masyarakat Desa Sinawah memiliki cara yang beragam serta upaya untuk menjaga tradisi untuk mengekspresikan tradisi Sendang Goa. Dalam konteks tradisi Sendang Goa peneliti akan memberi gambaran bagaimana upaya masyarakat Desa Sinawah untuk tetap melestarikan tradisi Sendang Goa. Sesuai dengan tujuan tindakan tradisional pada tradisi Sendang Goa ini masyarakat berupaya mempertahankan tradisi Sendang Goa. Tradisi Sendang Goa merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur khususnya Sendang Goa dan umumnya seluruh leluhur masyarakat Desa Sinawah.

Pelaksanaan tradisi Sendang Goa teridentifikasi sebagai tindakan rasional tradisional dengan dasar tujuan produktif untuk menghasilkan sesuatu. Tujuan yang protektif untuk mendapatkan sebuah perlindungan dan keselamatan bahkan terhindar dari marabahaya. Hal tersebut dicapai dengan cara rasional, dapat kata lain cara tersebut membakar kemeyan, membaea sesajen yang penuh di tampah,

telur ayam jawa dan bungan yang harus ditaburkan dalam sekitar sendang. Ritual tersebut ditunjukkan pada *dhayang* dan roh-roh yang dianggap sebagai penunggu desa.

d. Tindakan Afektif (*Affective rationality*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang ditandai dengan dominasi perasaan dapat diartikan dengan emosi tanpa intelektual dengan perencanaan sadar. Hubungan khusus yang berelasi dengan tindakan yang bermuara dalam hubungan emosi yang sangat mendalam dapat disebut juga dengan tindakan efektif (Johnson, 1986:221). Menurut Weber tindakan efektif merupakan tindakan yang sangat tidak rasional sama sekali karena kurangnya pertimbangan secara logis dan ideologis ataupun kriteria rasionalitas lainnya (Shills, 2007:65). Pada tindakan ini dengan hubungan rasionalitas tradisi sendang sungguh tidak ada, dikarenakan tindakan ini beracuan dengan keadaan masalah, dapat dikatakan tidak akan ada masyarakat jikalau tidak ada tradisi.

Sebuah tindakan ataupun perilaku dengan menentukan kondisi dan orientasi emosional pelaku dengan cara langsung merupakan salah satu tindakan afektif. Peneliti menggambarkan bagaimana sikap emosional sebagai peran penting terhadap masyarakat Desa Sinawah dalam melaksanakan tradisi Sendang Goa. Menurut salah satu informan yaitu Kepala Desa dilakukannya tradisi Sendang Goa karena ingin meniru sifat bijaksana dan tanggung jawab yang dimiliki Mbah Bangun. Jadi perasaan emosional untuk memegang tradisi peninggalan leluhur tidak bisa lepas dari perasaan masyarakat Desa Sinawah.

Disebabkan jika dilihat secara historis para leluhur Desa Sinawah memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya pelaksanaan tradisi Sendang Goa untuk mengenang jasa para sesepuh Desa Sinawah pada akhirnya melahirkan sebuah tindakan secara emosional dapat mengikat masyarakat dalam menjalankan tradisi Sendang Goa untuk senantiasa melestarikannya. Selain itu, masyarakat Desa Sinawah yakin mampu membawa kedamaian perubahan yang lebih baik dalam agama Islam, tidak lupa juga bahwa *setting* waktu pelaksanaan mampu menghadirkan rasa emosional.

Harus dicatat bahwa meskipun Weber membedakan empat bentuk tindakan yang khas ideal. Weber sadar betul bahwa setiap tindakan tertentu biasanya kombinasi dengan keempat tipe ideal tindakan. Selain itu, Weber mengatakan bahwa para sosiolog mempunyai peluang yang jauh lebih baik untuk memahami

tindakan dari variates yang lebih rasional (Weber, 1946:67). Dapat kita ketahui inti sari dari teori Max Weber sendiri adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber, 1968:13).

Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh penulis, peneliti ingin menemukan atau mengetahui kategori dan klarifikasi tipe tindakan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dalam Rasionalitas Tradisi Sendang Goa yang sampai saat ini masih dijalankan dengan rutin.

Seperti yang telah diuraikan latar belakang masalah bahwa tindakan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Rasionalitas dalam Tradisi Sendang Goa dengan berbagai kegiatannya yang akan penulis uraikan pada bab selanjutnya. Dalam hal ini beberapa tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan nantinya akan di analisa pada empat tipe tindakan sosial dengan menggunakan teori Max Weber.

Beberapa contoh kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan untuk masyarakat di atas. Selanjutnya tindakan sosial tersebut termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang mana, apakah termasuk dalam tipe tindakan sosial yang pertama, yaitu tindakan rasional instrumental. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak hanya sekedar menilai cara baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Ataupun masuk juga kedalam tipe tindakan rasional nilai.

Tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih cepat untuk mencapai tujuan yang lainnya. Bisa juga masuk dalam tipe tindakan yang ke tiga yakni tindakan afektif. Tindakan afektif merupakan tindakan yang dibuat-buat, dan kemungkinan juga masuk pada tindakan sosial yang ke empat ini tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yaitu tindakan tradisional. Beberapa tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan untuk tidak hanya bisa masuk dalam satu tipe saja namun tindakan sosial

tersebut juga bisa masuk dalam ke empat-empatnya tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber.

Implementasi tindakan masyarakat pada tradisi Sendang Goa yang berorientasi pada rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, rasionalitas tradisional dan tindakan affective tentu saja berbeda. Tindakan rasionalitas instrumental pada tradisi Sendang Goa yaitu pada tindakan lapanan Sendang Goa. Tindakan lapanan Sendang Goa merupakan bentuk tindakan masyarakat Desa Sinawah yang dilakukan empat puluh hari sekali pada hari jum'at awal. Kegiatan *lapanan* terdiri dari kegiatan tukar amal dan do'a bersama.

Tukar amal yang dimaksudkan dalam tindakan ini yaitu masyarakat membawa makanan yang sudah ditentukan dari pihak panitia. Kemudian masyarakat mengumpulkan makanan yang sudah mereka bawa dan dibagi-bagi sesuai yang masyarakat dapatkan. Makanan tersebut kemudian di jual belikan ke pinggir jalan raya dengan motif *jajan barokah* lapanan tradisi Sendang Goa. *Jajan barokah* dijual sesuka hati masyarakat dengan mengambil untung yang banyak.

Implementasi tindakan rasionalitas berorientasi nilai pada tradisi Sendang Goa terlihat dari makna yang terkandung dalam tradisi Sendang Goa dirasakan oleh masyarakat. Tradisi Sendang Goa dengan berbagai kegiatannya yang memberi nilai agama seperti tahlilan bersama, do'a jama'ah, dan sadaqoh menurut masyarakat memberi dampak positif. Dengan sering bertemu dan berinteraksi saat melakukan tradisi Sendang Goa juga ada nilai moral antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok (masyarakat). Sehingga dengan alasan tersebut tradisi Sendang Goa memang membawa dampak yang positif dan bermakna untuk hidup.

Peneliti memiliki alasan besar dalam menggunakan teori tindakan Max Weber sebagai analisis dan pisau pada penelitian ini karena teori tindakan sosial dalam menjelaskan rasionalitas masyarakat sangat relevan dan teori ini sangat jelas menggambarkan dan mengekspresikan sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-harinya memiliki tujuan dengan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Memilih suatu tindakan dengan pertimbangan-pertimbangan dari aspek cara dan tujuan merupakan perhitungan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TRADISI SENDANG GOA

A. Gambaran Umum Tradisi Sendang Goa

1. Dasar Tradisi Sendang Goa

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek.

Adapun Kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebendaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat. Keyakinan inilah yang di miliki oleh suatu komunitas yang berupaya untuk mempertahankan dan memelihara kebudayaannya yang disebut dengan Tradisi Lokal yang berkaitan dengan unsur agama dari luar. Begitu juga yang terjadi di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yang mempunyai tradisi yang dipertahankan oleh masyarakatnya yakni tradisi Sendang Goa dalam. Berdasarkan paparan tersebut tradisi Sendang Goa yang berkembang di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan mempunyai banyak makna yang terkandung di dalamnya, baik dalam segi makanan maupun dalam segi pelaratan serta pelaksanaan tradisi tersebut.

Tradisi Sendang Goa merupakan sebuah tradisi yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Gorobogan. Tradisi ini memiliki tujuan utama yakni untuk mendoakan para leluhur desa. Adapun lokasi yang dipilih untuk doa bersama adalah Sendang Goa, dimana dari Sendang tersebut air terus mengalir tanpa henti sehingga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan air sehari-hari oleh warga setempat.

Tradisi Sendang Goa memiliki manfaat yang begitu banyak diantaranya dapat mempererat tali silaturahmi antar warga, sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai baik leluhur yakni menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, tradisi ini juga sebagai sarana

pembelajaran untuk generasi muda agar tidak lupa kepada para leluhur desa. Tanpa adanya leluhur sudah pasti tentu tidak ada kita semua bahkan bisa saja tidak ada Desa Sinawah.

2. Inti Tradisi Sendang Goa

Tradisi Sendang Goa dilaksanakan setiap tanggal 8, 9, dan 10 Muharrom. Adapun serangkaian acaranya yakni *Grebeg Lemah*, Ngaji Agung, Karnaval Geden, dan Bersih Sendang. Berikut gambaran dari masing-masing serangkaian kegiatan tersebut:

a. Grebeg Lemah

Grebeg lemah merupakan pengambilan kata dari bahasa Jawa yaitu *Grebeg* yang diartikan dengan berbondong-bondong dan *lemah* adalah tanah. *Grudug lemah* merupakan suatu proses dari tradisi Sendang Goa yang dilakukan pada tanggal 8 Mukharam dari sehabis solat subuh sampai adzan dzuhur tiba. Masyarakat Desa Sinawah berbondong-bondong ke area Sendang Goa secara bersamaan dari sehabis solat subuh sampai selesai untuk melaksanakan proses tradisi Sendang Goa.

Grebeg Lemah ini bisa dikatakan sebagai upacara adat yang dilakukan oleh warga desa untuk menghormati leluhur. Grebeg Lemah diadakan 1 tahun sekali. Adapun serangkaian acaranya yakni layaknya upacara bendera. Warga melingkari Sendang. Selanjutnya Kepala Desa sambutan dan seterusnya hingga di akhir acara ada sebuah petuah dari juru kunci Sendang. Petuah tersebut biasanya berisi tentang amalan-amalan hidup yang baik untuk dilakukan. Selain itu, diselingi juga cerita asal usul Desa Sinawah dan kaitannya Sendang Goa agar masyarakat tidak melupakan leluhur dan generasi selanjutnya bisa memahami sejarah tersebut.

b. Ngaji Agung

Ngaji dari kata “*Kaji*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua persepsi antara lain yaitu pelajaran yang mengandung hal tentang agama dan penyelidikan atau pengamatan tentang hal sesuatu (Ilma, 2020:17). Sedangkan *Agung* adalah kata kiasan dari bahasa Jawa yang berarti tinggi, besar dan serta kebersamaan. *Ngaji agung* salah satu prosesi tradisi Sendang Goa yang memiliki nilai agama yang paling kuat dengan tujuan untuk mengambil nilai dari kegiatannya yang bersangkutan dengan Tuhan.

Ngaji Agung memiliki serangkaian tersendiri, yakni ada dzibaan atau shalawatan, manaqiban, istighosah, dan ditutup dengan tahlil beserta doa. Ngaji Agung ini dilaksanakan di Sendang Goa. Warga duduk melingkar di aula dekat sendang goa lalu melaksanakan serangkaian ngaji agung secara bersama-sama.

c. Karnaval Geden

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, karnaval memiliki arti “pawai dalam rangka pesta perayaan yang biasanya mengetengahkan bermacam corak hal yang menarik dari yang dirayakan”. Karnaval bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada bangsa dan negara sejak usia dini, sekaligus untuk menciptakan anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang hebat, generasi yang mendatangkan kejayaan bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Kurang lebih juga seperti itu gambaran dari karnaval gedden yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Karnaval Geden diadakan tiap 1 tahun sekali untuk memperingati hari jadi Desa Sinawah. Karnaval Geden dilaksanakan seperti pawai atau arak-arakan warga desa mengelilingi desa. Ada yang menggunakan batik, ada yang menghias atau membuat patung ular besar, dan ada yang berdandan layaknya sesepuh desa. Hal tersebut mempunyai maksud tersendiri.

d. Bersih Sendang

Bersih Sendang merupakan serangkaian terakhir atau puncak dari tradisi Sendang Goa. Adapun kegiatan bersih sendang ini yakni warga bersama-sama membersihkan Sendang agar senantiasa terpelihara kebersihan Sendang. Selain karena dianggap kramat, warga melaksanakan kegiatan bersih sendang karena memang Sendang Goa telah memberikan manfaat dalam kehidupan warga. Air dari Sendang Goa biasa dimanfaatkan warga untuk kebutuhan sehari-hari.

B. Sejarah Tradisi Sendang Goa

1. Sejarah Lokal Tradisi Sendang Goa

Gambar 1
Sendang Goa



(Sumber data dari Desa Sinawah 2022)

Desa Sinawah mengambil sumber mata air dari Sendang Goa sendiri saat kekeringan hingga kemarau panjang. Sendang Goa selama ini tidak pernah kering air dan sebagai sumber air yang masih murni bersih dan bening. Air Sendang Goa masih cocok untuk di gunakan dan konsumsi secara layak. Tradisi Sendang goa masih lekat dilaksanakan saat ada acara besar seperti dengan acara sedekah bumi, pengajian akbar desa, pengantin, khitanan dan hal lain sebagainya yang mempengaruhi khajat di Desa Sinawah akan terus berjalan lancar.

Sesepuh atau leluhur yang sering disebut di Desa Sinawah dalam tradisi Sendang Goa dengan ritual-ritual yang jalankan adalah seorang juru kunci yang nama Mbah Parkum. Mbah Parkum berusia 75 tahun beliau selaku sesepuh dari Desa Sinawah dan menjadi kepercayaan masyarakat Desa Sinawah karena kegigihan dalam melaksanakan dan menjalankan semua tradisi yang telah turun-temurun. Mbah Parkum masih mejalankan sampai saat ini dengan mengajak semua masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Beliau sendiri bertempat tinggal asli masyarakat Desa Sinawah dari beliau lahir sampai saat ini dengan rumah yang sederhana di sebelah utara kawasan Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Mbah Parkum tinggal bersama istrinya yang bernama Mbah Narsi yang berusia 63 tahun dan ke empat putra mereka. Mbah Parkum sudah dipercayai dari pihak wisatawan Kabupaten Grobogan yang membawa kunci Gerbang Goa Sendang Sinawah yang telah diakui

sebagai tradisi dan sekarang sebagai tempat wisata di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

Sendang Goa tersebut pada tahun 2018 sampai saat ini di jadikan sebagai tempat wisata yang masih ramai karena tempatnya yang nyaman strategis serta terjaga kebersihannya (Hatta, 2022). Sendang Sinawah yang ada goanya terletak di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan bermula dari kehadiran dari seorang pangeran Jenggolo sebagai pengembara sejati bersama istrinya yang mengenalkan diri mereka sebagai Simbah Bangun dan Simbah Dwi Sri. Setelah akad nikah yang dilaksanakan di kerajaan panjalu (Kediri). Sepasang suami istri ini pergi dengan memakai nama samaran masing masing. Mereka memutuskan untuk melakukan pengembaraan melalui hutan yang menaklukkan daerah yang disinggahi.

Suatu hari saat membuka lahan hutan belahtera, matahari terasa sangat panas. Simbah Bangun menemukan telur hutan di semak-semak lalu diambilnya dan diberikan kepada Simbah Puteri Dewi Sri. Saat itu persediaan air minum yang dibawa sudah habis, Simbah Bangun merasa sangat kehausan lalu dengan terpaksa ia minum telur ayam yang masih mentah, sisanya dibawa pulang untuk dimasak dan dimakan bersama sampai habis. Setelah memakan telur, badan mereka sangat panas dan gatal-gatal. Simbah Bangun dan sang istri menuju Sendang Goa untuk mandi.

Pada saat mandi mereka ditemui ular naga dari mulut goa yang ada di samping sendang dengan mulut yang menganga lebar. Dari mulutnya keluar anak muda yang sangat kelihatan kotor dan berbau dengan kulit yang bersisik. Ia mengenalkan dirinya sebagai Joko Baru Klinting lalu menyampaikan bahwa telur ayam yang sudah mereka makan berdua adalah miliknya. Untuk menebus kesalahannya sepasang suami istri harus mengikuti jejaknya melakukan pertapaan dengan berubah wujud menjadi ular naga seperti dirinya. Dari cerita tersebut sampai sekarang masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan masih melakukan tradisi-tradisi dari turun-temurun yang masih dilakukan sampai saat ini.

Fenomena kejadian cerita tersebut menjadikan identitas dari masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tradisi Sendang Goa dijadikan eksistensi Mbah Parkum untuk Desa Sinawah Kecamatan Brati kabupaten

Grobogan. Dengan adanya tradisi Sendang Goa dengan berbagai proses menjadikan kekayaan ragam yang dimiliki Desa Sinawah kecamatan Brati. Suku bangsa memiliki keragaman dan kekayaan tradisi dapat direkam dan diselamatkan lalu dijadikan tulisan hingga menjadi bukti pelaksanaannya (Teeuw 1984:2).

Mbah Parkum sebagai sesepuh yang diamanati oleh si Mbah Bangun untuk melestarikan dan menjaga Sendang Goa dijadikan tempat keramat. Sehingga Goa yang ada di dalam Sendang tidak boleh ada yang masuk selain Mbah Parkum. Kunci Goa tersebut samapi saat ini masih dibawa oleh Mbah Parkum. Setiap minggunya Mbah Parkum pas pada hari jum'at mengajak keluarganya untuk membawa makanan ke Sendang Goa,.

Makanan tersebut berisi satu ayam kampung yang masih utuh dan sudah matang. Ada juga telur ayam berisi tiga biji telur ayam rebus. Dengan nasi yang ditempatkan pada *wakul* kecil. Kegiatan seperti itu dilakukan Mbah Parkum dan keluarganya dengan tujuan mendoakan sesepuh Sendang yang sudah meninggal. Mbah Parkum sekeluarga juga membersihkan Sendang Goa setiap minggunya. Dengan kegiatan mingguan tersebut dilihat oleh masyarakat cukup baik untuk ditiru. Kerana masyarakat juga sumber air dari Sendang Goa semuanya masyarakat berfikir bahwa menghormati dengan cara *Bancaan* membawa keberkahan dari tuhan.

Adanya membersihkan Sendang Goa setiap minggunya yang dilakukan oleh Mbah Parkum dan sekeluarga juga di pandang logis oleh masyarakat. Karena dengan adanya yang disebut dengan istilah *Bancaan* keadaan kampung Desa Sinawah menjadi lebih tentram dan damai. Hal itu yang menjadikan masyarakat mengikuti kegiatan Mbah Parkum yang dilakukan perminggu. Tradisi Sendang Goa sampai saat ini masih dilakukan oleh semua masyarakat Desa Sinawah yang mempercayai dengan cara melakukan penghormatan kepada sesepuh keadaan desa nyaman.

Masyarakat Desa Mayoritas menganut agama islam, maka penulis ingin mendeskripsikan tentang bagaimana proses dari tradisi Sendang Goa Desa Sinawah. Dengan berbagai kerasionalan dan nilai-nilai serta makna moral yang terkandung dalam tradisi. Tujuannya agar tidak melanggar hukum aturan agama Islam dan mengetahui sejauh mana perkembangan Desa Sinawah Kecamatan Brati

Kabupaten Grobogan. Penelitian ini juga dapat lebih mengetahui tindak lanjut agar lebih sejahtera antara penduduk dan lingkungan sekitar.

2. Sejarah Geografis Tradisi Sendang Goa

Butlin (1992) menyatakan “geografi sejarah” adalah kajian geografis tentang masa lampau atau study of the geographies of past time. Kajian tersebut dilakukan melalui rekonstruksi imajinatif dalam suatu rentang waktu dengan menekankan pada pemahaman integratif terhadap dinamika kehidupan dalam suatu area. Adapun hal yang menjadi pusat perhatian dalam kajian geografi sejarah adalah fenomena atau proses keruangan yang menggambarkan dinamika keterkaitan antara manusia lingkungan antara lain dalam hal memanfaatkan sumberdaya alam, membangun permukiman, mengembangkan kekuasaan mengontrol teritori, dan sebagainya.

Grobogan merupakan salah satu daerah tinggi yang penduduknya mayoritas Islam. Adapun karakteristik Cirebon antara lain sebagai berikut:

1. Kehidupan Kota Cirebon yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dengan hierarki.
2. Merupakan tempat berkembangnya arsitektur yang dinilai merupakan yang masih mempertahankan nilai-nilai Nusantara, baik yang bersifat sakral atau profan. misalnya Keraton Kasepuhan atau Keraton
3. Adanya perkembangan dalam bidang kesenian diantaranya adalah dalam bidang musik, tari, membatik, dan berbagai seni lainnya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, ragam hias awan lainnya yang berbau Islam.
4. Adanya pertumbuhan pemikiran keagamaan dan naskah-naskah keagamaan

Wilayah Grobogan yang masih kental dengan adatnya menjadikan wilayah yang masih melestaikan peninggalan leluhur. Daerah Sendang Goa yang masih dikelilingi banyak hutan dan tumbuhan segar di sekitarnya membuat perairan jernih dan sehat. Sendang Goa yang terletak di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan bertempat di pinggiran gunung.

Kecamatan Brati mempunyai daerah yang relief pegunungan kapur dan perbukitan serta berada pada ketinggian sampai 50 meter di atas permukaan laut dengan kelerengan 0°-8°. Dilihar dari peta Kabupaten Grobogan, Kecamatan Brati terletak di bagian utara dari kota Purwodadi. Desa Sinawah Kecamatan Brati

merupakan desa yang tiang penyangga perekonomian dari pertanian. Desa Sinawah Kecamatan Brati merupakan salah satu kecamatan penghasil padi terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Untuk itu produktivitas padi khususnya pada sawah perlu ditingkatkan.

Kondisi jalan pada Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan saat ini yang baik dan sedang 36,71% (9,471km). sedangkan kondisi jalan rusak dan rusak berat mencapai 63,69% (16,239km). Wilayah Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan memiliki warna tanah yang berbeda –beda dan sifatnya juga berbeda. Tanah *alluvial* merupakan jenis tanah yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yaitu tanah berwarna coklat dan gembur. Biasanya tanah tersebut untuk tanaman palawija seperti jagung, kacang tanah dan lain sebagainya.

Tanah *mediteranian* merupakan tanah jenis kedua yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yang ada di bagian barat Desa Sinawah yaitu seperti tanah kapur. Warna tanah mediteranian ini memiliki warna yang terang yaitu warna jingga dan tanah ini memiliki sifat keras. jenis tanah mediteranian merupakan tanah unsur hara sehingga tidak cocok untuk digunakan sebagai tanah pertanian. Jenis tanah yang terakhir Desa Sinawah adalah tanah tanah grumusol merupakan tanah yang berwarna kuning yang berada di bagian timur Desa Sinawah. Jenis tanah *grumusol* hampir mirip dengan tanah kapur yang memiliki pH netral. Kondisi tersebut yang menjadikan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Masih dilestarikan sampai saat ini.

C. Mitos Sendang Goa

Mitos memiliki fungsi bagi kebudayaan primitif untuk mengungkapkan, merumuskan kepercayaan, serta mengangkat dan melindungi dan juga memperkuat moralitas efisien dengan tujuan memberikan peraturan-peraturan praktis untuk mengarahkan dan menuntun manusia (Roibin, 2007:194). Orang Jawa memiliki berbagai macam warna tentang kehidupannya. Dengan pola pikir secara mitologis menjadi pengaruh yang mereka ketahui untuk mereka ikuti. Sebab orang Jawa sebagian besar masih percaya dengan hal-hal yang berbau *Kejawen* yang berkaitan dengan kepercayaan maupun keyakinan.

Mitos memiliki jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan cerita yang sudah ada. Jenis mitos yang pertama adalah mitos penciptaan yaitu merupakan mitos yang ada atas cerita awal mula atau asal muasal tentang suatu peristiwa (Nurgiyantoro, 2013: 175). Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki latar belakang untuk dijadikan budaya tertentu. Umumnya mitos penciptaan mendeskripsikan tentang bagaimana kejadian dunia, manusia ataupun terciptanya makhluk yang ada di dunia. Jenis mitos yang kedua adalah mitos alam, yaitu merupakan mitos yang menjelaskan tentang hal-hal yang memiliki sifat alamiah seperti halnya formasi bumi. Mitos ketiga adalah mitos kepahlawanan merupakan mitos yang menceritakan tokoh sejarawan yang dianggap ada oleh masyarakat. Jenis mitos yang terakhir adalah mitos sejarah adalah mitos yang bersangkutan dengan cerita sejarah dari tokoh yang benar-benar ada dan terjadi.

Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan memiliki Tradisi Sendang Goa juga berdasarkan mitos yang ada. Ada beberapa mitos yang masih dipercayai masyarakat Desa Sinawah. Dengan adanya mitos tersebut juga salah satu yang melatar belakangi alasan tradisi Sendang Goa masih dilakukan sampai saat ini. Mitos Sendang Goa antara lain:

1. Gambar ular

Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan memiliki tradisi Sendang Goa dengan memiliki pantangan yang masih diyakini oleh masyarakat yaitu tentang filosofi ular. Filosofi ular tersebut bisa berupa gambar, mainan, bentuk apapun yang menunjukkan salah satu jenis ular maka orang tersebut pulang dari Desa Sinawah di yakini bila seorang itu hidup akan menjadi gila ataupun langsung meninggal.

Ada beberapa cerita yang fakta dilihat langsung oleh masyarakat tentang mitos filosofi ular. Suatu ketika keluarga Bapak Daryanto memiliki khajat untuk menikahkan anaknya di tempat yang outdoor yaitu ditempatkan di lapangan yang masih area Sendang Goa. Bapak Daryanto entah apa yang melatar belakangi beliau kurang percaya tentang pantangan filosofi ular di Desa Sinawah terutama area Sendang Goa. Bapak Daryanto dalam acaranya memakai hiburan yaitu wayang jawa dengan *Gong* (Alat musik jawa) yang bergambar ular.

Berlangsungnya acara tidak lama Gong tersebut jika dipukul tidak mengeluarkan suara dari *Gong*. Tamu Bapak Daryanto yang dominan dari masyarakat Desa Sinawah yang mengetahui pantangan filosofi ular tidak heran. Namun, tamu dari masyarakat terheran-heran karena tidak lama kemudian hujan turun hanya pada tempat yang di gunakan acara Bapak Daryanto.

Gambar 3

Ular yang menjadi mitos Desa Sinawah



(Sumber data foto pribadi)

2. *Ngeris Londo*

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak di tarik oleh para penjajah. Terutama penjajah dari bahasa barat, hal itu disebabkan karena Indonesia memiliki rempah-rempah yang sangat berkualitas. Selain itu tempat yang luas dan strategis juga merupakan hal yang mempengaruhi menariknya Indonesia. Negara barat yang sangat ingin mejajah Indonesia adalah negara Belanda. Belanda sangat nafsu dan tertarik negara Indonesia untuk dijadikan negara jajahan. Tidak heran jika Indonesia memiliki sejarah yang luas dan banyak dengan Belanda (Atmosudirjo, 1984: 172).

Dasa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan adalah salah satu bekas jajahan daerah di Indonesia yang menjadi tempat sembunyi kolonial Belanda. Tidak salah lagi jika Desa Sinawah banyak sekali peninggalan dari bangsa Belanda. Banyak sekali senjata perang yang masih ada sampai saat ini. Senjata perang tersebut masih dikumpulkan oleh Mbah Parkum dan ditempatkan di dalam Goa Sendang. Salah satunya adalah keris yang masih di yakini oleh masyarakat Desa Sinawah bahwa keris tersebut peninggalan kolonial belanda yang masih kuat dengan aroma penjajahan.

Keris tersebut dari awal ditemukan sampai saat ini tidak pernah kotor. Bukan karena disembunyikan tetapi jika keris tersebut dikotori masyarakat percaya area Sendang Goa akan hujan. Dengan adanya fenomena tersebut Mbah Parkum setiap setahun sekali saat dilaksanakannya tradisi Sendang Goa ada event *Ngumbah keris*. Tujuan dari Ngumbah Keris tersebut yang diketahui masyarakat hanya menghormati peninggalan zaman dahulu. Agar tidak adanya kerusakan dan dijadikan benda yang langka sehingga diabadikan sampai saat ini.

Sejarah yang sangat kuat dengan cerita yang dianggap meyakini terjadi dengan saksi dari sesepuh sampai ke juru kunci menjadikannya tradisi Sendang Goa masih dilakukan. Mitos dan berbagai pantangan yang ada di Desa Sinawah yang juga dipercayai ada akibat setelah perbuat menjadikan masyarakat Desa Sinawah melestarikan Sendang Goa. Masyarakat Desa Sinawah tidak hanya serta merta takut fenomena yang tidak diinginkan terjadi. Masyarakat Desa Sinawah juga memiliki rasa tanggung jawab dengan adanya sumber air yang besar di Kabupaten Grobogan agar tetap terjaga kebersihannya.

Gambar 4

Sumber Air Sendang Goa



(Sumber data Desa Sinawah)

BAB IV
PROSES PELAKSANAAN TRADISI SENDANG GOA DESA SINAWAH
KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN

A. Persiapan Tradisi Sendang Goa

Dalam setiap rangkaian acara, baik acara tersebut kecil atau besar pasti dilakukan sebuah persiapan. Persiapan dilakukan tentu dengan tujuan agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. Tidak terkecuali tradisi Sendang Goa, untuk melaksanakan tradisi Sendang Goa masyarakat atau warga Desa Brati melakukan persiapan 1 bulan sebelum pelaksanaan tradisi Sendang Goa.

Sepuluh hari menjelang pelaksanaan tradisi Sendang Goa, panitia dan karang taruna akan selalu mengingatkan warga bahwa akan dilaksanakan perayaan tradisi Sendang Goa. Adapun rangkaian acaranya yakni *Grebeg Lemah, Ngaji Agung*, Karnaval Geden, dan Bersih Sendang. Dalam acara Karnaval Geden biasanya yang memerlukan persiapan berhari-hari untuk warga atau masyarakat karena harus mempersiapkan baju-baju yang tidak seperti biasanya. Selain itu juga membuat patung ular, hiasan masjid, dll sebagai ciri dari desa tersebut.

1. Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan persiapan yang dilakukan masyarakat diawali dengan adanya penentuan waktu dan tempat pelaksanaan tradisi Sendang Goa, kemudian musyawarah antar warga dalam pembentukan kepanitian, masalah dana yang diperlukan dan perlengkapan yang diperlukan dalam tradisi Sendang Goa. Dananya untuk kegiatan Suroan untuk tahun kemarin iuran dari kas pemerintah desa, tapi yang tahun sebelumnya dari masyarakat ditambah, tapi kemungkinan besar untuk tahun selanjutnya akan dibiayai dari desa. Persiapan tradisi Sendang Goa dimulai dengan perkumpulan perwakilan warga untuk membentuk panitia pelaksana tradisi Sendang Goa. Panitia tersebut yang bertanggungjawab atas berjalannya tradisi Sendang Goa. Panitia dan karang taruna desa yang akan mempersiapkan segala kebutuhan dalam acara tradisi Sendang Goa dari mulai rangkaian acara hingga semua peralatan yang dibutuhkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengamati bahwa seluruh masyarakat bekerja sama dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sendang Goa. Diketahui bahwa alat dan bahan (peribuh)

yang digunakan adalah adalah anjak, ayam panggang, nasi kuning, kue kecak, telur, par, bubor abang, lutup engkaro, bubor jawak yang dijadikan sebagai kegiatan pelaksanaan tukar amal pada sesi Grebeg lemah di hari pertama. Dalam proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa hari pertama terdapat beberapa tahapan yaitu tahap pertama masyarakat mengadakan musyawarah, kemudian tahap kedua yaitu tempat pelaksanaan tradisi Sendang Goa, tahap ketiga yaitu orang-orang yang ikut serta dalam tradisi, tahap keempat yaitu tahap persiapan pelaksanaan tradisi, tahap kelima yaitu tahap pelaksanaan tradisi.

Masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi Sendang Goa yakni, ada dukun yang merupakan seorang yang dituakan dalam lingkungan masyarakat adat di Desa Brati. Dituakan bukan berarti karena usianya tetapi pemahaman penalaran dan kemampuannya dalam memecahkan masalah adat yang ada dalam masyarakat. Kemudian ada pewawang merupakan orang yang akan bertugas mendampingi dukun dan membacakan doa-doa pada saat berlangsungnya tradisi Sendang Goa. Masyarakat yang ikut serta yaitu masyarakat yang ada di Desa Sinawah dan sekitarnya.

Persiapan untuk kegiatan *ngaji agung* panitia tradisi Sendang Goa juga mempersiapkan tempat yang layak digunakan untuk melaksanakan prosesi tradisi tersebut. Dengan dibersihkan bersama-sama area Sendang Goa dan di perbaiki bila ada bangunan yang rusak sebagai tempat teduh saat prosesi dilaksanakan. Peserta pawai *Karnaval Geden* berjalan kaki menempuh rute sepanjang satu kilometer.. Iring-iringan *Karnaval Geden* tersebut diawali rombongan pembawa panji-panji atau filosofi gambar yang sudah dipersiapkan oleh panitia tradisi Sendang Goa dan masyarakat Desa Sinawah.

2. Persiapan Penutup

Pada tahap penutupan dalam proses tradisi Sendang Goa lebih meriah dibandingkan acara pembukaan. Ini disebabkan karena pada penutupan tidak hanya panitia yang akan berpacu tetapi juga dari masyarakat. Pada tahap penutupan juga dihadiri oleh pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat. Pemerintah juga akan memanfaatkan acara ini untuk menyampaikan program-program yang akan berjalan kepada masyarakat.

Tahap Sendang Bersih merupakan tahap terakhir dari kegiatan tradisi Sendang Goa. Acara tradisi Sendang Goa akan benar benar selesai apabila semua

anggota yang ikut dalam kegiatan tradisi Sendang Goa selesai dengan serentak (Permana, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah selesai makan diperbolehkan berdiri dan merapikan alat saji dari masing-masing kelompok. Dan diperkenankan untuk meninggalkan area tradisi Sendang Goa. Dari penjelasan tersebut mencerminkan adanya tujuan tersirat saat kegiatan tradisi Sendang Goa yaitu peserta dilatih untuk sabar dan menunggu peserta lainnya selesai makan, saling menghormati dan menghargai serta kesadaran diri untuk meninggalkan area dengan tertib tanpa meninggalkan sisa atau bekas dari alat megibung

B. Pelaksanaan Tradisi Sendang Goa

Perjalanan tradisi Sendang Goa dijadikan momentum yang sangat dianggap sakral oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Dengan pemilihan waktu yang tidak mudah dan sudah ditentukan dengan berbagai pertimbangan. Prosesnya juga tidak bisa dilakukan secara individual dikarenakan memiliki sistem kegiatan bersama. Tradisi Sendang Goa dilaksanakan pada 3 hari berturut-turut pada bulan Mukharam yang biasanya dari tanggal 8, 9 sampai 10 prosesi pelaksanaan tradisi Sendang Goa dengan serangkaian acara antara lain :

1. *Grebeg Lemah*

Proses kegiatan tradisi Sendang Goa di hari pertama yaitu *Grebeg lemah*. Upacara tradisional *Grebeg Lemah* merupakan dasar dari tradisi Sendang Goa. Sebelum upacara *Grebeg Lemah* dimulai dengan pembacaan do'a oleh ulama atau yang sering disebut di Desa Sinawah adalah *Kyai*. Pada upacara *Grebeg Lemah* ini diisi dengan masyarakat berdiri di area Sendang. Masyarakat berdiri dengan mendengarkan sambutan acara yang telah disusun. Sambutan pertama biasanya di bawakan oleh bapak kepala desa yang memberi isi untuk membuka acara tradisi Sendang Goa di hari pertama.

Setelah sambutan dari bapak Kepala Desa masyarakat yang memiliki antusias kuat pada tradisi Sendng Goa selanjutnya mendengarkan ceramah dari *Kyai* atau ulama yang ada di Desa Sinawah. Ceramah yang dibawakan oleh *Kyai* tersebut mengenai kajian-kajian agama tentang hidup dan menghargai sesuatu yang ada di sekitar kita. Kajian dari ulama (*Kyai*) berdurasi waktu 30 menit. Acara selanjutnya adalah tirakatan yang dipimpin oleh Mbah Parkum.

Prosesi *Tirakatan* merupakan acara inti dari upacara *Grebeg Lemah* yaitu semua masyarakat yang sudah di area Sendang Goa mengkhawatamkan tiga kali khataman Al-Qur'an dengan mengaji bergilir. Sumber utama ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an sebagai petunjuk, hidayah seta rahmat yang diberikan Allah kepada umat muslim. Salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an yang dijadikan dzikir umat Islam dan sekaligus sebagai pengingat kepada tuhan. Pembacaan kitab suci Al-Qur'an ditutup dengan pembacaan khataman Al-Qur'an yang dipimpin oleh Mbah Parkum. Setelah doa khataman Al-Quran selesai masyarakat membasuh tanah yang ada disekitar Sendang Goa dengan menggunakan alat yang sudah dibawa masyarakat dari rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa mengikuti kegiatan *Grebeg Lemah* termasuk tindakan rasionalitas yang memiliki tujuan/instrument pada tindakan tersebut. Menurut Weber jika tindakan merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang di dasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya (Turner, 2000) Hal ini dikarenakan kegiatan *grebeg lemah* merupakan sebuah upacara pembukaan serangkaian tradisi Sendang Goa. Adapun hasil wawancara dengan warga yang menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan *Grebeg Lemah* merupakan tindakan rasionalitas instrumental sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan grebeg lemah dengan tujuan untuk mengikuti serangkaian pembukaan tradisi Sendang Goa tanpa ada tujuan atau maksud lain” (Hasil Wawancara)

Gambar 7

Prosesi Tirakatan



(Sumber data foto pribadi)

2. *Ngaji Agung*

Proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan Mukharam yang dilakukan 3 hari berturut-turut Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan hari kedua acaranya dalah *Ngaji bareng*. Kata *Ngaji* merupakan kata singkatan dari bahasa Jawa yang bermakna *Ngatur Jiwo*. Ngatur Jiwo diartikan sebuah tindakan manusia yang memiliki niat baik dengan tujuan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sebagai tuhan nya dengan sepenuh jiwa raganya dipasrahkan kepada tuhan nya.

Hari kedua dalam tradisi Sendang Goa yang dimulai dari setelah solat dzuhur yang tepatnya pada pukul 12.00 masyarakat Desa Sinawah berkumpul jadi satu di area Sendang Goa. Dengan sistematika acara yang sudah tersusun dari zaman dahulu sampai saat ini yang masih sama namun ada perubahan sedikit disebabkan dari perkembangan zaman. Tujuan dari proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa adalah meminta rahmat dan belas kasih dari Allah SWT, suatu bentuk kegiatan meminta tolong dan *Khajat* (do'a) yang Qobul.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa mengikuti Ngaji Agung merupakan bagian dari tindakan rasionalitas berorientasi nilai. Menurut Weber tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Dalam naskah drama ini dapat ditemukan beberapa dialog yang menunjukkan bahwa tindakan dari tokoh_tokohnya untuk mempertemukan nilai atau norma yang sudah berlaku di masyarakat (Ritzer. G. 1992: 378). Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yang mengikuti kegiatan Ngaji Agung:

“Saya mengikuti kegiatan Ngaji Agung untuk meningkatkan keimanan dan sekaligus mengirimkan doa doa untuk para leluhur” (Hasil wawancara)

Proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa pada hari kedua dengan serangkaian kegiatan *Ngaji Agung* antara lain:

a. Diba'an

Kegiatan Diba'an (Maulid Diba') merupakan salah satu tradisi rutin membaca ataupun melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat agama islam. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian menggunakan lagu dengan irama indah.

Kegiatan Diba'an mengacu pada kitab berisi syair pujian karya Al-imam Al-Jalil As-Sayyid As-Syaikh Abu Muhammad Abdurahman Ad-Diba'iy As-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy. Biasanya selain manual menggunakan iringan musik seperti terbang dan alat tradisional lainnya. Kegiatan ini memakai instrumen tembang dan syair yang dinyanyikan secara serentak ada juga satu syair yang dinyanyikan secara bersaut-sautan. Kegiatan Diba'an ini ada dua sesi gerak yaitu sesi pertama pembacaan Diba' dan juga sesi duduk dan sesi kedua berdiri atau biasa disebut dengan Syrokal (Misbahudin, 2018).

Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupetn Grobogan dengan mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam dapat dipastikan paham betul apa yang dinamakan dengan lantunan Diba'. Acara Diba' dalam tradisi Sendang Sinawah dilaksanakan sehabis shalat dzuhur dibelakang Masjid Baitul Mu'min yang merupakan masjid terbesar dari Desa Sinawah yang berada di utara Sendang Goa. Diba'an yang dipimpin oleh Kyai bernama Bapak Khanif sebagai pengampu Desa Sinawah.

Diba'an merupakan kumpulan dari beberapa solawat yang dibukukan menjadi satu. Sebagai warga Indonesia yang menganut aliran nahdlotul ulama sangat dianjurkan untuk menyukai dengan hal yang bersangkutan dengan sunah rosul. Salah satunya yaitu solawat yang diaturnya kepada Nabi Muhammad SAW. Solawat merupakan bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dalil yang menetapkan tentang perintah solawat yaitu hadist dari riwayat Nasa'i sebagai berikut:

الدعاء كله محبوب حتى يكون أوله ثناء على الله عز وجل وصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم ثم يدعو فيستجاب له لدعاءه. [رواه النسائي]

Artinya:

“Setiap do'a adalah terhalan, sehingga dimulai dengan memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi, kemudian baru berdo'a dan akan dikabulkan do'a itu”. (HR. Nasa'i).

Sudah jelas riwayat dari hadist tersebut bahwa manusia biasa hanya bisa meminta kepada Allah SWT dengan mencintai rosulnya terlebih dahulu. Dengan cara bersolawat terlebih dahulu sebelum berdoa. Merupakan urutan berdoa yang mencerminkan cinta pada rosulnya Allah SWT.

Bapak H. Khanif yang beridentitas asli orang Desa Sinawah mengerti dengan apa tujuannya diadakan tradisi Sendang Goa. Tradisi Sendang Goa di

dalamnya terdapat kegiatan yang memiliki tujuan saling menghormati sesama dan saling mendoakan makhluk hidup serta menjaga kelestarian peninggalan nenek moyang. Kata motivasi dari bapak H. Khanif untuk pemuda sebagai generasi yang menjadi tolak ukur maju dan berkembangnya Desa Sinawah.

“Kulo dados tyang sepuh mboten badhe sok minteri ono deso Sinawah iki, nanging kulo namung pengen ngemotaken kangge pemudo pemudi penerus Deso Sinawah soal pentinge njogo opo seng wes ono ing Deso Sinawah. Dadi seng tuo ngilekke seng nom kudu gelem diilekke”.

“Saya sebagai orang yang lebih tua di Desa Sinawah ini, tapi saya cuman ingin mengingatkan kembali untuk pemuda pemudi Desa Sinawah sebagai penerus Desa Sinawah tentang pentingnya menjaga apa yang sudah ada di Desa Sinawah. jadi saling mengingatkan yang tua mengingatkan yang muda mau diingatkan”. (Wawancara dengan bapak H.Khanif 28 Mei 2022).

Pesan dari Bapak H. Khanif sebagai pemangku Kyai yang ada di Desa Sinawah Kabupaten Grobogan di jadikan para pemuda sebagai pengingat pentingnya melestarikan apa yang ada di desa. Hal itu yang memicu berkembangnya kegiatan yang ada dalam tradisi Sendnag Goa Desa Sinawah tanpa mengubah makna dan tujuan dari tradisi. Dengan adanya tradisi para pemuda juga lebih mengerti akan hal yang belum pernah mereka temui dan pelajari.

b. Manaqiban

Manaqib merupakan cerita-cerita tentang hal kekeramatan dari para wali atau dapat dikatakan pada juru kunci, keluarga dan kerabatnya dan muridnya yang dibaca sejarah-sejarah hidupnya (Bakar, 1990:335). Sejarah adanya manaqib di Indonesia erat sekali kaitannya dengan sejarah tersebarnya ajaran tasawuf di Indonesia. Penyebabnya ajaran-ajaran tasawuf inilah timbul berbagai macam amalan dalam agama Islam. Seperti halnya thoriqoh yang kemudian berkembang menjadi amalan yang lain seperti halnya manaqib. Kajian sejarah dijelaskan bahwa sejak zaman prasejarah, penduduk kepulauan Indonesia dikenal sebagai pelayar yang sanggup mengarungi lautan lepas. Sejak awal abad Masehi sudah ada rute

pelayarandan sebagai perdagangan antara kepulauan Indonesia dengan berbagai daerah di daratan Asia Tenggara.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah salah satu tokoh dari kitab manaqib yang sudah banyak dikaji oleh para sarjana muslim terutama muslim barat. Diceritakan pula tentang profil dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani disamping tokoh sufi, wali ataupun pendiri tarekat beliau juga dikenal sebagai seseorang yang menghidupkan kembali perihal agama (Bakar, 1990:264). Syekh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan seorang yang masih memiliki keturunan langsung bersambung sampai Rasulullah.

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani nampak sejak beliau lahir. Tepatnya pada tanggal 1 Ramadhan. Hal ini dikarenakan sejak masih bayi ia ikut puasa dengan tidak menetek kepada ibunya pada siang hari. Ini berdasarkan penuturan Sayyidah Fatimah (ibunda Syekh Abdul Qadir al-Jilani). Dalam kisah ini, sang ibu menuturkan:

“Semenjak aku melahirkan anakku, ia tidak pernah menetek disiang bulan Ramadhan.”

Suatu ketika lantaran hari berawan mendung, orang-orang bingung karena tidak bisa melihat matahari guna menentukan telah masuknya waktu berbuka puasa. Mereka menanyakan pada Sayyidah Fatimah akan perihal ini, karena mereka tahu bahwasanya bayi dari Sayyidah Fatimah tidak pernah menetek di siang bulan Ramadhan (Al-Shadiqi, 2011:41).

Keutamaan dari membaca manaqib yang sebagai salah satu kegiatan dalam tradisi Sendang Goa antara lain:

إِعْلَمْ يَتَّبِعِي لِكُلِّ مُسْلِمٍ طَالِبِ الْفَضْلِ وَالْخَيْرَاتِ أَنْ يَلْتَمِسَ الْبَرَكَاتِ وَالنَّفَحَاتِ وَاسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ وَنُزُولَ فِي حَضْرَاتِ الْأَوْلِيَاءِ فِي مَجَالِسِهِمْ وَجَمْعِهِمْ أَحْبَاءً وَأَمْوَانًا وَعِنْدَ قُبُورِهِمْ وَحَالَ ذِكْرِهِمْ الرَّحْمَاتِ وَعِنْدَ كَثْرَةِ الْجُمُوعِ فِي زِيَارَاتِهِمْ وَعِنْدَ مُذَاكِرَاتِ فَضْلِهِمْ وَنَشْرِ مَنَاقِبِهِمْ

Artinya:”Ketahuilah, Seyogianya setiap muslim pemburu utamanya keutamaan dan kebaikan, mencari berkah dan anugerah, terkabulnya doa dan turunnya rahmat didepan para wali, di majelis-majelis dan kumpulan mereka baik yang masih hidup maupun yang sudah mati dan dikuburan mereka, serta ketika mengingat keutamaan mereka dan pembaca riwayat hidup mereka”. (Alawi al-Haddad, Misbah al-Anam wa Jala ‘azh Zhulam, Istanbul Maktabah al-Haqiqah, 1992 M,h.90).

Prosesi pembacaan manaqib dalam tradisi Sendang Goa Desa Sinawah dilaksanakan setelah proses pelaksanaan acara *Diba'an* selesai. Biasanya setelah shalat Asar masyarakat langsung menuju area Sendang Goa.

Manaqiban dibaca sesuai bagian yang sudah dibagi panitia. Para pemuda Desa Sinawah memiliki inisiatif dan cara menari agar terbaginya bagian bacaan manaqiib tidak menjadi perdebatan. Bacaan yang terbagi sesuai nomor urut masyarakat saat datang di area Sendang Goa.

c. Istigosahan

Tradisi Sendang Goa dalam kumpulan kegiatan ngaji bareng ada yang namanya Ististighosah merupakan kumpulan doa-doa. Tujuan kegiatan istighosah untuk menghubungkan diri seseorang kepada Tuhan YME yang memuat kehendak serta permohonan kepada-Nya. Istighosah merupakan permohonan kepada Allah YME untuk pertolongan ketika keadaan seseorang sukar dan sulit.

Bacaan *istighosah* merupakan salah satu lantunan do'a bagi umat Islam. Kata istighosah memiliki makna meminta perlindungan sebelum datangnya bencana. Istighosah merupakan suatu hal yang bukan biasa-biasa saja, di dalamnya mengandung amalan do'a yang tujuannya meminta kepada Allah dengan diawali wirid tertentu. Istighosah pada prosesi tradisi Sendang Goa yang memiliki amalan dzikir atau wirid sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat. Tujuannya yaitu mengingat Allah. Dalam Al-Qur'an perkara dzikir memiliki dalil yang sangat kuat antara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (41) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah dengan menyebut nama Allah SWT dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbih kepadanya di waktu pagi dan petang”.

Permasalahan pada kehidupan manusia tidak akan pernah lepas selama masih hidup. Keadaan tersebut tentunya pasti akan mempengaruhi kesetabilan dalam menjalani hidupnya. Manusia selalu menginginkan kehidupan yang tenang damai dan nyaman bahagia. Setiap manusia memiliki pegangan dengan agama yang dianut. Islam merupakan salah satu agama yang memiliki sifat *rahmatallil alamin* yang artinya membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan dunia sampai akhirat (Munir, 2003:5).

Istighosah merupakan salah satu jalan untuk *taqarrub* yaitu mendekatkan diri kepada sang khaliq. Tradisi Sendang Goa memiliki alasan besar mengapa *istighosah* sebagai salah satu kegiatan dalam *ngaji bareng*.

Masyarakat tiba di lokasi yaitu area Sendang Goa setelah shalat Magrib yaitu pukul 18:30 sampai 20:00 WIB. Dengan diawali shlawat nabi kemudian lantunan bacaan isthigosah dibaca secara bersama-sama sambil menunggu jamaah yang lain datang di majlis. Pihak panitia menyiapkan kotak amal yang digunakan sebagai infaq dengan tujuan sebagai biaya untuk menjaga dan melestarikan Sendang Goa.

Isthigosah dipimpin oleh bapak H.Khanif sebagai pemimpin dan sebagai Kyai di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Di dalam istighosah Desa Sinawah banyak diikuti masyarakat disebabkan dengan adanya figur yang sangat patut di contoh yaitu bapak H. Khanif dan Mbah Parkum. Berikut merupakan bacaan do'a-do'a dari *istighosah* : Hadloroh Al-fatihah seperti wamimma, Al-ikhlash 1x, Al-falaq 1x, An-nas 1x, Al-fatihah 1x, Al-baqarah 1-5, Ayat kursi 1x, Akhir surat al-baqarah, Tahlil/ Kalimat Toyyibah, Istighfar 100x, Sholawat Nabi 100x, Tasbih 141x, Ya Rozzaq 308x, Al-fatihah 1x, Do'a (diakhiri dengan Al-fatihah), dan Al-Ashr 1x

Itulah merupakan urutan bacaan-bacaan yang diamalkan dalam kegiatan istighosah dalam tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Dalam tradisi Sendang Goa dengan kegiatan *istighosah* di dalam sering mendapatkan donatur dan infaq yang terkumpul dari jamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wardi (53):

“Masjid istighosah dalam tradisi Sendang Goa yang dilakukan secara satu tahun sekali dengan rutin pertahunnya mendapat donatur dan infaq lebih dari 5jt pertahun dari para jama'ah. Dana tersebut digunakan untuk biaya menjaga Sendang Goa dan hurtan sekitarnya agar lebih aman untuk pengunjung yang datang”(Wawancara dengan bapak Wardi (53) Masyarakat Lokal Desa Sinawah)

Para jamaah istighosah saat tradisi Sendang Goa berlandaskan alasan mengikut kegiatan istighosah dalam tradisi Sendang Goa. Alasan besarnya adalah masyarakat banyak bertaubat disebabkan dengan kesungguhan dari istighosah. Selain itu istighosah hanya dilakukan waktu ada acara tradisi Sendang Goa yang hanya dilakukan setahun sekali pada bulan Muharram hari kedua. Dengan adanya istighosah masyarakat juga merasakan ketenangan dalam jiwanya.

d. *Tahlilan*

Agama Islam ada yang namanya serangkaian do'a yang sering disebut sebagai *tahlilan*. Tahlilan menurut Muhammad Idus Ramli merupakan serangkaian do'a yang memiliki urutan bacaanya terdiri dari beberapa ayat Al-Quran, tahlil, tasbih, tahmid, solawat dan lain sebagainya. Kalimat yang ada di dalam tahlil semuanya diambil dari ayat Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Tahlilan sudah menjadi kegiatan dari tradisi Sendang Goa yang sudah mengakar bagi masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Masyarakat Desa Sinawah mayoritas menganut aliran *Nahdlotul Ulama* merupakan salah satu aliran dari agama Islam yang disebut dengan Islam dengan masyarakat *Nahdiyyin*. Kegiatan Tahlilan pada tradisi Sendang Goa tidak hanya sebagai bacaan yang hanya mendoaahn ahli kubur tetapi tahlil digunakan sebagai juga sebagai pelengkap untuk khajat selamatan, syukuran dan lain sebagainya.

Bacaan tahlil dalam tradisi sebagaimana yang dilakukan oleh kaum muslimin saat ini tidak lagi terdapat secara khusus pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Tetapi tradisi yang ada kegiatan tahlilnya mulai ada sejak zaman ulama muta'akhkhirin sekitar abad sebelum hijriyah yang mereka lakukan berdasarkan istinbath dari Al-qur'an dan hadits Nabi saw. Beliau menyusun rangkaian bacaan tahlil, mengamalkannya secara rutin dan mengajarkannya kepada kaum muslimin.

Tahlilan selain sebagai kegiatan islami dalam tradisi Sendang Goa juga sebagai serangkaian do'a yang digunakan untuk mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal. Pelaksanaan *tahlilan* di kediaman orang yang meninggal dunia berlangsung selama tiga hari setelah jenazah di kebumikan atau dikuburkan. Seperti yang di utarakan oleh Ustadz H.Khanif (tokoh agama masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan). Desa Sinawah tahlilan dimulai setelah jenazah dikubur. Misalnya, kalau dikuburnya pada pagi, siang atau sore hari senin, maka tahlil dimulai pada hari senin setelah sholat 'isya. Tetapi jika dikuburnya malam hari setelah magrib atau 'isya, maka tahlil akan dimulai besok malam setelah sholat 'isya (Wawancara dengan bapak H.Khanif 23 Mei 2022 pukul 10:00).

Menurut Madchan Anies, 2009:96 rangkaian pada bacaan tahlil memaparkan adanya sembilan bagian pokok dalam tahlil, yaitu:

- a) Tentang hadrah dan al-Fatihah
- b) Surat al-Ikhlas, al-Mu`awwidzatain, dan al-Fatihah
- c) Tentang permulaan surat al-Baqarah
- d) Surat al-Baqarah 163 dan ayat kursi
- e) Ayat-ayat terakhir surat al-Baqarah
- f) Bacaan tarhim dan tabarruk dengan surat Hud 73 dan al-Ahzab 33
- g) Shalawat, hasbalah, dan hauqolah
- h) Bacaan istighfar, tahlil, dan tasbih; dan
- i) Doa penutup tahlil.

Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan bagian kegiatan *tahlilan* memiliki hikmah serta tujuan. Perbedaan antara hikmah dan tujuan menurutnya pengertiannya. Hikmah merupakan sesuatu yang telah diturunkan oleh Allah SWT untuk hambanya berupa Al-Kitab maupun Al-Khikmah. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan merupakan suatu arah untuk memiliki maksud tertentu. Hikmah dari tahlilan dalam tradisi Sendang Goa sebagai berikut :

- a) Tahlilan sebagai bentuk ikhtiar untuk bertaubat kepada Allah SWT.
- b) Tahlilan sebagai mempererat tali silaturahmi persaudaraan.
- c) Tahlilan sebagai pengingat hari akhir dan kematian bagi seseorang.
- d) Tahlilan sebagai manifestasi penenang jiwa dan tambah rasa cinta.

Tujuan dari kegiatan tahlilan dalam tradisi Sendang Goa sebagai berikut:

- a) Tahlilan sebagai alat pembinaan moral spiritual bagi anggota jamaah
- b) Tahlilan sebagai mengirim hadiah atau pahala
- c) Tahlilan sebagai mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah
- d) Tahlilan sebagai meningkatkan kualitas iman umat Islam secara rutin dan berkesinambungan.

Kegiatan tahlilan dalam tradisi Sendang Goa diutamakan pada ziarah Mbah Bangun yang bertepatan di samping Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Disebabkan dari sejarah Sendang Goa Mbah Bangun merupakan penemu aliran sungai yang disebut sebagai

Sedang yang di dalamnya ada Goanya. Masyarakat sekitar menghormati beliau sebagai sesepuh Desa Sinawah maka sampai saat ini namanya tidak pernah tertinggal saat ada kegiatan tradisi Sendang Goa terutama pada tahlilan.

Gambar 7

Kegiatan Tahlilan Warga Desa Sinawah



(sumber data dokumentasi dari Desa Sinawah)

3. Karnaval Geden

Indonesia merupakan negara yang masih melestarikan adat dan berbagai seni budaya. Dengan salah satunya yaitu karnaval. Karnaval merupakan atraksi dan seni yang dipamerkan di jalanan untuk mengumpulkan masyarakat yang memiliki makna dan nilai yang terkandung serta kesakralannya terjaga. Hampir semua masyarakat jika ada kegiatan karnaval menjadi bagian yang interaksi dalam atraksi seni tersebut.

Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan karnaval mengenalkan dan mengangkat nuansa dari pertunjukan karnaval. Perayaan karnaval dalam suatu tradisi mengambil bentuk dari kesenian yang di dalamnya terdapat sarat dengan olesan cipta karya yang mempunyai makna-makna seni. Sebuah cipta karya seni dari segala bentuk yang diiringi dengan lantunan religi dan berpenampilan kostum secara khas serta ada usungan sesajen yang berupa makanan dan lain sebagainya dan berbagai bentuk semacam patung dan lainnya itu merupakan sebutan dari karnaval (Caturwati, 2003).

Sepanjang tahun 2000-2022 acara karnaval pada kegiatan dalam tradisi Sendang Goa Sinawah cukup efektif untuk memperkenalkan budaya tradisional yang dan seni yang sudah. Karnaval dalam kegiatan tradisi Sendang Goa menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sinawah.

Kegiatan karnaval dari tahun ke tahun mengalami perubahan dari simbol yang dibuat dan dari partisipasi masyarakat. Antusias masyarakat Desa Sinawah sampai saat ini masih melestarikan kegiatan karnaval dalam tradisi Sendang Goa yang dilakukan setahun sekali pada bulan Mukharam.

Transformasi dari kegiatan karnaval dalam tradisi Sendang Goa dipengaruhi oleh kondisi sosial yang mengacu pada legenda, sejarah dan mitis Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Selain itu juga ada peran sebagai perancang yang diciptakan untuk dikreasikan dalam bentuk baru dalam karnaval. Karnaval dalam tradisi Sendang Goa semua masyarakat menggunakan busana yang bernuansa batik jawa sebagai simbolis orang jawa.

Gambar 8

Pelaksanaan Karnaval Geden



(sumber data dokumentasi Desa Sinawah 2022)

Filosofi batik dalam karnaval tradisi Sendang Goa memiliki makna etikan sopan dalam berpakaian. Batik merupakan gambaran ragam hias pada kain dengan bernagai warna yang telah di *setting* yang dikerjakan dengan teknik penutupan lilin. Setiap daerah memiliki makna tersendiri dalam pemakaian batik yang dipengaruhi oleh iklim, keberadaan serat-serat setempat, sejarah dari tempat tersebut serta kepercayaan yang dianutnya.

Gambar 9
Pelaksanaan Karnaval Geden Hari Berikutnya



(sumber data foto pribadi)

Tradisi Sendang Goa dalam kegiatan karnaval pada hari ketiga pukul 10.00 sampai selesai sampai saat ini masih aktif pertahunnya. Dengan berbagai patung yang terbuat dari gabus dan filosofi hewan yang memiliki makna tersendiri dalam karnaval tersebut. Patung dan gambar dalam karnaval tradisi Sendang Goa antara lain:

a. Gambar Kyai

Sosok filosofi Kyai dalam karnaval tradisi Sendang Goa memiliki arti seorang pemangku yang ada di Desa Sinawah yang menjadi panutan semua masyarakat. Dengan kegigihan seorang Kyai dalam ibadah dijadikan sebagai figur yang patut di tiru. Menurut Abdulloh Ibnu Abbas Kyai merupakan seseorang yang tahu betul tentang dzat Allah dan percaya atas sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT (Rasyid, 2007;18).

Makna seorang Kyai dalam pandangan masyarakat Desa Sinawah dalam tradisi Sendang Goa antara lain:

- 1) Kyai memiliki peran sebagai penyampai ajaran sesuai perintah Allah SWT.
- 2) Kyai memiliki wewenang dalam memutuskan suatu masalah yang ada di Desa Sinawah.
- 3) Sosok Kyai terpendang memiliki pengalaman yang lebih dari pada masyarakat awam.
- 4) Sebagai pegangan warga agar tidak salah memaknai segala hal yang ada di Desa Sinawah.

Mbah Parkum sebagai guru kunci Sendang Goa yang dianggap lebih mengetahui segala hal yang ada di Desa juga sangat mengistimewakan Kyai.

“Aku nganggep awakku ra bakal ono ajine kecuali di mbenerke karo guruku, dadi wong kudu nduwe guru bene kabeh ilmu seng di ngerti ora salah kaparah lan ora di guro ni karo setan. Dadi wong kudu panggah ngerti lakone awak e dewe lan kudu ngerti sebab akibate lakone awak e dewe”

“Saya menganggap diri saya tidak akan terpandang tanpa jasa seorang guru, jadi orang harus punya guru agar semua ilmu yang sudah kita pelajari dan sudah kita pahami tidak salah dan setan tidak mengguruinya. Jadi orang-orang harus tetap ngerti apa tindakan kita dan harus tau akibat serta sebab dari semua tindakan kita” (Wawancara dengan Mbah Parkum juru kunci 01 Mei 2022 pukul 14.00).

Alasan masyarakat mengambil gambar ulama pada karnaval dikarenakan peran serta kedudukannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kedudukan Kyai di Desa Sinawah selain sebagai Kyai juga sebagai pemimpin dari semua kegiatan tradisi Sendang Goa. Alam Al-Qur'an dijelaskan dengan jelas bahwa Kyai (Ulama) bukanlah orang sembarangan dalam arti Kyai (Ulama) merupakan pilihan.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Dan demikian pula diantara mereka manusia, mahluk bergerak yang bernyawa dan hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (jenisnya). Diantara hamba-hamba Allah SWT yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah mahaperkasa maha pengampun. (Q.S. Fathir:28).

Ayat tersebut sangat jelas keistimewaan yang dimiliki oleh Ulama (Kyai) disebabkan dengan patuhnya kepada Allah SWT meskipun terkadang salah dan khilaf. Dalam tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan memiliki kesan dalam karnaval seolah Kyai yaitu pandangan Kyai terhadap perannya dalam pemberdayaan masyarakat tentang hal peningkatan hidup yang lebih berkualitas. Kualitas yang dimaksud masyarakat adalah dalam kedekatan antara mahluk dengan Allah SWT.

b. Gambar filosofi Masjid

Mayoritas penduduk Desa Sinawah sudah diketahui menganut agama Islam. Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah di *setting* dari zaman dahulu mengandung makna islami dalam setiap kegiatannya. Termasuk dengan kegiatan karnaval di hari ketiga dari tradisi Sendang Goa. Filosofi Masjid dalam karnaval ini dari awal adanya tradisi sampai saat ini masih dilestarikan.

Masjid merupakan tempat yang dikhususkan untuk orang Islam menjalankan ibadah. Masjid juga sebagai tempat yang paling penting dalam struktur masyarakat yang beragama Islam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam ayat Al-Quran yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apapun di dalamnya selain Allah (Q.S Jin:18).

Ayat tersebut memberikan edukasi jelas tentang kesucian masjid sebagai tempat ibadah umat Islam dan dikhususkan hanya menyembah Allah SWT tanpa melakukan aktifitas lain selain menyembah. Arti menyembah dalam Masjid adalah mengajarkan sholat lima waktu dengan tepat waktu, selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir kepadanya. Dapat di artikan sebagai umat yang menganut agama Islam wajib baginya menjaga kesuciannya.

Tradisi Sendang Goa karnaval filosofi masjid diartikan sebagai bentuk bangunan masjid terbesar yang ada di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Groboagan. Bangunan Masjid dalam pandangan masyarakat memiliki dua makna yaitu makna fisik dan makna spiritual. Makna fisik masjid seperti makna yang terkandung dalam tradisi Sendang Goa dengan filosofi Masjid bermaksud dengan Masjid bukan hanya sekedar untuk pelayanan dalam masyarakat. Masjid juga sebagai pusat kegiatan Islam dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Groboagan.

Makna spiritual pada bangunan Masjid atau filosofi gambar Masjid karnaval tradisi Sendang Goa merupakan pengabdian hamba kepada penciptanya dan sebagai tempat bertemunya umat Islam dengan tuhan. Alasan masyarakat Desa Sinawah mengangkat filosofi gambar disebabkan

setiap sudut fisik Masjid ada maknanya. Bagian paling atas dari filosofi Masjid adalah *Mustaka* yaitu bentuk dari ujung Masjid yang memiliki 3 sirip pada mustaka tersebut. Ketiga sirip tersebut ada tradisi Sendang Goa diartikan sebagai iman, islam dan ikhsan yang harus dimiliki oleh umat Islam.

Filosofi gambar Masjid yang di dalamnya terdapat *mimbar* juga memiliki arti seperti suatu tempat untuk membersihkan jiwa dari penyakit hati. Dengan adanya filosofi gambar Masjid pada karnaval Desa Sinawah sejatinya ingin menunjukkan peran serta fungsi pada masjid. Peran dan fungsi masjid menurut Desa Sinawah antara lain yaitu sebagai tempat ibadah, sebagai tempat menuntut ilmu, sebagai tempat pembinaan umat, sebagai pusat dakwah dan kebudayaan dan sebagai pusat kaderisasi umat.

Gambar 10
Masjid Dusun Sinawah



(sumber data foto pribadi)

c. Gambar Sendang Goa

Aristoteles mendefinisikan filosofi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu yaitu ilmu metafiska, ilmu retorika, ilmu etika, logika, ekonomi, politik dan sosial budaya. Filosofi gambar Sendang Goa pada karnaval tradisi Sendang Goa Desa Sinawah bertujuan ingin menunjukkan kegiatan dan tradisi yang ada di Sendang Goa. Filosofi Sendang Goa tersebut di buat sesuai yang ada pada kenyataan Sendang Goa tersebut.

Filosofi Sendang Goa pada karnaval selain ingin menunjukkan Sendang Goa yang bersih dan dijaga oleh masyarakat masyarakat juga memiliki tujuan ingin menunjukkan peran Sendang Goa. Sampai saat ini

Sendang Goa masih memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Sinawah. Dari sekian banyak tujuan dari gambar Sendang Goa saat karnaval Sendang Goa memiliki aspek kehidupan yang berorientasi dengan Sendang Goa. Kepercayaan tetotisme yang dipercayai masyarakat Desa Sinawah bahwa Sendang Goa yang terdapat ular sebagai penunggu Sendang Goa dan seorang sesepuh yang bernama Mbah Bangun yang dianggap sebagai penguasa Sendang Goa.

Sendang Goa bagi masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sampai saat ini masih memegang peranan yang cukup penting dalam berbagai seni kehidupan. Selain hal tersebut masyarakat Desa Sinawah masih memanfaatkan air Sendangnya karena masih bersih dan sehat. Dengan hal itu, masyarakat saat melaksanakan tradisi Sendang Goa pada kegiatan karnaval memperlihatkan dengan filosofi gambar Sendang Goa.

4. Bersih Sendang

Kegiatan tradisi Sendang Goa yang terakhir yaitu bersih sendang yang dilaksanakan pada hari ketiga setelah salat Asar. Pada kegiatan bersih sendang desa sinawah merupakan bagian dari suatu sistem kepercayaan masyarakat. Bersih sendang merupakan suatu adat yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Sinawah agar sendang goa tetap terjaga kebersihannya. Bersih sendang goa termasuk bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada para masyarakat ketika melaksanakan kegiatan tradisi sendang goa.

Sebagaimana masyarakat Desa Sinawah memaknai tradisi sendang goa ialah suatu bentuk permohonan agar semua masyarakat memperoleh keselamatan dari bencana dan gangguan yang mengancam keselamatan masyarakat. Pada kegiatan bersih sendang merupakan suatu bentuk kegiatan tradisi sendang goa yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bentuk kehormatan kepada leluhur. Bersih sendang ini merupakan kegiatan dari awal mula adanya tradisi sendang goa yang dilestarikan hingga saat ini, yang merupakan wasiat dari sesepuh untuk menjaga kejernihan sumber mata air.

Salah satu informan yang bernama bapak Suhadi berusia 47 Tahun mengungkapkan bahwa “Kegiatan bersih Sendang pada tradisi Sendang Goa ritual tahunan yang dilakukan pada hari akhir tradisi Sendang Goa di bulan

Muharram. Pelaksanaan bersih Sendang oleh masyarakat tidak hanya sekedar dilaksanakan, akan tetapi memiliki tujuan” (Wawancara Suhadi, 2/05/2022).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh beberapa informan bahwa bersih Sendang pada tradisi Sendang Goa oleh masyarakat setempat merupakan ungkapan rasa syukur atas rahmat dan karunia dari Allah. Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa mengikuti kegiatan bersih sendang merupakan bagian dari tindakan rasionalitas berorientasi nilai karena bersih sendang memiliki tujuan yakni untuk menjaga alam sekitar sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan nikmat air yang diberikan melalui Sendang Goa tersebut.

Awal mula ada kegaitan resik sendang pada tradisi Sendang Goa yaitu keanehan muncul setelah adanya peristiwa di Sendang Goa yang sudah peneliti deskripsikan pada sejarah tradisi Sendang Goa. Dari kejadian pada sejarah tradisi Sendang Goa tersebut masyarakat Desa Sinawah instropeksi dari kesalahan yang dilakukan oleh masyarakat lokal Sinawah maupun dari luar Desa Sinawah. Akhirnya, kegiatan resik Sendang pada tradisi Sendang Goa rutin dilakukan setahun sekali saat tradisi Sendang Goa dilaksanakan.

Kegiatan resik Sendang pada tradisi Sendang Goa hakikatnya menjaga dan melestarikan kebersihan air Sendang Goa. Dengan mayoritas masyarakat Desa Sinawah menganut agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist banyak sekali penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Masyarakat Desa Sinawah menganut hukum agama Islam dengan Al-Quran dan Hadist dengan salah satunya pada Q.S. Ar-Rum Ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).

Jelas maksud pada ayat di atas menegaskan jika manusia merusak alam maka manusia sendiri yang akan menanggung akibatnya. Dengan begitu masyarakat merujuk pada ayat tersebut bahwa menjaga air Sendang Goa agar tetap bersih supaya dapat digunakan sebagai sumber mata air dan kebutuhan utama dari masyarakat Desa Sinawah. Masyarakat tidak hanya membersihkan

dalam jangka waktu setaun sekali tetapai masyarakat juga memiliki jadwal rurinan resik Sendang Goa seminggu sekali yang dilakukan pada hari jum'at.

C. Tradisi Sendang Goa dalam Perspektif Islam

Islam sangat memperhatikan tradisi dan konvensi masyarakat untuk dijadikan sumber bagi yurisprudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dan batasan-batasan tertentu. Prinsip demikian terus dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebijakan-kebijakan beliau yang berkaitan dengan hukum yang tertuang dalam sunnahnya banyak mencerminkan kearifan beliau terhadap tradisi-tradisi para sahabat atau masyarakat.

1. Ditinjau dari Hadist

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdullah ibn Mas'ud disebutkan:

“Dicertikan kepada kami `Amr bin Hafis as-Sudusi, menceritakan `Ashim in Ali, menceritakan al-Mas`udy, dari `Ashim dari Abi Wail dari Abdilah bin Mas`ud ia berkata: ... Apa yang dipandang baik oleh orang-orang mukmin, maka ia di sisi Allah pun baik, dan apa saja yang dipandang buruk oleh orang-orang mukmin, maka buruk pula ia di sisi Allah”.

Hadis tersebut oleh kalangan *ushuliyin* dipahami (dijadikan dasar) bahwa tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan hukum Islam (fiqh). Berdasarkan hadits itu pula kemudian dirumuskan suatu kaedah dalam ushul fiqh yang juga mendukung masuknya budaya dan tradisi dalam ajaran Islam. “*Al `adatu muhakkamah*” yang berarti adat/tradisi itu dapat dijadikan sebagai hukum”. Adat dalam kaedah fiqh di atas secara bahasa berarti *mu`awadatus syai`i wa tikroruhu* (membiasakan sesuatu dan mengulang-ulangnya). Dalam hal ini terma adat memiliki kesamaan makna dengan `uruf. Oleh sebab itu, dari sisi terminologi adat tersebut didefinisikan sebagai sesuatu yang telah masyhur di kalangan masyarakat dan telah dikenal secara luas, serta tidak bertentangan dengan syari`at Islam.

Berkaitan dengan mendo'akan leluhur yang sudah dijadikan kebiasaan atau tradisi dalam masyarakat, dalam Al Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam tidak ada satupun ayat yang melarang hal tersebut. Sebuah riwayat

menyatakan, bahwa ada seorang anak yang bertanya pada Rasulullah salallahu alaihi wasalam:

“Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW: Ayah saya meninggal dunia, dan meninggalkan harta serta tidak memberi wasiat. Apakah dapat menghapus dosanya bila saya sedekahkan?” Nabi SAW menjawab: Dapat!” (HR Ahmad).

Berdasarkan riwayat di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika kita melakukan hal baik dengan diniatkan untuk leluhur atau para pendahulu yang telah meninggal dunia maka pahalanya bisa sampai kepada leluhur tersebut. Oleh karena itu, tradisi Sendang Goa memiliki dasar yang baik yakni mendo’akan para leluhur. Hal itu tentu harus dijaga dan dilestarikan agar generasi berikutnya tidak melupakan leluhur yang telah mendahuluinya.

2. Ditinjau dari Al qur’an

Selain mendo’akan leluhur, tradisi Sendang Goa juga memiliki manfaat yang lain diantaranya dapat memperat tali silaturahmi warga, mendekatkan hubungan warga dengan Allah SWT, dan menjaga hubungan warga dengan lingkungan sekitar. Memperat tali silaturahmi ini dapat dilihat dari mulai panitia yang bahu membahu bekerja sama mensukseskan acara, kemudian warga juga bahu membahu untuk meramaikan acara tersebut, perangkat desa yang ikut serta meramaikan tradisi. Tentu hal ini berdampak baik untuk warga karena bisa saling bertemu dan saling berbagi. Sedangkan menjaga hubungan dengan Allah SWT dapat dilihat dari kegiatan dzibaan, tahlilan, khataman, dan ngaji agung. Dari kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk memberi makanan rohani warga agar semakin dekat dengan Allah SWT. Memperat tali silaturahmi antar ciptaan sangat dianjurkan dalam islam. Adapun dalil yang mendasarinya:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا

فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS An-Nisa: 36)

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa umat islam diperintahkan untuk hanya menyembah Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, umat islam juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesame yakni kepada karib-kerabat, tetangga baik yang dekat maupun yang jauh, teman sejawat, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi landasan adanya tradisi Sendang Goa tiap satu tahun sekali.

Satu hal lagi kegiatan positif dari tradisi Sendang Goa yakni menjaga lingkungan sekitar sebagaimana terealisasi dalam kegiatan bersih sendang. Dalam islam juga dianjurkan untuk menjaga lingkungan sekitar. Adapun dalil yang menunjukkan tentang menjaga lingkungan dalam islam yakni Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيَذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya. Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti ketika menunaikan ibadah haji. Dalam haji, umat Islam dilarang menebang pohon-pohon dan membunuh binatang. Apabila larangan itu dilanggar maka ia berdosa dan diharuskan membayar denda (dam). Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi.

Berdasarkan dalil tersebut diketahui bahwa Allah SWT meminta hamba-hambaNya untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dan Allah melarang hambaNya untuk merusak lingkungan sekitar. Oleh karena itu, umat islam dianjurkan untuk sering selalu membersihkan lingkungan sekitar. Dalam

tradisi Sendang Goa, maka membersihkan Sendang Goa merupakan hal yang sangat dianjurkan.

BAB V

DAMPAK TRADISI SENDANG GOA DALAM TINDAKAN MASYARAKAT

A. Implementasi tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dalam Kehidupan Sehari-hari.

Suatu proses ide ataupun konsep yang memiliki kebijakan dan inovasi untuk diterapkan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak berupa pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap merupakan pengertian dari implementasi (Mulyasa, 2006: 93). Implementasi pasti dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pada sebuah tindakan. Implementasi dijadikan sebagai sarana dan media untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan akibat dari tindakan.

Pada dasarnya suatu tindakan ada rujukannya dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan di dalam setiap tindakan tersebut. Tradisi bagian dari budaya yang memiliki siklus dalam masyarakat yang sering di jumpai sampai saat ini memiliki makna dalam dalam setiap tindakan dan pengkhayatnya. Wujudnya implementasi dalam tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan terkait dengan kehidupan sehari-hari pada masyarakat ditemukan dari makna edukatif dari setiap proses tradisi.

Bentuk pengkhayatan yang ada dalam tradisi Sendang Goa dengan diyakini bahwa setiap prosesnya memiliki makna. Sehingga timbul keyakinan pada masyarakat adanya kekuatan untuk mengubah kehidupan mereka lebih baik. Timbulnya keyakinan pada masyarakat tersebut terkonstruksilah pada setiap proses tradisi Sendang Goa untuk mendapat berkah setiap tindakan tradisi tersebut.

Realitas kehidupan pada masyarakat dengan dimayoritasi umat penganut agama Islam sampai saat ini masih banyak menerapkan amalan dari tradisi. Amalan tradisi Sendang Goa tidak hanya dilakukan masyarakat pada saat tradisi Sendang Goa saja. Namun, masyarakat menerapkan amalan dari proses tradisi Sendang Goa di berbagai acara masyarakat. Amalan tradisi Sendang Goa biasanya dilakukan saat acara pembaiatan, pernikahan, khitanan dan berbagai macam kegiatan masyarakat lainnya.

Kepercayaan pada dasarnya suatu pengungkapan dari upacara-upacara yang merupakan tindakan ketaatan dengan tujuan komitmen terhadap suatu

kepercayaan yang dianut. Dengan adanya Tradisi Sendang Goa tersebut setiap pelaku terbawa dalam keadaan jiwa yang bergetar terhadap keyakinan mereka yang lebih menjadi kuat. Dengan demikian Tradisi Sendang Goa merupakan upacara tradisional yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi antara tindakan manusia atau pelaku dengan kekuatan lain diluar nalar manusia.

Sebelum Islam masuk di wilayah Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sesepuh masyarakat Desa Sinawah telah memiliki dan melaksanakan proses Tradisi Sendang Goa. Rangkaian proses tradisi Sendang Goa terbentuk di tengah masyarakat Desa Sinawah Kecamatan untuk mengetahui konsep dan makna tradisi. Rangkaian proses tradisi Sendang Goa terbentuk ditengah masyarakat Desa Sinawah mengidentifikasi kuatnya paham masyarakat tentang tradisi Sendang Goa.

Tradisi maupun budaya yang diciptakan manusia di lingkungan sosial dijadikan masyarakat sebagai adaptasi dengan lingkungan dari segi fisik dan biologisnya. Adanya tradisi Sendang Goa sebagai kearifan lokal memunculkan pandangan hidup dari masyarakat yang dijadikan sebagai prinsip, nasehat, norma, dan tatanan. Wujud implementasi tradisi Sendang Goa terhadap masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari dari tindakan berikut, antara lain:

1. Perilaku Masyarakat

Kumpulan dari reaksi, perbuatan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang saat proses berfikir dan bekerja dinamakan perilaku social (Peter, 2011:27). Berdasarkan pandangan para ahli mengartikan perilaku merupakan totalita dari penghayatan dan reaksi yang dilakukan dapat dilihat langsung. Sebagai buktinya bahwa manusia sebagai mahluk memenuhi kebutuhan hidup bahwa diri pribadi tidak dapat hidup normal tanppa bantuan mahuk lain perilaku sangat identic dengan reaksi dari seseorang kepada orang lain yang ditunjukkan dengan cara peraaan dan tindakan lainnya.

Perilaku social merupakan suatu menjadikan individu memikirkan serta mempertimbangkan tindakan orang lain (Vegeer, 1990:171). Keberadaan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah yang saat ini masih dilestarikan tentunya sangat memberi dampak kepada masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati

Kabupaten Grobogan. Dampak tersebut bisa dampak positif dan dampak negative. Dengan kaitannya tentang kebiasaan masyarakat yang secara rutin melakukan tradisi Sendang Goa setiap tahunnya tentu menimbulkan kebiasaan yang terus-menerus pula. Kebiasaan yang secara terus-menerus dilakukan tentu akan berpengaruh pada pola perilaku masyarakat Desa Sinawah.

Setiap manusia memiliki sifat yang tertanam pada dirinya masing-masing yang menjadikan cerminan sebagai perilaku dalam kesehariannya. Ibnu Maskawih mengartikan akhlak atau disebut perilaku sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa setiap individu yang berbeda-beda yang memberi dorongan untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan tanpa membutuhkan pertimbangan ataupun pikiran panjang. Perilaku maupun perbuatan dengan kesadaran jiwanya tanpa ada unsur paksaan dan tanpa pertimbangan yang diwujudkan secara berulang-ulang merupakan pengertian dari akhlak (perilaku).

Manusia yang diciptakan memiliki rasa dengan ditunjukkan perilaku indikator pertama adalah sikap yang ditunjukkan sehari-hari. Anatar sikap dan perilaku tidak bisa di pisahkan walaupun banyak pemicu dari faktor lingkungan. Segala macam pengalaman dan dijadikan sebagai interaksi manusia dengan lingkungan maupun dengan manusia lain dalam bentuk tindakan merupakan ciri dari perilaku (Notoatmojo, 2010:10). Salah satu madzhab dari empat madzhab yang populer di Indonesia adalah Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulumuddin* cara membedakan perilaku tercela dan perilaku terpuji dapat dilihat dari kebiasaan.

Pada dasarnya masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang serimonial diartikan sebagai masyarakat meremiskann sesuatu dengan cara perilaku yang berbentuk tradisi maupu adat. Berbagai upacara dan proses tradisi Sendang Goa Sinawah masyarakat Desa Sinawah dapat memaknai dari setiap segi kegiatan. Setiap tata cara dan proses yang ada pada tradisi Sendang Goa di dalamnya pasti mempunyai makna tersendiri hingga sampai saat ini masih dijalankan. Pelaksanaan tradisi Sendang Goa jelas disesuaikan dengan keadaan setempat dari masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Perilaku pada suatu tradisi menggambarkan keanekaragaman

budaya yang sampai saat ini masih dijaga dan lestarikan serta ada tujuan untuk dikembangkan.

Tradisi Sendang Goa merupakan warisan dari leluhur Desa Sinawah untuk dijadikan contoh dan pedoman kehidupan sehari-hari. Tradisi Sendang Goa merupakan tindakan yang berorientasi nilai perilaku pada masyarakat yang memiliki makna universal. Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah dijadikan sebagai pandangan dalam kegiatan sehari-harinya. Dengan salah satunya menghindari perilaku tercela pada masyarakat dari cerminan tradisi Sendang Goa. Dengan adanya kegiatan pada tradisi Sendang Goa antara lain ialah tahlilan, Istighosahan, Dhiba'an menjadi cerminan perilaku yang terkandung dalam amalan proses tradisi tersebut.

Tradisi Sendang Goa sebagai momen berkumpulnya warga dengan serentak serta menjadi tempat sebagai tukar pikiran untuk perkembangan Desa Sinawah. Adanya tradisi Sendang Goa juga membentuk karakter dan perilaku pada masyarakat. Tradisi merupakan unsur dari segala sesuatu yang memiliki sifat turun-temurun dari nenek moyang. Segala tradisi pada hakikatnya memiliki aturan dan proses yang berbeda-beda yang terikat sehingga menjadi tindakan yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat (WJS. Poerwodarminto, 1985:102).

Bila dilihat dari aspek social tradisi Sendang Goa memiliki nilai kerukunan dan saling berbagi antar masyarakat. Bapak Kardi Selaku salah satu warga Desa Sinawah mengatakan "Dengan adanya tradisi Sendang Goa secara tidak langsung sebagai sarana kunmpulann warga dan saling bertukan pikiran untuk menjaga dan meelestarikan alam Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan' (Wawancara: 01 Agustus 2022). Perilaku masyarakat Desa Sinawah dengan adanya tradisi Sendang Goa memberi dampak perubahan pada masyarakat. Dalam penelitian ini terjadi pro dan kontra pada masyarakat terhadap kepercayaan tradisi Sendang Goa Sinawah sehingga berdampak pada kehidupan social. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Suyitno yaitu salah satu warga dari Desa Sinawah sebagai berikut:

Bapak Suyitno mengatakan:

"Saya percaya akan tradisi Sendang Goa yang masih di laksanakan sampai saat ini memang membawa manfaat yang luar biasa.saya pernah alami keadaan anak laki-laki saya sakit parah

pada bagian perutnya yang di vonis oleh dokter tidak adapenyakit pada anak saya. Dengan berbagai saran dari orang untuk diobatkan dimana-mana sudah saya lakukan sebagai ikhtiar saya. Tetapi anak saya merasakan sakit yang sangat luarbiasa sehingga tidak bisa melakukan kegiatannya dengan normal dengan tekatsaya meminta kepada sang khaliq dengan lantaran memandikan anak saya di Sendang Goa Sinawah secara berturut-turut selama tujuh hari. Dan saya lakukan dengan rutin tradisi tersebut tak lama 2 hari kemudian anak saya sembuh tanpa ada penyakit diperutnya” (wawancara dengan bapak Suyitno warga Desa Sinawah, Senin Wage, 01 Agustus 2022).

Sedangkan hasil wawancara dari ibu Ngatmi adalah sebagai berikut:

“Tradisi Sendang Goa memang dari saya kecil sudah ada dan sampai saat ini masih dilestarikan di umur saya yang ke 54 tahun ini. Kemaren saya memiliki cucu perempuan yang sampai dua tahun setengah belum bisa berjalan. Kemudian saya ikhtiar ke leluhur-leluhur yang ada di Desa Sinawah kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dan solusi dari sesepuh sama yaitu membassuhkan air Sendang Goa ke kaki cucu perempuan saya selama tujuh hari. Saya ikhtiarkan tujuh hari secara berturut-turut cucu saya basuh dengan air dari Sendang Goa Desa Sinawah. Lalu saya bernadzar jika cucu perempuan saya bisa berjalan normal saya akan menyembelih ayam tiga ekor di sekitar Sendang Goa untuk tasyakuran cucu saya. Sekitar satu bulan kemudian cucu perempuan saya bisa berjalan layaknya bayi-bayi yang lain” (Kamis Legi, 04 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara bapak Suyitno dan Ibu Ngatmi dengan kasus berbeda dan solusi ditempat yang sama masyarakat Desa Sinawah mempercayai tradisi Sendang Goa yang memiliki sumber dan pengairan air membawa berkah dan manfaat. Selain itu juga dijadikan tempat tasyakur masyarakat Desa Sinawah dengan mengharapkan berkah dari sikap syukur terhadap Allah yang maha esa. Peneliti menyimpulkan dengan adanya tradisi Sendang Goa masyarakat Desa Sinawah memberi dampak perilaku yang baik, antara lain:

- a. Masyarakat Desa Sinawah lebih dekat dan kerukunan terjaga dengan baik. Antar masyarakat tidak ada yang saling menjatuhkan, massyarakat Desa Siawah saling mendukung satu sama lain untuk lebih baik. Menggambarkan sikap gotong pada masyarakat ditunjukkan saat tradisi Sendang Goa dilaksanakan dari kegiatan persiapan sampai penutupan.

- b. Masyarakat Desa Siawah tidak memiliki sikap ataupun perilaku sombong dikarenakan memahami sama-sama makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain.
- c. Masyarakat Desa Sinawah lebih gemar bersodaqoh dengan rasa syukur yang di utarakan melalui makanan yang dibagi-bagi.
- d. Masyarakat Desa Sinnawah lebih antusias dengan adanya adat maupun tradisi peninggalan leluhur. Sebagai wujud potensi penghormatan kepada roh nenek moyang tradisi Sendang Goa dipercayai masyarakat salah satu wujud menghargai
- e. Masyarakat Desa Sinawah lebih memiliki sifat dan perilaku optimis bahwa segala sesuatu masalah dan penyakit ada solusi dan ada obatnya.
- f. Masyarakat Desa Sinawah lebih ramah dan selalu tegur sapa dalam mengingatkan satu sama lain. Proses tradisi Sendang Goa senantiasa dilestarikan guna menjaga hubungan masyarakat antara lain generasi penerus dengan leluhur sehingga rantai kerukunan tetap terjaga.

2. Keagamaan Masyarakat

Keagamaan berasal dari kata dasar yaitu “agama” yang diartikan sebagai ajaran dan sistem yang mengatur keimanan kepada sang tuhan (KBBI, 2008:14). Agama juga mengatur tata cara beribadah, tata cara pergaulan dan kehidupan lainnya yang mengandung aturan agama. Dalam kehidupan sehari manusia tidak akan lepas dari aturan agama yang dipercayai sesuai kepercayaannya. Dengan adanya agama manusia lebih tahu dan harus menerima bahwa setiap agama memiliki nilai keagamaannya masing-masing. Masyarakat Desa Sinawah merupakan kumpulan dari masyarakat yang yang dimuat dengan norma nilai hidup dari tradisi maupun agama.

Tradisi Sendang Goa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tradisi Sendang Goa diyakini masyarakat Desa Sinawah sebagai elemen dari upacara keagamaan yang sacral. Durkheim, 2011:32 mengemukakan bahwa konsentrasi agama terletak pada kesakralan karena memiliki pengaruh yang berbeda dan khas yang berbeda. Durkheim, 2011:33 menegaskan dengan jelas ritual keagamaan memberikan kesempatan kesetiap individu ataupun anggota

masyarakat lainnya dengan tujuan meneguhkan komitmen kepada Tuhan mereka. Tradisi apapun yang ada dalam masyarakat selagi tradisi tersebut tidak adanya unsur paksaan dan tidak melanggar hukum ataupun cara ibadah boleh saja dilakukan.

Suatu tradisi jika tidak bertentangan dijadikan sebagai ketetapan (legitimasi) di masyarakat. Kesadaran terhadap pentingnya suatu tradisi Sendang Goa di Desa Sinawah dilandaskan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya: pertama, kesadaran tumbuh disebabkan karena urusan keagamaan dengan urusan keagamaan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kedua, masyarakat sadar akan pentingnya dengan hidup berkelompok di masyarakat. Bagi masyarakat yang berhalangan hadir saat adanya proses tradisi Sendang Goa di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan tetap membawa uang sebagai kotak amal dan makanan sebagai sajian yang disodaqohkan.

Bagi masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan hubungan antara agama dan tradisi maupun kebudayaan digambarkan seperti hubungan timbal balik secara langsung. Secara praktis agama suatu pemahaman dan pengalaman dari masyarakat dengan didasarkan kebudayaan yang telah dimilikinya. Kebudayaan maupun tradisi dapat berubah karena menganut agama dan nilai keagamaannya.

Aspek keagamaan dari tradisi Sendang Goa dapat dilihat dengan adanya proses tradisi Sendang Goa yang berlangsung setiap tahunnya dan kegiatan bulanan serta minggunya. Tradisi Sendang Goa secara tidak langsung menjadi sarana sebagai tempat bersedekah dari masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tradisi Sendang Goa dari aspek keagamaan terlihat jelas pada proses pelaksanaannya. Proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa yang meliputi pengajian akbar, tahlilan, manaqiban, serta tindakan yang memiliki nilai keagamaan kuat. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran serta doa-doa yang dikirimkan kepada leluhur dan para ulama saleh, sekaligus kepada keluarga yang menyelenggarakan yang telah meninggal.

Tradisi Sendang Goa merupakan tradisi untuk media peningkatan spiritual keagamaan masyarakat. Tradisi Sendang Goa mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan serta meningkatkan kegiatan yang mengandung nilai Islam di

masyarakat. Tradisi Sendang Goa juga menjadikan sebagai wadah untuk mempererat persaudaraan dan saling menyambung silaturahmi. Subtansi dari tradisi Sendang Goa tidak dapat dipisahkan dengan proses pelaksanaan yang menyangkut dengan dzikir kepada Allah SWT.

Kaitannya antara tradisi Sendang Goa dengan aspek keagamaan dapat dilihat dari tiga hal, yakni: sebagai dasar kewajiban dan perintah-perintah, sebagai kerangka orientasi budaya dari pemikiran masyarakat, dan sebagai kerangka orientasi budaya dan tradisi yang bermoral dan spesifik. Keagamaan pada tradisi Sendang Goa memiliki sifat perintah dan larangan, pedoman dan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lain dan hubungan dengan tuhan yang maha esa.

Adanya tradisi Sendang Goa di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan memiliki dua macam pandangan keagamaan pada tradisinya yaitu berwujud perintah dan larangan. Tradisi Sendang Goa di masyarakat Desa Sinawah kecamatan Brati Kabupaten Grobogan mengimplemntasikan dengan kehidupan sehari-hari yang berwujud perintah antara lain:

- a. Tradisi Sendang Goa menjadikan masyarakat giat dalam beramal saleh dan menghindari keabjikan. maksud dari amal saleh yakni masyarakat Desa Sinawah lebih tau tentang pentingnya salat, sodaqoh, mengamalkan rukun Islam dan meyakini rukun iman
- b. Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah dijadikan sebagai sarana berdakwah di masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. dalam penyampaianya di sampaikan oleh seorang Mubaligh yaitu orang yang bertugas menyiarkan ajaran agama Islam dan dipercayai sebagai orang pandai dalam ajaran agama Islam.
- c. Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah dijadikan sebagai refleksi budaya social keagamaan. Ritus dalam tradisi Sendang Goa Desa Sinawah dipahami masyarakat sebagai bentuk pelestarian warisan leluhur.
- d. Tradisi Sendang Goa sebagai wujud rasa syukur terhadap tuhan yang maha esa dengan diberinya nikmat kesehatan dan karunia. Bentuk rasa syukur masyarakat merupakan saat melakukan tradisi Sendang Goa banyak sekali proses yang bertujuan berdzikir.

Implementasi dari tradisi Sendang Goa dari pandangan keagamaan yang berwujud larangan antara lain:

- a. Adanya tradisi Sendang Goa tidak boleh menjadikan kepercayaan kepada Allah SWT berubah. Keimanan kepada Allah SWT merupakan hal dasar dari tujuan adanya Sendang Goa. Dari konsep, tujuan sampai proses diadakannya tradisi Sendang Goa tidak jauh dari hal keagamaan dan aturan Islam.
- b. Adanya tradisi Sendang Goa masyarakat Desa Sinawah jauh lebih toleransi segala sesuatu. Toleransi beragama, toleransi peraturan, dan menganggap semuanya sama rata tanpa ada yang dibedakan dengan manusia lain. Sehingga terhindar dari sifat takabur (sombong).
- c. Adanya tradisi Sendang Goa menjadikan masyarakat memiliki pendirian untuk tidak membuang-buang makanan. Maksud untuk tidak membuang makanan yakni lebih baik di infaq kan kepada masyarakat yang notabennya kurang mampu.
- d. Adanya tradisi Sendang Goa tidak dijadikan sebagai bentuk perubahan aturan pada hukum Islam. Yakni dalam peraturan apapun yang mengandung makna Islam dalam tradisi tetap harus tau maksud dan tujuannya. Bukan semata-mata hanya mengikuti warisan dari nenek moyang dari masa ke masa.

3. Kebersihan Masyarakat

Dampak terhadap kehidupan manusia yang dimulai dari kesehatan sampai masalah bencana alam merupakan penyebab dari kebersihan. Konsekuensi yang dialami masyarakat saat ini bukan disebabkan oleh alam saja, namun disebabkan ulah manusia juga (Darmawan, 2016:21). Sampah merupakan salah satu penyebab sebagai terjadinya bencana alam, banjir dan tercemarnya air bersih konsekuensi tersebut merupakan akibat tidak adanya perawatan terhadap lingkungan. Masalah tentang kebersihan tersebut dengan konsekuensi alam yang rusak semua makhluk ciptaan Tuhan dapat mengalaminya tanpa terprediksi sebelumnya oleh manusia (Utami, 2018:21).

Kebersihan dapat dijaga dengan memperhatikan lingkungan alam sekitar dengan cara melakukan kerja bakti, gotong royong, membersihkan selokan atau

jalannya air mengalir. Tradisi merupakan salah satu cara yang memiliki makna sebagai terhadap suatu perubahan yang ada pada masyarakat. Makna pengendali bagi masyarakat dari sebuah tradisi yakni sebagai kontrol pada kehidupan masyarakat yang terjadi adanya sebuah pendorong dengan tujuan program yang sudah direncanakan (Suyoto, 2018:22). Kebersihan lingkungan yaitu meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat halaman serta membersihkan sampah yang menjadi penghalang kegiatan.

Tradisi Sendang Goa merupakan suatu tradisi yang di masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yang memiliki tujuan pada setiap proses kegiatan tradisinya. Tradisi Sendang Goa merupakan tradisi dari menunjukkan rasa sayang masyarakat kepada alam serta leluhur yang berjasa di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Antara manusia dan alam memiliki hubungan yang lurus perbandingannya sama seperti hubungannya dengan Tuhan yang maha Esa. Tradisi Sendang Goa saat diimplementasikan dalam kebersihan masyarakat Desa Sinawah diartikan dengan makna kultural. Makna kultural pada tradisi Sendang Goa merupakan wujud masyarakat untuk menghormati leluhur dan menjaga alam semesta yang diberi oleh Tuhan yang maha Esa.

Segala kegiatan yang menyangkut tentang kebersihan dengan didasarkan kesadaran masyarakat dan mengajak masyarakat lain untuk ikut serta menjaga kebersihan alam harus terprogram (Devita, 2018:24). Dengan adanya tradisi Sendang Goa yang memberikan dampak baik bagi masyarakat juga dijadikan prinsip hidup dengan saling terkait yang berisis ajaran guna memelihara dan mengetahui fitrah manusia. Fitrah manusia dalam tradisi ini seperti menjaga kebersihan untuk melestarikan sumber daya alam agar tidak cepat rusak.

Penanaman nilai kebersihan pada tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dengan meliputi keteladanan, perintah, nasehat motivasi dan sebagai penghargaan. Dengan adanya tradisi Sendang Goa masyarakat terbiasa menjadi masyarakat yang memiliki tatanan hidup sehat. Tradisi Sendangan Goa dengan di adakan sebulan sekali untuk kegiatannya dapat meminimalisir kemungkinan bencana alam terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan penjaga Sendang Goa yaitu Bapak Kadari sebagai berikut:

“Masyarakat Desa Sinawah dalam menjaga lingkungan dan menjaga kesehatan air Sendang Goa yang merupakan sumber kehidupan utama Desa Sinawah salah satunya dengan cara rutin dalam membersihkan area Sendang. Saya mengadakan kegiatan rutin bersih Sendang Goa dalam sebulan sekali dengan tujuan mengumpulkan masyarakat untuk melestarikan kebersihan Sendang Goa. Kegiatan tersebut dilakukan sebulan sekali pada hari Jum’at Kliwon di pagi hari yang diawali dengan do’a kemudian dilanjutkan kegiatan bersih-bersih” (wawancara penjaga Sedang bapak Kadari)

Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seluruh warga Desa Sinawah sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan bersih-bersih Sendang Goa dan sekitarnya baik dari kalangan tua maupun kalangan muda. Semua masyarakat Desa Sinawah saling berkontribusi dan berperan sebagai kenyamanan lingkungan masyarakat. Jadi secara tidak langsung cara hidup yang dibiasakan masyarakat menjaga alam dan kebersihan suatu hasil dari giatnya melaksanakan kegiaitan di Sendang Goa setiap bulannya.

Tradisi Sendang Goa merupakan kesepakatan masyarakat yang bertujuan menjaga lingkungan agar tidak kotor dan tercemar. Hidup dengan pola bersih termasuk kesadaran dari masyarakat perindividu yang bermanfaat bagi seluruh warga Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Adanya tradisi Sendang Goa kebersihan merupakan tujuan untuk menerapkan cara kebiasaan hidup sehat dan bersih. Kesehatan merupakan suatu keadaan mahluk hidup dari segi fisik, mental dan sosial yang normal yang menjadikan manusia hidup lebih produktif (Julianti, 2018:13).

Tradisi Sendang Goa dianggap sebagai tradisi yang sakral oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Sebagaimana salah satu bapak Ustadz Anif Yauma berpendapat sebagai berikut :

“Kegiatan tradisi Sendang Goa merupakan tradisi dari leluhur yang saat ini masih dijaga masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Masyarakat Desa Sinawah setiap melaksanakan tradisi Sendang Goa yang saya lihat sampai saat ini berhasil membuat masyarakat nyaman dan damai. Nyaman dengan keadaan Desa Sinawah yang bersih ramah damai dengan lingkungan karena masih ada kegiatan bulanan untuk membersihkan area Sendang Goa yang menjadi kebiasaan masyarakat” (Ustradz Anif Yauma 03, Agustus 2022).

Kandungan nilai dari tradisi Sendang Goa sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dari segi

religi, pendidikan, dan kesehatan. Terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.s Ar-Rum:41).

Telah dijelaskan pada Surat Ar-Rumm ayat 41 rusaknya alam semesta bukanlah lain dari ulah manusia sendiri. Tradisi Sendang Goa didasarkan dengan ayat tersebut sangat relevan dikarenakan rusaknya area Sendang Goa dari segi pengairan maupun kesehatan tergantung tindakan dari masyarakat Desa Sinawah. Hikmah dari adanya tradisi Sendang Goa pada kebersihan lingkungan antara lain:

- a. Masyarakat Desa Sinawah lebih aman dan percaya bahwa pengairan aliran Sendang Goa Sinawah masih dapat digunakan selagi masih dibersihkan dengan rutin.
- b. Tidak tercemarnya sumber air utama terutama untuk masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan
- c. Patut dijadikan contoh bagi masyarakat desa luar untuk kebersihan dari Sendang Goa dan partisipasi masyarakatnya yang sangat kuat.
- d. Menghormati peninggalan nenek moyang dari Desa Sinawah sehingga masyarakat Desa Sinawah dari generasi ke generasi mengetahui tentang tanggung jawabnya.

B. Dampak Tradisi Sendang Goa dalam tindakan Masyarakat

1. Dampak sosial

Bagi masyarakat desa Sinawah yang sudah mengikuti upacara tradisi Sendang Goa masyarakat akan merasa nyaman karena tanpa ada merusak lingkungan alam sehingga masyarakat setempat terhindar dari berbagai macam bencana dan mara bahaya. Penafsiran atas dunia dan etika religius yang diciptakan oleh kaum intelektual dan dimaksudkan untuk tampil rasional dihadapan pada interatif konsistensi. Penafsiran religius tentang dunia dalam kasus individual mengikuti tuntunan akan konsistensi dan berapapun jumlahnya mengintegrasikan pandangan

hidup secara rasional. Dengan demikian karena alasan yang substantif peneliti berharap bisa kedalam bahasan dengan rasional.

Dipandang dengan cara ini semua budaya dan tradisi tampak sebagai emansipasi manusia dari siklus kehidupan alamiah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk alasan ini juga sebagai langkah ke depan budaya tampaknya dikutuk untuk bergerak menuju tidak keberanian yang semakin menghancurkan lagi. Peningkatan nilai kultural bagaimanapun tampaknya menjadi suatu ketegesaan tidak bermakna demi melayani tujuan tidak pantas (Max Weber, 1982:436). Dilihat dari sudut pandang murni etis, dunia pasti tampak tidak komplit dan rendah dalam segala hal ketika dinilai berkenaan dengan postulat religius tentang sebuah makna.

Weber menghasilkan sebagian besar karya utamanya pada akhir 1800-an dan awal 1900-an. Pada masa awal karirnya Weber lebih dikenal sebagai tokoh sejarawan yang fokus mencermati isu-isu sosiologis. Weber benar-benar menjadi sosiolog di Jerman dengan mendirikan tempat diskusi tentang sosial (Glatzer, 1998:49). Penekanan Weber yang sangat jelas pada pentingnya makna dari motif individual didalam kausal penejelasan tindakan sosial tidak pas dengan bentuk sejati penjelasan yang termuat di dalam studi komperatif-historinya atas agama-agama di dunia (Fulbrook, 1978:71). Proses rasionalitas dilukiskan oleh Weber di dalam struktur sosial atau lembaga biasanya diasumsikan dengan bentuk yang bervariasi (Weber, 1958:293).

Pemahaman merupakan konsep dari saling terjagaya hubungan baik dari individu kepada individu maupun kelompok. Dengan adanya pemahaman sebuah perilaku pada setiap tindakan seseorang sama halnya wujud cara kita menghargai seseorang tersebut. Pada bab ini penulis akan menganalisis tujuan dan motif dari tindakan pelaku masyarakat yang melakukan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Weber menganalisis bahwa jika seseorang dalam bertindak apapun tidak hanya sekedar bertindak semata.

Analisis dari penelitian ini penulis menggunakan teori dari Max Weber yaitu teori tindakan sosial dengan empat tipe dalam menempatkan diri untuk melaksanakan di lingkungan berfikir dan berperilaku. Masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan berfikiran bahwa proses dari tindakan tradisi Sendang Goa untuk dijaga dengan dilakukan rutin setiap tahunnya.

Teori ini penulis dapat untuk mengetahui tradisi Sendang Goa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tindakan instrumental merupakan tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan yang secara rasional dengan diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Pada tindakan ini keefisien yang dicapai dilihat dari tujuan dan tindakannya.

Jika melihat tradisi Sendang Goa yang saat ini masih dijaga dan dilestarikan karena disebabkan masyarakat sadar akan pentingnya dari setiap proses tradisi Sendang Goa. Adanya partisipasi masyarakat Desa Sinawah yang sangat kuat tradisi Sendang Goa sangat terjaga, karena partisipasi tersebut sebagai kunci kelestarian tradisi Sendang Goa. Masyarakat Desa Sinawah masih mempertahankan tradisi Sendang Goa dikarenakan masih memiliki fungsi yang cukup penting di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Persoalan yang terstruktur dan lebih efektif merupakan cara dan pencapaian dari tindakan rasionalitas instrumental. Menurut Ritzer suatu pengharapan untuk menentukan tindakan dengan berada dilingkungannya tindakan tersebut agar tercapai tujuannya (Hasan, 2019:4). Peneliti menjabarkan tindakan rasionalitas instrumental pada tradisi Sendang Goa antara lain sebagai berikut:

- a) Masyarakat Desa Sinawah sebelum rutin dalam pelaksanaan proses kegiatan tradisi Sendang Goa yaitu bersih sendang lengah sekali dalam menjaga kebersihan air Desa Sinawah. Sedangkan sumber air utama dari masyarakat Desa Sinawah dari Sendang Goa. Maka dari itu masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan giat dalam melaksanakan bersih sendang. Tindakan tersebut dengan tujuan agar air tetap terjaga tingkat kebersihannya dan kesehatan sumber air dari Sendang Goa.
- b) Kebiasaan masyarakat setelah adanya tradisi Sendang Goa dibuat kegiatan yang padat yaitu selam tiga hari berturut-turut pada bulan Mukharam masyarakat Desa Sinawah lebih partisipasi dan banyak antusias untuk mengembangkan tujuan dan manfaat tradisi Sendang Goa. Kegiatan yang ada pada tradisi Sendang Goa dianggap sebagai sarana baik akan berlangsungnya interaksi pada masyarakat. Maka dari itu manfaat sudah terlihat jelas pada pelaksanaan setiap kegiatan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Bapak Camat yang bernama Bapak Hadi sebagai berikut:

“Antusias serta partisipasi dari masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sangat baik, terlihat dengan kerutinan kegiatan bersih sendang tradisi Sendang Goa yang dijadikan sumber air utama di masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Kegiatan bersih sendang pada tradisi Sendang Goa Sinawah terlihat manfaatnya air dari Sendang Goa tidak tercemar dan terjamis kebersihannya. Pada tradisi Sendang Goa Sinawah juga memepererat hubungan antara masyarakat di Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan”(Wawancara Senin, 8 Agustus 2022 pukul 14.30).

Peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari Sendang Goa sangat banyak sekali, sehingga air Sendang Goa dijadikan sumber utama dari masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tujuan dan manfaat dari tradisi Sendang Goa yang tidak merugikan alasan tersebut dijadikan masyarakat sebagai dasar dalam melakukan kegiatan rutin tradisi Sendang Goa setiap tahunnya.

Weber menyatakan tindakan rasionalitas nilai merupakan tindakan dengan didasari alat yang pertimbangan yang sadar dan memiliki sifat (Ghofur, 2017:05). Tindakan rasionalitas nilai mempunyai maksud bahwa ketika seseorang melakukan tindakan yang rasional maka ia berpegang teguh ada hal yang diyakini memiliki nilai. Tindakan rasionalitas nilai tidak hanya untuk mendapatkan ciri ataupun kriteria baik saja, namun kebenarannya juga harus terbukti. Kesesuaian pada suatu tindakan juga menjadi kunci untuk tipe rasionalitas yang berorientasi pada nilai sehingga nilai tersebut sebagai berlaku di lingkungan masyarakat. Tipe tindakan ini pelaku yaitu setiap individu atau masyarakat mempunyai kendali besar dalam menaggulangi tujuan pada tindakan (Turner, 2012:144).

Tindakan rasionalitas nilai sering adanya pergeseran dari keyakinan, tujuan serta motivasi dari masyarakat. Dalam konteks tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati kabupaten Grobogan memiliki kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi kehidupan masyarakat. Sehingga seseorang jika sudah rutin dan tidak pernah meninggalkan semua kegiatan tradisi Sendang Goa jika ada kegiatan yang ketinggalan seseorang tersebut merasa belum lengkap dan terus masih merasa kurang.

Tindakan rasionalitas nilai sangat ditekankan pada manfaat dari tindakan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan yang berhubungan dominan dengan nilai agama dan hukum. Pada tindakan rasionalitas nilai tradisi Sendang dianggap tindakan yang mutlak dan tidak bisa dirubah oleh siapapun dikarenakan tujuan yang

dilakukannya pada tindakan tradisi Sendang Goa sudah melekat di masyarakat Desa Sinawah. Seperti manfaat tradisi Sendang Goa yang dianggap masyarakat Desa Sinawah banyak akan manfaat dan nilai yang memiliki makna baik untuk masyarakat. Namun ketika dari luar masyarakat Desa Sinawah seperti Desa Kronggen yang menganggap bahwa tradisi Sendang Goa hanya cerita fiktif yang diada adakan masyarakatnya.

Hasil wawancara peneliti dari informan yang mempercayai dan ikut serta dalam kegiatan tradisi Sendang Goa informan menyatakan bentuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan menganggap bahwa tradisi Sendang Goa tidak menyimpang dari hukum maupun aturan agama Islam yang dimana mayoritas masyarakat Desa Sinawah beragama Islam. Anggapan masyarakat Desa Sinawah rangkaian pelaksanaan tradisi Sendang Goa berhubungan dengan nilai agama.

Sebagaimaa dengan wawancara salah satu pengasuh pesantren yang ada Di Desa Sinawah yang bernama Romo Ma'shum (54) sebagai berikut:

“Menurut saya tidak ada yang salah dan menyimpang dari kegiaian tradisi Sendang Goa yang masih rutin dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini. di dalam kegiatan tradisi juga banyak mengandung nilai agama tentang mengingat yaituberdzikir ada Allah SWT, mempererat silaturahmi, tentang sedekah semua amalan yang ada pada ajaran agama Islam ada di kegiatan tradisi Sendang Goa. Kegiatan diluar itu semata menghargai peninggalan nenek moyang dan pelestarian agama. Tidak ada hal yang menyimpang dari aturan dan ajaran agama Islam” (Wawancara 13 Agustus 2022 15:30 Ndalem Romo Ma'shum)

Tradisi Sendang Goa tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa kalangan priyai maupun tokoh agama dari Desa Sinawah juga ikut serta meriahkan kegiatan tradisi Sendang Goa. Adapun anggapan dari salah satu perangkat Desa yaitu Bayan Desa Sinawah yang bernama Bapak Bukhori (37) beranggapan tentang tradisi Sendang Goa sebagai berikut:

“Dengan adanya tradisi Sendang Goa yang memiliki kegiatan selama tiga hari menjadikan masyarakat masyarakat Desa Sinawah lebih akrab kepada masyarakat lain. Tradisi Sendang Goa merupakan kegiatan yang sakral yang harul dilakukan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Maka dari itu saya selaku perangkat Desa yang setiap harinya melihat perkembangan desa suatu hal apapun yang memberi dampak positif pada desa saya akan dukung”(Wawancara 30, Juli 2022: 09.45).

Hasil dari wawancara dengan informan tersebut peneliti melihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sudah melekat pada dirinya masing-masing. Hal tersebut disebabkan tujuan dari tindakannya dijadikan sebagai salah satu landasan pada kehidupannya. Berdasarkan pada uraian tersebut masyarakat Desa Sinawah percaya bahwa yang mereka lakukan dalam tradisi tahunan ini didasarkan atas nilai yang dianggap tidak melenceng yang sesuai dengan dalil serta aturan agama Islam. Wawancara dari informan yang disampaikan tersebut bukan termasuk pada tindakan rasionalitas instrumental dikarenakan tujuan yang dicapai informan sudah melekat pada dirinya dalam tempo lama. Berbeda lagi dengan tindakan rasionalitas instrumental yaitu individu lebih memilih pencapaian tujuan dengan cara efisien.

Rasionalitas tindakan Tradisional (Kebiasaan) dianggap Weber sebagai tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan secara sistematis sehingga dijadikan kebiasaan pada diri pelaku (Anwar, 2013:13). Tindakan kebiasaan yang disadari oleh seseorang tindakan tersebut masuk kedalam tipe tindakan tradisional. Tindakan tradisional yang menjadi tindakan kebiasaan didasarkan atas norma dan nilai pada tindakan.

Tradisi Sendang Goa merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dalam waktu yang sudah ditentukan yaitu pada bulan Mukharam tanggal 7 sampai 10 Mukharam. Melestraikan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah merupakan bentuk tipe tindakan tradisional. Dapat dikatakan sebagai tindakan tradisional bisa jadi juga karena tindakan peninggalan nenek moyang yang masih dilakukan sampai saat ini sehingga dinamakan warisan trun-menurun.

Pola pikir masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan masih mempercayai tentang hal mistis yang masih berhubungan dengan nilai tradisi dan proses kegiatan tradisi masyarakat Desa Sinawah percaya jika tidak melakukan salah satu kegiatan tradisi Sendang Goa akan berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadikan masyarakat masih melakukan tradisi sampai saat ini dan dianggap sebagai tradisi tahunan dan dijadikan sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Pelaksanaan tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan termasuk dalam tindakan tradisional. Disebabkan pada dasarnya tindakan

tradisi Sendang Goa memiliki tujuan yaitu tujuan produktif dan protektif. Tujuan produktif merupakan tujuan dari suatu tindakan yang menghasilkan sesuatu pada tindakan tersebut (Mufiroh, 2019: 14). Sebagaimana yang dihasilkan dari tradisi Sendang Goa yaitu dapat menghasilkan Sendang Goa menjadi tempat wisata sehingga menjadi salah satu tempat peluang perekonomian. Sedangkan tujuan pada tindakan protektif adalah lebih kepada spiritual untuk ketengan hati dan keselamatan diri. Sebagaimana nilai pada setiap kegiatan tradisi Sendang Goa masyarakat lebih antusias meminta kepada pencipta untuk di beri ketenangan pada jiwa dan raganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang yang ada di sekitar area Sendang Goa yang bernama Bapak Kohin (48) sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur dengan dilestarikan tradisi Sendang Goa sampai saat ini yang tidak pernah saya sangka menjadi salah satu peluang usaha saya. Yang saya rasakan setelah saya rutin ikut dalam kegiatan dan proses tahunan pada tradisi Sendang Goa dapat membantu melapangkan rezeki saya serta memudahkan urusan-urusan saya”(Wawancara, 5 Agustus 2022).

Ujaran tersebut di dapatkan peneliti dari salah satu pedagang snak jawa seperti *apem, negosari dan bugis* yaitu Bapak Kohin (41) yang dulunya pedagang keliling biasa yang pendapatannya tidak seberapa. Namun setelah masyarakat rutin dalam melaksanakan tradisi Sendang Goa salah satunya Bapak Kohin juga ikut serta tindakan tradisi Sendang Goa tersebut ikut merasakan hasilnya. Dagangannya semakin rame dan hasilnya lebih memuaskan dari sebelumnya. Adanya kegiatan *Tukar amal* pada tradisi Sendang Goa yang menonjolkan nilai sedekah sangat membawa dampak baik bagi perekonomian para pedagang yang ada di sekitar area Sendang Goa.

Seorang pedagang tua yaitu Mbah Saropah (63) asli dari masayarat Desa Sinawah Kecamatan Brati sebagai pedagang jajan tradisional yaitu *Waji'* juga ikut merasakan dampak positif dari adanya tradisi Sendang Goa. *Waji'* yang merupakan jajanan tradisional yang memiliki rasa manis terbuat dari bahan *Beras Ketan*. Tidak banyak masyarakat Desa yang tahu dari jajanan *Waji'* tapi salah satu jajanan favorit masyarakat Desa Sinawah.

Mbah Saropah (63) beranggapa bahwa beliau dulunya hanya penjual biasa di pasar yang berpendapatan kecil. Kemudian beliau dari tahun 2002 pindah ke tempat area Sendang Goa karena jajanan tradisional pada kegiatan *tukar amal* banyak sekali yang masih mencari salahsatunya *Waji'*. Maka dari itu selain dampak dagangannya

yang semakin bertambah beliau juga menjadi rutin dalam keikutsertaan kegiatan tahunan Tradisi Sendang Goa.

Alasan kedua narasumber tersebut dalam acara tradisi Sendang Goa yaitu dengan alasan mereka sudah mengalah dan mengetahui tradisi Sendang Goa dari sejak mereka lahir. Mereka juga berkontribusi dalam setiap kegiatan tradisi Sendang Goa dengan sedekah dari apa yang mereka miliki yaitu jajanan tradisional yang masih ada dalam kegiatan *tukur amal* pada tradisi Sendang Goa. Tindakan pada kedua informan tersebut masuk dalam tindakan rasionalitas tradisional dengan alasan memiliki tujuan melestarikan dan menghidupkan kembali peninggalan nenek moyang.

Tindakan rasionalitas afektif merupakan tindakan yang tidak ada perencanaan pada tindakan yang akan dilakukan oleh pelaku (individu atau masyarakat). Tindakan rasionalitas afektif spontan pada peristiwa yang akan terjadi dan hanya didasarkan pada perasaan setiap individu. Tindakan afektif juga tindakan yang tidak mengutamakan pertimbangan yang rasional (Ghofur, 2017:7).

Tindakan afektif pada tradisi Sendang Goa Desa Sinawah terdapat pada masyarakat yang hanya ikut-ikutan menjalankan tradisi tahunan Sendang Goa tanpa ada rasa keinginan apapun dari tindakan tersebut. Peneliti mewawancarai salah satu masyarakat Desa Sinawah yang bernama Mujib (21) yaitu seorang remaja Masjid Desa Sinawah yang beranggapan sebagai berikut:

“Saya mengikuti tindakan tradisi Sendang Goa tidak ada maksud apa-apa dan tidak ada tujuan terselubung pada tindakan saya saat menjalankan tradisi Sendang Goa. Saya hanya mengikuti teman-teman dan sekaligus saya hanya menyukai kemeriahan saat adanya kegiatan tradisi Sendang Goa” (Wawancara, 14 Agustus 2022 pukul 13.00)”.

Pernyataan dari Mujib (21) dapat dijelaskan peneliti bahwa dia melakukan tradisi Sendang Goa hanya mengikuti trend kegiatan di Desa Sinawah. Mujib (21) juga tidak paham tentang pentingnya tujuan dari setiap kegiatan tradisi Sendang Goa. Maka dari pernyataan pemuda tersebut ada beberapa pihak dari Desa Kronggen yaitu Sebelah utara Desa Sinawah yang beranggapan miring pada tradisi Sendang Goa yaitu ketua dari kumpulan remaja IPNU yang bernama Wahid (27) sebagai berikut:

“Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah menurut saya pribadi tidak rasional dikarenakan dampaknya sama sekali tidak bisa dilihat oleh mata. Bagi saya tentang penyambungan silaturahmi, melimpahnya rezeki, dan keselamatan pada diri seseorang tergantung pada setiap individunya” (Wawancara, 17 Agustus 2022 pukul 15.45)”.

Menurut Ketua IPNU Desa Kronggen diartikan peneliti bahwa anggapan dan pandangan Wahid (21) tersebut sangat berbeda jauh dari pandangan asli masyarakat Desa Sinawah. Faktor tersebut disebabkan karena Wahid (21) tidak pernah mengikuti dari kegiatan tradisi Sendang Goa. Wahid (21) juga termasuk kalangan pemuda yang dianggap kurang paham betul mengenai peninggalan nenek moyang. Namun masyarakat Desa Sinwah tidak pernah membenci akan hal seperti itu dikarenakan mereka mengamalkan atau melaksanakan isi tradisi Sendang Goa. Dikatakan seperti itu pada tradisi Sendang Goa saat ada kegiatan tahunan maupun kegiatan lapangan tindakan tersebut tidak ada pemaksaan antara pihak manapun.

2. Dampak Ekonomi

Setiap manusia membutuhkan pertolongan orang lain dalam kehidupannya, sehingga terwujud keber-samaan. Demikianlah Allah menciptakan manusia dengan diberinya hakikat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Nawawi, 1993:153). Kemandirian (individualitas) dan kebersamaan (sosialitas) sebagai hakikat manusia merupakan nikmat Allah yang telah memungkinkan manusia menjalani dan menjalankan hidup serta kehidupan bersama-sama, sehingga terbentuklah masyarakat. Dalam kebersamaan itu, manusia yang satu menjalin hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan ini disebut dengan hubungan horizontal antara sesama manusia (*hablum min al-nâs*), yang terwujud dalam suasana menghormati, harga-menghar-gai, dan tolong-menolong.

Hubungan yang positif dan efektif akan menimbulkan perasaan senang, damai, dan tentram. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, tradisi Sendang Goa memiliki implikasi tersendiri dalam sektor perekonomian khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, yaitu; pertama, dalam setiap perayaan keagamaan yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan kebutuhan ekonomi masyarakat sangat meningkat. Dapat dilihat dari aktivitas dan kegiatan masyarakat yang ada di pasar tradisional, toko, dan penjual makanan seperti *apem*, *bugis* dan *ketan* yang ada di kegiatan tradisi Sendang Goa ramai dikunjungi pembeli. Neraca transaksi perdagangan meningkat dan para pedagang merasa diuntungkan dan mendapatkan omset yang besar ketika tradisi Sendang Goa dilaksanakan.

Menurut Weber transaksi ekonomi (pasar ekonomi) hanya bisa berkembang jika konsekuensi hukum dari transaksi ekonomi dapat diramalkan secara pasti. Lebih lanjut Weber mengatakan bahwa kepentingan kelas yang ada di masyarakat semakin beragam dan mempunyai perbedaan yang tajam dari pada masa sebelumnya. Laju komunikasi bisnis modern yang makin cepat membutuhkan system hukum yang berfungsi secara tepat dan dapat diramalkan, seperti misalnya sistem hukum yang dijamin dengan kekuatan paksaan yang terkuat. Pada akhirnya kehidupan ekonomi modern tersebut dengan karakter dasar yang dimilikinya telah menyingkirkan kelompok-kelompok kepentingan lainnya yang sebelumnya mengemban dan mendapat jaminan hukum. Hal tersebut merupakan proses pengembangan pasar dimana kekuatan universal dari market consociation mensyaratkan berfungsinya system hukum yang dapat diperhitungkan dengan aturanaturan rasional pada satu pihak (Sudjono:1993:13).

Pedagang makanan *apem dan bugis* yang ada di sekitar Sendang Goa Desa Sinawah ikut terdampak pada penghasilannya. Hasil bisa dibandingkan ketika hari biasa dan ketika ada pelaksanaan tradisi Sendang Goa. Ibu Darmi mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“saya biasanya dari penjualan *apem dan bugis* perharinya mendapatkan 35,000 kurang lebih. Namun ketika ada prosesi pelaksanaan tradisi Sendang Goa penghasilan menjadi naik drastis mencapai 100.00 rupiah selama tiga hari berturut-turut. Saya sangat bersyukur dengan adanya pelaksanaan tradisi Sendang Goa rezeki saya bertambah laris dan saya merasakan barokahnya dari tradisi Sendang Goa (wawancara dengan ibu Darmi, 24 Juni)”.

Peneliti menganalisa dari hasil wawancara diatas bahwasanya masyarakat Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan ikut terdampak dari segi ekonomi. Weber lebih fokus pada individu dan pola-pola yang bersifat keraturan dalam tindakan tidak pada kolektivitas (Hasan, 2019:8). Menurut Weber individu memiliki beberapa tujuan yang berbeda maka individu ada tuntunan untuk memilih dengan syarat memenuhi tujuan serta ada alat pendukungnya. Tujuan serta alat pendukung pada tradisi Sendang Goa dijadikan sebagai tindakan rasionalitas instrumental. Gambaran pada tindakan rasionalitas instrumental tradisi Sendang Goa

di Desa Sinawah yang dikedepankan ialah manfaat setelah melakukan rangkaian kegiatan proses tradisi.

Hukum ekonomi inilah yang menjadi momentum kesejahteraan tersendiri bagi para pedagang. Tradisi Sendng Goa merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, dan motif dalam ekonomi. Terdapat 5 (lima) macam motif ekonomi: (a) motif memenuhi kebu-tuhan; (b) motif memperoleh keuntungan; (c) motif mendapatkan kekuasaan ekonomi; (d) motif sosial; dan (e) motif memperoleh penghargaan. Pada motif memenuhi kebutuhan, hal ini bisa kita amati sebelum tradisi Sendang Goa dilakukan, maka masyarakat giat dan aktif bekerja untuk mencari nafkah/uang. Dengan mencari nafkah, mereka dapat membiayai dan mencukupi segala kebutuhannya termasuk barang. Pada motif memperoleh keuntungan, dipahami bahwa neracatransaksi perdagangan mengalami peningkatan ketika pelaksanaan tradisi Sendang Goa tiba. Dapat dibandingkan dengan hari-hari biasa, ketika tidak ada momentum untuk melakukan tradisi Sendang Goa ,maka omset pemasukan penjual di di toko-toko akan minim. Hal ini merupakan indikator nyata betapa dampak ekonominya cukup besar dan pedagang memperoleh keuntungan ketika tradisi Sendang Goa tiba.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa Masyarakat Desa Sinawah memiliki tujuan dan maksud pada tradisi Sendang Goa pada setiap tindakannya. Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti proses pelaksanaan tradisi Sendang Goa antara lain yang pertama adalah *Grebeg lemah*. Kegiatan kedua yaitu *Ngaji Agung*, dalam kegiatan *Ngaji Agung* ada urutan rangkaian acara yaitu *Diba'an*, *Manaqiban*, *Istighosahan*, dan *Tahlilan*. Kegiatan tradisi Sendang Goa yang ketiga adalah *Karnaval Geden*. Dalam karnaval Geden sendiri banyak gambaran filosofi yaitu gambar kyai, gambar masjid, gambar Sendang Goa. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan bersih-sendang. Pada kegiatan tradisi Sendang Goa peneliti menemukan beberapa tipe tindakan rasionalitas yang ditemukan pada masyarakat. Peneliti mengambil tipe tindakan masyarakat dengan didasarkan empat tipe tindakan rasionalitas Max Weber

Data lapangan penelitian menunjukkan bahwa tindakan dari masyarakat Sinawah dalam tradisi Sendang Goa termasuk dalam tindakan sosial. Upacara tradisional *Grebeg Lemah*, *karnaval gedan* yang di dalamnya terdapat kegiatan prosesi tirakatan dipahami sebagai instrumental untuk melestarikan tradisi Sendang Goa. Pada prosesi pelaksanaan tradisi Sendang Goa terdapat muatan nilai agama dan sosial kemasyarakatan. *Ngaji Agung (diba'an, manaqiban, tahlilan, istigosahan)* merupakan kegiatan yang mengandung nilai agama. Kegiatan tukar amal pada tradisi Sendang Goa terdapat nilai sosial kemasyarakatan. Bersih-sendang pada tradisi Sendang Goa Sinawah yang mulanya hanya berlaku pada saat prosesi pelaksanaan tradisi Sendang Goa berlangsung menjadi kegiatan kebiasaan masyarakat Desa Sinawah. Dengan adanya kegiatan bersih sendang menjadikan kebiasaan yang baik sehingga air sendang dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber air utama.

B. SARAN

Berdasarkan yang disusun oleh peneliti terdapat saran yaitu penelitian ini diharapkan menjadi tinjauan atau referensi untuk menyempurnakan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebudayaan maupun tradisi. Bagi masyarakat agar selalu dipertahankan adanya tradisi Sendang Goa yang dilakukan setiap tahunnya pada bulan Muhamrrom secara tiga hari berturut-turut pada tanggal 8, 9 sampai 10. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan data yang belum lengkap pada penelitian ini, disebabkan penelitian ini masih ada kekurangan sehingga tidak bisa ditemukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Afrizal, Prof., Dr., M.A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Baron, Robert. 2008. *Psikologi Sosial*. Jilid 2 Edisi Kesepuluh (alih bahasa: Ratna Djuwita,dkk). Jakarta: Erlangga.
- Burhan, Bungin. 2006 *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Danandjaja, James. 1986. *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Press.
- Elly M, Umam. 1998, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Gramedia.
- Esten, Mursal, 1992. *Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara Cindua Mato*. Bandung:Intermasa.
- Fahrudin, Faiz. 2005. *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press.
- Geertz, Clifford. 1973. *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa, trjh. Aswab Mahasin*, Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- George, Ritzer. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Hotman M, Siahian. 1989. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta:Erlangga.
- Hunter, D.E. and Whitten, P. 1976. *The Study Of Cultural Antropology*. New York: Harper and Row.
- I.B Wirawan. 2015 *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).
- Johnson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Moder Jilid I*. Jakarta:Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1999. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J, Moleong. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.hlm.16.
- Mukhsin, Jamil M. 2009 *Revitalisasi Islam Kultural*. Semarang: Walisongo Press.

- Nasution, Harun. 1945 *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Jilid I, cet ke-5, UI-Press.
- Noeng, Muhadjir. 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rasekarasin
- Piotr Sztompka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. hal. 74-75.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial. Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif , R&D)* Bandung:Alfabeta.
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hal. 459
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta :Kanisius.
- Taufiqullah, H.O. 1991. *Kuliah Agama Islam*, Bandung: Forum.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 660.
- Try, Astuti. 2005 *Buku Pedoman Sosiologi Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap*. Jakarta: Vicosta Publising.
- Weber, Max. 2009. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Referensi Jurnal

- Agustrapaja, Hammam Rofiqi. 2019. “Pengembangan Konsep Ecotourism Pada Sendang Desa Tekerharjo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Teknika*. Vol.11, No.1,hlm:290.
- Baron, J (2008). “Thingking and deciding. Cambridge: Cambridge University Press”. *Jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi*. Vol.24.No.2, hlm:101-102.
- Brubaker, 1984. “The Limits of Rationality: An Essay On The Social And Moral Thought of Max Weber”. *Jurnal Sosiologi*. Vol. 10,No. 1,hlm: 119.
- Fitiyani, Aida. 2020. “Sejarah Tradisi Sendang Dan Nilai Sosial Religius Desa Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga”. *Jurnal Agastya (Sejarah dan Pembelajaran)*. Vol.10, No.2, hlm:170-178.
- Kusuma D, Fierla. 2021. Rasionalitas Tradisi Sendang Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*. Vol. 7, No.2. hlm :159-169.
- Ghafur, W. 2019. “Dialektika Agama dan Budaya dalam “Berkah" Nawu Sendang Selirang”. *IBDA : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*. Vol.15, No.1, hlm:1-21.

- Hidayat, Rahma. 2016. "Rasionalitas: Overview Terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir", (*Bulletin Psikologi*). Vol. 24, No. 2, hlm 101-102. DOI: 10.22146/bulletinpsikologi.26772.
- Ilham, Lailul. 2020. "Implikasi Mitos Sendang Seliran Terhadap Perilaku Proposial Masyarakat Kotagede Yogyakarta". *Jurnal Batusangkar International Conference*. Vol.12, No.13, hlm:221.
- Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.
- Nursyirwan. 2015 "Tradisi Kesenian Rarak (Calempong) Sudut Pandang Fungsi dan Guna di Desa Seberang Taluk Kuantan Singingi Riau". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni ISSN: 1412–1662*. Vol.17, No.2, hlm.165-323. Reni, Dikawati. 2019. "Tinjauan Filosofis Budaya Agraris Reresik Lak: Konservasi Air Sendang Dalam Praktik Pertanian Dusun Ngiring". *Jurnal Jantra*. Vol. 14, No. 1, hlm:1907 -9605.
- Ranti, Rustika. 2020. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa Tengkorak Batu Kajang Sebagai Atraksi Pariwisata". *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Vol. 4. No. 1. hlm: 2580.
- Roibin, Agama dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas Yang Dinamis, dalam, (El- Harakah Jurnal Budaya Islam, Vol. 9, No. 3, September-Desember 2007). 194
- Santos, L. R. 2015. "The Evolutionary Roots Of Human Decision Making. Annual Review of Psychology". *Jurnal Psikologi*. Vol.66, No.10, hlm: 321-347.
- Soraya, Ahna. 2019. "Tradisi Reresik Sendang Masyarakat Wonosoco dalam Perspektif Ekoteologi Islam". *Journal. stainkudus.ac.id/index.php/fikrah*. Vol.7, No.2, hlm 391-406.
- Supraja, Muhammad. 2012 "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Volume 1 No.2, hlm:81.
- Susrianto, Edi. 2019. "Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan(Studi Nilai-nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi)". *JURNAL OLAHRAGA INRAGIRI (JOI)*. Vol.4, No.1, hlm:27. Universitas Islam Indragiri.
- Sutasoma. 2019. "Mitos Cerita Sendhang Jetakwanger di Desa Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora". *Jurnal Sastra Jawa*. Vol.7, No.1, hlm 32-35.

Referensi Skripsi

- Anas. 2019. "Sejarah Tradisi Sendang Kalimah Thoyyibah Di Makam Hasan Munadi Ungaran Semarang. *Skripsi*. Progam Studi Sejarah Peradaban Islam. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Pangestu, Dheby. 2021. "Upacara Dukutan Sendang: Antara Rasionalitas dan Tradisi tentang Parayaan Dukutan Sendang Oleh Masyarakat Nglurah, Karang anyar". *Skripsi*. Sosiologi Universitas Gajahmada.

- Fajri, Nurul. 2020. "Tradisi Nawu Sendang Seliran di Lingkungan Makan Raja Mataram Kota Gede Dalam Kajian Teori Bentuk Simbolik Ernst Cassirer". *Skripsi*. Universitas Gajah Mada.
- Riantini, Nugrhaning Dyah. 2020. "Mitos Sendang Made dan Maknanya Bagi Masyarakat Desa Made Kabupaten Jombang". *Skripsi*. Program Studi Ushuludin dan Filsafat. .
- Sadewa, Hanggit. 2017. "Tradisi Suran Sendang Sidukun Dan Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Wardani, Ndaru Retno. 2020. "Makna Simbolik Ritual Sendang Gedhe Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Zanah, Miftaql. 2019. "Analisis Sektor Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori Green Sendang Tulungagung)". *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah dan Bisnis.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435886; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2121/Un.10.6/K/KM.05.01/09/2022 20 September 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Kepala Desa Sinawah H hardjiono, S.H.
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan boemat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Rasionalitas dalam Tindakan Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan"

di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Ulin Nikmah
NIM : 1806026040
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Sosiologi/ fisip
Tempat/ Tgl lahir : Grobogan, 25 Desember 2022
CP/e-mail : ulinnikmah025@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Sholokin/Musyafa'ah
Pekerjaan : Petani/Pedagang
Alamat : Desa Terkesi Utara RT/RW:02/02 Kec. Klambu
Kab.Grobogan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ulin Nikmah
Tempat, Taggal, Lahir : Grobogan, 25 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Terkesi Utara Kec. Klambu Kab. Grobogan
Alamat Email : ulinnikmah025@gmail.com

PENDIDIKAN

2005-2006 : TK Indah Pertiwi
2007-2012 : SDN Terkesi Utara II
2013-2015 : MTs YPI Klambu
2015-2018 : MA YPI Klambu
2018-2022 : UIN Walisongo Semarang